

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Ma'had Al-Jami'ah UIN SU**

Ma'had Al-Jami'ah adalah tempat hunian bagi mahasantri baru yang telah terdaftar di UIN-SU Medan sebagai mahasiswa. Sarana ini guna memberikan pelayanan bagi mahasiswa baru dalam hal penguasaan dasar-dasar keIslaman, ke Qur'an, dan keilmuan yang akan ditekuni selama melakukan perkuliahan di UIN-SU Medan.

Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren. Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah khusus mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, sebagai upaya untuk pembentukan karakter melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keIslaman, pembinaan dan pengembangan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa Asing (Arab dan Inggris).

Diharapkan setelah mendapatkan pembinaan di Asrama, mahasantri mudah memahami sistem pendidikan di UIN-SU Medan serta target yang harus mereka capai dan sebagaimana berperilaku sebagai seorang muslimah yang Qur'ani dalam segala aspek kehidupan. Sehingga menjadi mahasiswa yang bertaqwa, berakhlak karimah (Qur'ani), mencintai Al-Qur'an serta terampil dalam berbahasa Asing (Arab dan Inggris).

##### **2. Dasar Hukum Ma'had Al-Jami'ah UIN SU**

Adapun dasar hukum penyelenggaraan Pusat Ma'had Al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

- c. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN-SU Medan;
- d. Instruksi Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374 tentang Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah)
- e. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 49/PMK.02/2017 tentang Perubahan Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2018.

### 3. Visi, Misi, Dan Tujuan Ma'had Al Jami'ah UIN SU

**Visi:** Ma'had Al Jami'ah UIN-SU Medan memiliki Visi: “Membentuk pribadi muslimah yang berakhlak Karimah (Qur'ani) dan berkemampuan dasar-dasar berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Inggris).”

**Misi:**

Adapun misi Ma'had Al Jami'ah UIN-SU Medan ialah:

- a. Membentuk pribadi yang berakhlak Karimah (qur'ani).
- b. Membina dasar-dasar kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- c. Meningkatkan tahsin dan tahfidz dan pemahaman terhadap pesan-pesan Al-Quran.
- d. Memberikan tutorial terhadap dasar-dasar ilmu keIslaman.

**Tujuan:**

Ma'had Al-Jami'ah UIN SU Medan bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya mahasantri yang mempunyai akhlak karimah (qur'ani).
- b. Terwujudnya kemampuan mahasantri dalam berbahasa asing (Arab dan Inggris).
- c. Terwujudnya pemahaman mahasantri terhadap ilmu-ilmu Al-Qur'an (tahsin dan tahfidz) serta pemahaman penguasaan pesan-pesan Al-Qur'an.
- d. Terwujudnya pemahaman mahasantri terhadap dasar-dasar ilmu keIslaman.

### 4. Target Dan Capaian Ma'had Al Jami'ah UIN SU Medan

- a. Mahasiswa mampu menguasai wawasan keislaman, berperilaku dan berakhlak baik di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Mahasiswa mampu menguasai dan mengasah keterampilan bahasa asing (Arab dan Inggris) yang dapat dipergunakan ketika menghadapi dunia pekerjaan.
- c. Mahasiswa mampu dan siap untuk berdakwah dan terjun ke masyarakat.

## 5. Struktur Kepengurusan Ma'had Al Jami'ah UIN SU Medan

Kepengurusan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan terdiri dari:

- a. Mudir.

Mudir merupakan pimpinan Ma'had Al Jami'ah yang bertanggung jawab terhadap jalannya seluruh kegiatan yang ada di Ma'had. Memimpin pengelolaan serta mengawasi berjalannya program kerja dan kegiatan di Ma'had Al Jami'ah UIN-SU Medan. Dalam hal ini, mudir juga bertanggung jawab untuk merencanakan program kerja, kegiatan, dan belajar mengajar di Ma'had.

- b. Staff Sekretariat

Staff sekretariat adalah mereka yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan berjalannya administrasi di lingkungan ma'had al jami'ah. Oleh karena itu, staff sekretariat memiliki tanggung jawab penuh terhadap penerimaan sewa ma'had dan pencatatan keuangannya yang dikelola oleh bagian administrasi keuangan. Menegakkan Disiplin, Kebersihan, keindahan dan Ketertiban Ma'had. Teknisi dan perawatan segala fasilitas Ma'had untuk kenyamanan para mahasantri di Ma'had. Kesekretariatan, Surat Menyurat, dan Kegiatan Belajar Mengajar di Ma'had. Pengelolaan Dapur Umum, Pengontrolan Menu, Gizi dan Kesehatan Mahasantri.

- c. Riayah

Riayah adalah lulusan S1 yang sudah dinilai lulus seleksi yang ditugaskan sebagai Riayah Pusat Ma'had Al-Jami'ah dan ditempatkan di ma'had yang telah ditentukan. Riayah bertugas untuk mendidik, menumbuhkan bakat dan potensi serta mendampingi mahasantri yang ada di ma'had dalam bidang akademik, moral, dan spiritual. Riayah ma'had bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan di ma'had, yang meliputi: kegiatan akademik (Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiyyah atau Wawasan Keislaman, Ta'lim Al-Quran atau Tahfidz dan Tahsin, Ta'lim Bahasa atau Bahasa Inggris dan Bahasa Arab), Peningkatan spiritual (ubudiyah),

pembentukan moral (akhlak karimah), dan pengembangan kreativitas sesuai dengan bakat minat mahasantri.

d. Mushrifah

Musrifah merupakan seorang pendamping atau pengurus di lingkungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang perannya sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan mengontrol segala bentuk aktivitas Mahasantri setiap harinya.

e. Keberadaan Mushrifah dan Murabbi

secara fungsional adalah berperan aktif dalam pelaksanaan program spiritual, moral (akhlak karimah), dan pembiasaan berbahasa, serta memposisikan diri sebagai uswah hasanah dalam kesehariannya sebagai bagian dari hamba Allah dan makhluk sosial. Selain itu, Musrifah merupakan alumni Mahasantri yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan prestasi akademik, serta berperilaku baik terhadap sesama dan memposisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak, dan kependuan tangan dari pengasuh dalam proses pengasuhan.

f. Murabbiyah

Murabbiyah ditunjuk oleh pimpinan ma'had yang dilibatkan dan diberikan amanah serta dipercaya untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas santri guna membantu Musrifah agar seluruh kegiatan ma'had dapat berjalan dengan baik dan efisien. Hal ini juga dimaksudkan agar pembinaan kepada mahasantri menjadi optimal dan berdampak besar kedepannya terkhusus dalam kedisiplinan beribadah.

g. Mahasantri

Mahasantri berasal dari dua kata, yaitu Maha dan Santri. Maha artinya tinggi, sedangkan santri adalah sebutan seorang siswa di pondok pesantren yang merupakan unsur pokok dengan keberadaan pondok itu sendiri. Mahasantri merupakan sebutan mahasiswa yang bermukim di asrama yang berada di lingkungan kampus. Mahasantri atau santri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun ia juga tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada di ma'had. Dengan demikian, mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa universitas Islam negeri sumatera utara memiliki kesempatan untuk mondok atau bermukim di Ma'had Al Jami'ah selama satu tahun atau dua semester.

## 6. Struktur Nama Kepengurusan Ma'had Al Jami'ah UIN SU Medan

a. Kepala Pusat

: Idris Siregar, S.Th.I, M.Ag

**b. Sekretariat Ma'had**

- 1) Bidang Kebersihan dan Keamanan : Ahmayuddin A.R.
- 2) Bidang Keuangan : Bambang Bayu Wijatmoko
- 3) Bidang Kemahasiswaan : Budi Harianto, MA
- 4) Bidang Teknisi : Ahmad Ridwan, S.Pd.I

**c. Riayah**

- : Zaitun Wardah, S.Pd.I
- : Riyah Sibha, S.Pd.I

**d. Musyrifah**

- : Erlan Sundari, S.Sos.I
- : Ichnaziah, S.H
- : Roslina, S.Pd
- : Irapurnama A.Md
- : Lestari

**7. Sarana Dan Prasarana Ma'had Al Jami'ah UIN SU Medan**

Ma'had Al-Jami'ah UIN SU Medan menyediakan beberapa fasilitas dan layanan di antaranya:

- Kamar Tidur** : Setiap kamar dihuni sebanyak 4 orang mahasantri. Adapun fasilitas dalam kamar yang sudah disediakan adalah: tempat tidur plus kasur, lemari pakaian, meja belajar, kipas angin, dan loker penyimpanan sepatu.
- Wifi** : Tersedia wifi gratis, bebas akses 24 jam.
- Kamar Mandi** : Tersedia kamar mandi yang nyaman untuk semua mahasiswa dan mahasiswi
- Kesehatan** : Ma'had Al-Jami'ah UIN SU Medan menyediakan layanan kesehatan, yang mana layanan ini berfungsi untuk membantu mahasantri dalam pengobatan apabila ada mahasantri yang sedang sakit. Layanan kesehatan ini tidak dipungut biaya (gratis). Maka dengan adanya layanan kesehatan ini, para orang tua tidak begitu khawatir apabila kesehatan anaknya menurun, karena akan dibantu dengan fasilitas klinik.
- Keamanan** : Adapun layanan keamanannya yang tersedia seperti:
- a) Adanya security/satpam yang berjaga di depan gedung asrama selama 24 jam.
  - b) Dilengkapi CCTV yang memantau pergerakan setiap orang yang keluar masuk.

- c) Adanya jadwal penguncian gerbang yaitu maksimal pukul 20:00 WIB

**Kantin** : Kantin merupakan salah satu fasilitas layanan yang disediakan Ma'had UIN SU Medan, yang mana di kantin ini lah para mahasiswa memperoleh makanan mulai dari sarapan, makan siang, dan makan malam. Kantin ini dilengkapi fasilitas yang sangat memuaskan, seperti menunya yang enak, ada meja dan kursi yang bagus, dan kipas angin.

## 8. Temuan Umum Pembaharuan Keilmuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan telah menghasilkan beberapa kebaruan keilmuan terhadap penelitian terkait manajemen program ma'had dalam membangun karakter mahasiswa di Mahad Al-Jamiah UINSU. Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat mengembangkan model pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Kebijakan pembangunan karakter mahasiswa di Ma'had didasarkan pada prinsip-prinsip keagamaan, nilai-moral dan etika, serta aspek-aspek pengembangan intelektual, kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian sosial. Pendekatan pendidikan karakter berbasis sosial juga diterapkan untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang seimbang. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam perumusan kebijakan serta pemberian pengalaman langsung melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial menjadi kunci dalam model pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Kedua, penelitian ini mengungkapkan integrasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dan pengembangan kompetensi yang menyeluruh. Program Ma'had bertujuan membentuk mahasiswa dengan kecakapan akademik tinggi dan karakter kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Fokus program meliputi pemahaman keislaman, keterampilan sosial, dan penguasaan bahasa Arab yang diintegrasikan secara komprehensif. Penggunaan pendekatan interaktif, integrasi teknologi informasi, evaluasi yang menyeluruh, serta kolaborasi dengan lembaga dan komunitas eksternal menjadi bagian penting dari implementasi program.

Ketiga, penelitian ini menyoroti peran strategis pengelola dalam pembentukan karakter mahasiswa. Pengelola Ma'had memainkan peran kunci dalam membimbing mahasiswa dalam hal spiritualitas, moralitas, dan akademik. Implementasi program pembinaan dan pengembangan holistik dilakukan untuk membantu mahasiswa

mengembangkan kepribadian yang seimbang, meningkatkan kemampuan sosial, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. Pengintegrasian teori-teori terkait lingkungan pembelajaran, pengembangan kepribadian, dan pendampingan berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Terakhir, penelitian ini juga mengungkapkan evaluasi yang komprehensif terhadap kualitas lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Evaluasi mencakup beberapa indikator utama, seperti kemampuan berbahasa asing, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam, prestasi akademik dan non-akademik, serta tingkat kepuasan pemangku kepentingan. Temuan ini selaras dengan teori-teori mengenai mutu lulusan dalam pendidikan tinggi yang menekankan pentingnya penilaian multidimensi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan baru yang sangat berharga terkait model pembangunan karakter mahasiswa, integrasi kurikulum, peran pengelola, dan evaluasi kualitas lulusan di perguruan tinggi. Temuan-temuan ini dapat memperkaya khasanah keilmuan dan menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan karakter serta peningkatan mutu lulusan di perguruan tinggi. Adapun secara rinci hal ini akan dijelaskan secara optimal pada temuan khusus sebagai berikut.

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan peneliti memperoleh beberapa data penelitian terkait dengan manajemen program ma'had dalam membangun karakter mahasiswa. Pada proses penelitian peneliti memperoleh data dari proses wawancara dan observasi secara langsung di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Adapun beberapa informasi hasil penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kebijakan Pimpinan Ma'had Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di UIN-SU Medan**

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan peneliti mendapatkan beberapa hasil informasi terkait dengan kebijakan pimpinan ma'had dalam membangun karakter mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil informasi dari proses wawancara yang dilakukan secara langsung di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan dari beberapa narasumber yang terdiri dari mudir, staf sekretariat, riayah, musyrifah, dan mahasantri. Adapun pada penelitian

peneliti mendapatkan informasi terkait faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh pimpinan Ma'had dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini disampaikan secara langsung oleh mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan sebagai berikut:

“Dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa di Ma'had, kami mempertimbangkan beberapa faktor penting. Pertama, kami memperhatikan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip keagamaan yang harus ditanamkan dalam diri mahasiswa. Selain itu, kami juga mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan dalam kehidupan berkeluarga, masyarakat, dan bermasyarakat. Kami juga mengakui pentingnya pengembangan intelektual, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, kami juga memperhatikan aspek kepemimpinan, kemandirian, kepedulian sosial, dan kecakapan beradaptasi dalam menghadapi perubahan”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang sejalan dengan wawancara di atas yaitu hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu anggota dari staf sekretariat faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh pimpinan Ma'had dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pimpinan Ma'had selalu mempertimbangkan beberapa faktor penting dalam merumuskan kebijakan ini. Pertama, mereka memperhatikan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan utama pendidikan di Ma'had. Selain itu, mereka juga memperhatikan tuntutan kebutuhan dan perkembangan zaman serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Dan faktor-faktor ini menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang dapat membantu membangun karakter mahasiswa secara holistik”. *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh pimpinan Ma'had dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh pimpinan Ma'had dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa sangatlah beragam. Pertama, kami mempertimbangkan tujuan strategis Ma'had dalam pembentukan karakter mahasiswa. Selanjutnya, kami memperhatikan kepentingan dan kebutuhan mahasiswa serta nilai-nilai yang ingin kami tanamkan untuk membentuk kepribadian yang kuat. Kami juga mempertimbangkan perkembangan dan tantangan zaman serta tren pendidikan yang relevan. Selain itu, kami melibatkan masukan dari dosen dan staf akademis, serta memperhatikan pandangan dan aspirasi mahasiswa dalam

proses perumusan kebijakan''. (*Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh pimpinan Ma'had dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pimpinan Ma'had mempertimbangkan beberapa faktor penting dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa. Pertama, mereka memperhatikan nilai-nilai keislaman yang ingin diintegrasikan dalam pendidikan dan pembinaan mahasiswa. Kedua, pimpinan Ma'had mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan mahasiswa agar kebijakan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi aktual dan relevan. Selanjutnya, tuntutan masyarakat juga menjadi faktor yang dipertimbangkan untuk memastikan bahwa lulusan Ma'had dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam masyarakat. Terakhir, visi dan misi Ma'had sebagai lembaga pendidikan juga menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa''. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh pimpinan Ma'had dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Hal yang dilakukan oleh pimpinan Ma'had setahu saya dalam mempertimbangkan beberapa faktor penting dalam merumuskan kebijakan ini. Pertama, nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter mahasiswa. Kedua, kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang mengharapkan mahasiswa yang memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Ketiga, perkembangan zaman dan tantangan global yang mempengaruhi kehidupan mahasiswa. Keempat, pengalaman dan pembelajaran dari kebijakan sebelumnya yang telah diimplementasikan. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pimpinan Ma'had mempertimbangkan beberapa faktor penting dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa. Faktor-faktor tersebut meliputi nilai-nilai Islam, nilai-nilai moral dan etika, pengembangan intelektual, keterampilan, pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek kepemimpinan, kemandirian, kepedulian sosial, dan kecakapan beradaptasi. Pimpinan Ma'had juga memperhatikan tuntutan kebutuhan dan perkembangan zaman, serta aspirasi dan masukan dari dosen, staf akademik, dan mahasiswa. Semua faktor ini menjadi dasar dalam merumuskan

kebijakan yang holistik untuk membantu membangun karakter mahasiswa secara optimal. Berdasarkan hasil observasi pada Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan menunjukkan bahwa pimpinan lembaga ini memiliki perhatian yang besar terhadap berbagai faktor penting dalam merumuskan kebijakan untuk membentuk karakter mahasiswa secara optimal. Pertama, pimpinan Ma'had menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam pembentukan karakter. Selain itu, mereka juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika serta mendorong pengembangan intelektual melalui program-program akademik berkualitas. Pimpinan Ma'had juga memperhatikan peningkatan keterampilan praktis mahasiswa dan pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terkini.

Observasi juga menemukan bahwa pimpinan Ma'had memahami pentingnya aspek kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian sosial dalam pembinaan karakter mahasiswa. Berbagai aktivitas yang mendorong tumbuhnya sikap mandiri, inisiatif, tanggung jawab, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar menjadi fokus dalam kebijakan pembinaan karakter. Terakhir, pimpinan Ma'had juga menyadari pentingnya mengembangkan kecakapan beradaptasi mahasiswa dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa pimpinan Ma'had memiliki komitmen yang kuat untuk merumuskan kebijakan holistik dalam membangun karakter mahasiswa hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi jadwal dan materi kegiatan rutin keagamaan, seperti kajian, pelatihan spiritual, dan pembiasaan ibadah yang diselenggarakan oleh pihak Ma'had.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa pimpinan Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan memiliki komitmen yang kuat dalam merumuskan kebijakan holistik untuk membangun karakter mahasiswa. Pimpinan Ma'had mempertimbangkan berbagai faktor penting, seperti penanaman nilai-nilai Islam, moral dan etika, pengembangan intelektual, peningkatan keterampilan praktis, pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aspek kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian sosial. Kebijakan dan program-program Ma'had yang terdokumentasi dengan baik menunjukkan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam membina karakter mahasiswa secara optimal.

Selain itu peneliti juga mendapatkan beberapa informasi terkait dengan proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk mendukung perumusan kebijakan. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“Proses pengumpulan data dan informasi yang kami lakukan melibatkan berbagai metode. Kami melakukan studi literatur dan telaah kebijakan yang relevan dalam bidang pendidikan dan pengembangan karakter. Selain itu, kami juga melibatkan stakeholder internal dan eksternal, seperti dosen, staf akademik, orang tua mahasiswa, dan alumni, dalam diskusi dan konsultasi. Kami juga melakukan survei dan penelitian untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai kondisi mahasiswa, tantangan yang dihadapi, dan harapan yang diinginkan. Data dan informasi ini menjadi dasar bagi kami dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan berkelanjutan”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk mendukung perumusan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Proses pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui berbagai cara. Pimpinan Ma'had mengumpulkan masukan dari berbagai pihak terkait, seperti dosen, staf, mahasiswa, dan alumni. Mereka juga melakukan studi literatur dan riset terkait karakter mahasiswa serta praktik terbaik dari lembaga pendidikan lain. Selain itu, pimpinan Ma'had juga mengadakan diskusi dan pertemuan dengan para ahli dan praktisi di bidang pendidikan untuk mendapatkan pandangan yang beragam sebelum merumuskan kebijakan secara menyeluruh. *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk mendukung perumusan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Proses pengumpulan data dan informasi dilakukan oleh pimpinan Ma’had dengan melalui berbagai metode. Pimpinan selalu melakukan studi literatur untuk mendapatkan landasan teori dan penelitian terkait dengan pembangunan karakter mahasiswa. Selain itu, pimpinan Ma’had juga melakukan survei dan wawancara kepada mahasiswa, dosen, dan staf untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan harapan mereka. Data dan informasi tersebut dianalisis secara komprehensif untuk memberikan dasar yang kuat dalam perumusan kebijakan”. *(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk mendukung perumusan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Proses pengumpulan data dan informasi data biasanya dilakukan dengan beberapa cara dimana pimpinan Ma'had mengadakan diskusi dan konsultasi dengan beberapa dosen, staf akademik, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif. Selain itu, dilakukan

pula survei dan studi lapangan untuk memperoleh data mengenai kondisi mahasiswa, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembangunan karakter, serta kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap lulusan Ma'had. Data dan informasi yang terkumpul ini kemudian dianalisis secara teliti untuk mendukung perumusan kebijakan yang berdasarkan pada pemahaman yang mendalam''. *(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk mendukung perumusan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Proses pengumpulan data dan informasi biasanya dilakukan cara. Pertama, adanya survei dan wawancara dengan mahasiswa, alumni, dan dosen/staf akademis untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Kedua, studi literatur dan penelitian terkait pembangunan karakter di institusi pendidikan lainnya. Ketiga, pertemuan dan diskusi dengan pakar pendidikan dan tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman dalam bidang ini”. *(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Berdasarkan hasil informasi di atas dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data dan informasi dalam konteks Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan melibatkan berbagai metode dan melibatkan berbagai pihak terkait. Metode yang digunakan antara lain studi literatur, telaah kebijakan, survei, penelitian, diskusi, konsultasi, wawancara, dan pertemuan dengan stakeholder internal dan eksternal seperti dosen, staf akademik, orang tua mahasiswa, alumni, ahli pendidikan, dan tokoh masyarakat. Tujuan dari pengumpulan data dan informasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi mahasiswa, tantangan yang dihadapi, harapan yang diinginkan, kebutuhan pendidikan, dan praktik terbaik dalam pembangunan karakter mahasiswa. Data dan informasi yang terkumpul ini menjadi dasar bagi pimpinan Ma'had dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan berkelanjutan. Kemudian dalam mengambil sebuah kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa di Ma'had terdapat beberapa pihak yang terlibat untuk membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“Proses perumusan kebijakan melibatkan berbagai pihak di Ma'had. Yaitu yang pertama saya sebagai pimpinan Ma'had, kemudian ada dosen, staf akademik, dan tenaga kependidikan terlibat secara aktif dalam merumuskan kebijakan ini. Selain itu, kami juga melibatkan mahasiswa sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses perumusan kebijakan. Kami mengakui

pentingnya partisipasi mahasiswa dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembentukan karakter. Selama proses perumusan kebijakan, kami melakukan diskusi, pertemuan, dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan kebijakan yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat”. (**Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan**)

Selain itu juga terdapat pendapat yang sama yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk mendukung perumusan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Proses perumusan kebijakan di Ma’had biasanya melibatkan beberapa orang selain pimpinan Ma’had dan terdapat tim kerja yang terdiri dari dosen, staf, dan perwakilan mahasiswa. Pihak-pihak ini berkolaborasi untuk melakukan analisis, diskusi, dan evaluasi dalam merumuskan kebijakan yang sesuai dengan visi dan misi Ma’had serta kebutuhan mahasiswa”. (**Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan**)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk mendukung perumusan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Perumusan kebijakan biasanya melibatkan berbagai pihak terkait di Ma’had. Pimpinan Ma’had memiliki peran utama dalam mengambil keputusan akhir terkait kebijakan tersebut. Selain itu, dosen dan staf akademis terlibat dalam memberikan masukan dan pandangan dari perspektif akademik. Mahasiswa juga memiliki peran yang penting, mereka diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan menjadi bagian dari diskusi perumusan kebijakan. Keterlibatan semua pihak ini penting untuk mencapai kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan”. (**Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan**)

Selain itu juga terdapat pendapat yang sama juga disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk mendukung perumusan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk Pihak yang biasanya terlibat dalam perumusan kebijakan ini biasanya meliputi pimpinan Ma’had, dosen, staf akademik, dan juga mahasiswa. Pimpinan Ma’had memiliki kunci pertama dalam merumuskan kebijakan tersebut, sedangkan dosen dan staf akademis memberikan masukan dan kontribusi berdasarkan keahlian dan pengalamannya. Mahasiswa juga memiliki peran penting dalam memberikan masukan melalui mekanisme partisipasi seperti forum diskusi atau survey kepuasan mahasiswa. Melalui keterlibatan semua pihak ini, kebijakan yang dihasilkan dapat mencerminkan kepentingan dan kebutuhan seluruh komunitas Ma’had”. (**Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan**)

Kemudian juga terdapat pendapat yang sama juga dan disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk mendukung perumusan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pihak terlibat dalam kegiatan perumusan kebijakan ini melibatkan pimpinan Ma'had, dosen/staf akademik, mahasiswa, dan juga tokoh masyarakat yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang pendidikan dan pembangunan karakter. Pihak-pihak ini saling berkolaborasi dalam diskusi dan pertemuan untuk mencapai kesepakatan mengenai kebijakan yang akan diimplementasikan”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa terdapat pendapat yang sama terkait proses perumusan kebijakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pimpinan Ma'had, dosen, staf akademik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Pihak-pihak ini bekerja secara aktif dalam merumuskan kebijakan dengan melakukan analisis, diskusi, evaluasi, dan memberikan masukan berdasarkan keahlian dan pengalaman masing-masing. Partisipasi mahasiswa diakui sebagai penting dan mereka diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, serta menjadi bagian dari diskusi perumusan kebijakan. Selama proses perumusan kebijakan, dilakukan koordinasi, konsultasi, dan pertemuan dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat. Dalam hal ini, keterlibatan semua pihak dianggap penting untuk mencapai kebijakan yang inklusif, berkelanjutan, dan mencerminkan kepentingan seluruh komunitas Ma'had. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan proses perumusan kebijakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Pimpinan Ma'had, dosen, staf akademik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa berkolaborasi secara erat dalam menganalisis, mendiskusikan, mengevaluasi, dan memberikan masukan berdasarkan keahlian serta pengalaman masing-masing.

Partisipasi mahasiswa dianggap penting dan mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta memberikan masukan dalam proses perumusan kebijakan. Koordinasi, konsultasi, dan pertemuan rutin dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan dan harapan seluruh komunitas Ma'had. Upaya inklusif ini dianggap vital untuk

mencapai kebijakan yang berkelanjutan dan selaras dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan dan hal ini dapat dibuktikan pada hasil dokumentasi pada notulensi ini akan mencatat dengan rinci setiap tahap diskusi, analisis, masukan, dan proses pengambilan keputusan yang melibatkan pimpinan Ma'had, dosen, staf, dan mahasiswa.

Jadi proses perumusan kebijakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pimpinan Ma'had, dosen, staf, dan mahasiswa. Mereka berkolaborasi dalam menganalisis, mendiskusikan, mengevaluasi, dan memberikan masukan. Partisipasi mahasiswa dianggap penting, dan koordinasi serta konsultasi rutin dilakukan untuk memastikan kebijakan mencerminkan kebutuhan seluruh komunitas Ma'had. Upaya inklusif ini dianggap vital untuk mencapai kebijakan yang berkelanjutan dan selaras dengan kepentingan semua pihak. Dokumentasi lengkap, seperti notulensi dan laporan, akan menjadi bukti konkret partisipasi dalam proses perumusan kebijakan.

Kemudian terdapat hasil informasi yang lebih rinci terkait keterlibatan mahasiswa dalam proses perumusan kebijakan ini. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“Kami memberikan peran aktif kepada mahasiswa dalam proses perumusan kebijakan ini. Kami mengadakan forum diskusi, pertemuan kelompok, dan konsultasi dengan mahasiswa untuk mendengarkan aspirasi, masukan, dan ide-ide mereka. Mahasiswa juga memiliki perwakilan dalam komite-komite yang bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan. Kami memahami bahwa kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan karakter harus melibatkan mahasiswa secara langsung karena mereka adalah pihak yang paling terlibat dan mendapatkan dampak langsung dari kebijakan tersebut”.  
*(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh staf sekretariat. Adapun penjelasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

“Keterlibatan mahasiswa sangat penting dalam proses perumusan kebijakan ini. Mahasiswa diundang untuk memberikan masukan, saran, dan pendapat mereka melalui mekanisme partisipatif seperti forum diskusi, rapat mahasiswa, atau survei. Pimpinan Ma'had menghargai kontribusi mahasiswa dan memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mencerminkan kepentingan dan kebutuhan mereka”.  
*(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh riayah. Adapun penjelasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

“Keterlibatan mahasiswa dalam proses perumusan kebijakan sangat dihargai di Ma'had. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, memberikan masukan, dan berpartisipasi dalam diskusi perumusan kebijakan. Kami mengadakan pertemuan khusus yang melibatkan perwakilan mahasiswa untuk mendengarkan aspirasi mereka. Selain itu, kami juga membuka saluran komunikasi yang terbuka antara mahasiswa, pimpinan Ma'had, dan tim kerja perumusan kebijakan. Dengan demikian, mahasiswa memiliki peran aktif dalam membentuk kebijakan yang berdampak langsung pada pembangunan karakter mereka”. . **(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh musyrifah. Adapun penjelasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

“Keterlibatan mahasiswa sangat dijunjung tinggi dalam proses perumusan kebijakan ini. Pimpinan Ma'had memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat, ide, dan aspirasinya melalui mekanisme partisipasi yang telah disediakan. Misalnya, melalui forum diskusi, rapat umum mahasiswa, atau melalui perwakilan mahasiswa yang terlibat langsung dalam proses perumusan kebijakan. Dengan melibatkan mahasiswa, kebijakan yang dihasilkan dapat lebih relevan dan mendapatkan dukungan yang kuat dari mereka yang langsung terlibat”. **(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh mahasiswa. Adapun penjelasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

“Keterlibatan mahasiswa sangat penting dalam proses perumusan kebijakan ini. Jadi kami selaku mahasiswa biasanya diundang untuk memberikan masukan, pendapat, dan saran melalui pertemuan, diskusi, dan mekanisme partisipasi mahasiswa yang ada di Ma'had. Pada diskusi tersebut kami juga dapat mengajukan ide-ide inovatif yang dapat memperkaya perumusan kebijakan ini”. **(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa terdapat pendapat yang sama terkait proses keterlibatan mahasiswa yang sangat dihargai dan diberikan peran aktif dalam proses perumusan kebijakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Berbagai mekanisme partisipasi, seperti forum diskusi, pertemuan kelompok, rapat mahasiswa, survei, dan perwakilan mahasiswa dalam komite-komite, digunakan untuk mendengarkan aspirasi, masukan, saran, dan ide-ide mahasiswa. Kemudian pimpinan Ma'had juga mengakui bahwa kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan karakter harus melibatkan mahasiswa secara langsung, karena mereka merupakan pihak yang paling terlibat dan mendapatkan dampak langsung dari kebijakan tersebut. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses perumusan kebijakan ini memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan

mencerminkan kepentingan dan kebutuhan mereka serta dapat mendapatkan dukungan yang kuat dari mahasiswa yang terlibat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan telah menunjukkan komitmennya untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses perumusan kebijakan. Berbagai mekanisme partisipasi digunakan untuk mendengarkan aspirasi, masukan, saran, dan ide-ide mahasiswa, seperti forum diskusi, pertemuan kelompok, rapat mahasiswa, survei, serta perwakilan mahasiswa dalam komite-komite terkait.

Pimpinan Ma'had mengakui bahwa kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan karakter harus melibatkan mahasiswa secara langsung, karena mereka merupakan pihak yang paling terlibat dan mendapatkan dampak langsung dari kebijakan tersebut. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses perumusan kebijakan memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mencerminkan kepentingan dan kebutuhan mereka serta dapat mendapatkan dukungan yang kuat dari mahasiswa yang terlibat.

Proses dokumentasi yang dilakukan mencakup notulensi rapat mahasiswa, laporan hasil survei preferensi mahasiswa, kontribusi mahasiswa dalam komite-komite, risalah forum diskusi, dan dokumentasi pertemuan kelompok. Dokumentasi ini menjadi bukti konkret dari keterlibatan mahasiswa dalam perumusan kebijakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan telah menunjukkan komitmennya untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dan komprehensif dalam proses perumusan kebijakan, khususnya yang terkait dengan pengembangan karakter mahasiswa.

Berikutnya juga terdapat informasi lain terkait langkah-langkah konkret yang diambil pimpinan Ma'had untuk menerapkan kebijakan. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“Untuk mengambil langkah-langkah konkret tersebut kami melakukan beberapa langkah. Pertama, kami menyusun rencana aksi yang terperinci dengan tujuan dan target yang jelas. Rencana ini mencakup kegiatan pengembangan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan kehidupan kampus. Kami juga mengadakan pelatihan dan workshop bagi dosen dan staf akademis untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pembentukan karakter dan strategi pengajarannya. Selain itu, kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti mentoring, kegiatan sosial, dan kegiatan pengembangan kepemimpinan, untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pembentukan karakter. Kami juga memperkuat kerjasama dengan orang tua mahasiswa dan

melibatkan mereka dalam mendukung pembentukan karakter di Ma'had. Langkah-langkah ini memastikan bahwa kebijakan yang kita buat tidak hanya berupa dokumen, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan kampus". (*Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait langkah-langkah konkret yang diambil oleh pimpinan Ma'had untuk menerapkan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

"Setelah kebijakan dirumuskan, pimpinan Ma'had mengambil langkah-langkah konkret untuk menerapkannya. Mereka menyusun rencana aksi yang terperinci, menetapkan prioritas, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan. Selanjutnya, langkah-langkah tersebut diimplementasikan secara bertahap dan diawasi secara ketat untuk memastikan pelaksanaannya yang efektif". (*Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Pendapat yang sama disampaikan juga disampaikan oleh salah satu riayah terkait langkah-langkah konkret yang diambil oleh pimpinan Ma'had untuk menerapkan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

"Setelah kebijakan terbentuk, pimpinan Ma'had mengambil langkah-langkah konkret untuk menerapkannya. Langkah konkret yang diambil antara lain adalah menyusun rencana tindakan yang terperinci dan jadwal implementasi yang jelas. Pimpinan Ma'had bekerja sama dengan dosen dan staf akademis untuk menyusun program-program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembangunan karakter mahasiswa. Selain itu, sumber daya yang dibutuhkan seperti fasilitas, materi pembelajaran, dan tenaga pengajar disiapkan dengan baik. Pimpinan Ma'had juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait di lingkungan Ma'had untuk memastikan kesesuaian dan dukungan implementasi kebijakan". (*Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyriyah tentang langkah-langkah konkret yang diambil oleh pimpinan Ma'had untuk menerapkan kebijakan.. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

"Untuk yang saya ketahui biasa nya pimpinan Ma'had melakukan beberapa hal. Yang pertama, mereka menyusun rencana aksi yang terperinci, yang mencakup program-program pengembangan karakter dan metode implementasinya. Rencana ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi mahasiswa serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Selanjutnya, pimpinan Ma'had melakukan koordinasi dengan dosen dan staf akademis untuk melaksanakan program-program tersebut. Mereka juga melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa implementasi kebijakan berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, pimpinan Ma'had juga berkomunikasi secara terbuka dengan mahasiswa dan pihak terkait

lainnya untuk memastikan pemahaman yang jelas dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif”. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Adapun pendapat yang sama disampaikan oleh mahasiswa sebagai berikut :

“Menurut pendapat saya pimpinan Ma’had melakukan beberapa hal, antara lain menyusun rencana aksi yang terperinci dengan tujuan dan target yang jelas. Selain itu, dilakukan pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan ini. Pimpinan Ma'had juga melakukan sosialisasi kepada seluruh elemen di Ma'had, termasuk mahasiswa, dosen/staf akademik, dan pihak terkait lainnya”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan beberapa hasil informasi yang telah disampaikan oleh narasumber diatas dapat diketahui bahwa setelah merumuskan kebijakan, pimpinan Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan mengambil langkah-langkah konkret untuk menerapkannya. Langkah-langkah tersebut meliputi penyusunan rencana aksi terperinci dengan tujuan dan target yang jelas. Rencana ini mencakup kegiatan pengembangan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan kehidupan kampus. Selain itu, pimpinan Ma'had juga melakukan pelatihan dan workshop bagi dosen dan staf akademis untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pembentukan karakter dan strategi pengajaran. Selanjutnya, langkah-langkah konkret tersebut diimplementasikan secara bertahap dan diawasi secara ketat untuk memastikan pelaksanaannya yang efektif. Pimpinan Ma'had bekerja sama dengan dosen dan staf akademis dalam menyusun program-program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembangunan karakter mahasiswa. Sumber daya yang dibutuhkan, seperti fasilitas, materi pembelajaran, dan tenaga pengajar, juga disiapkan dengan baik.

Pimpinan Ma'had melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait di lingkungan Ma'had, termasuk mahasiswa, dosen/staf akademik, dan pihak terkait lainnya, untuk memastikan kesesuaian dan dukungan implementasi kebijakan. Selain itu, mereka melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala guna memastikan bahwa implementasi kebijakan berjalan sesuai dengan rencana. Pimpinan Ma'had juga berkomunikasi secara terbuka dengan mahasiswa dan pihak terkait lainnya untuk memastikan pemahaman yang jelas dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Dengan mengambil langkah-langkah konkret ini, pimpinan Ma'had memastikan bahwa kebijakan yang telah dirumuskan tidak hanya menjadi dokumen belaka, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan kampus.

Berdasarkan observasi peneliti melakukan pengamatan langsung di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan untuk melihat implementasi kebijakan pembangunan karakter mahasiswa. Peneliti mengikuti berbagai kegiatan di Ma'had, mulai dari rapat koordinasi pimpinan, pelatihan bagi dosen dan staf, serta pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa. Peneliti mencatat secara rinci bagaimana pimpinan Ma'had memimpin dan mengkoordinasikan seluruh pihak terkait dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut. Peneliti juga mengamati antusiasme dan partisipasi aktif dari dosen, staf, serta mahasiswa dalam mendukung program-program pembangunan karakter.

Selain dalam hal ini terdapat beberapa studi dokumen yang ditemukan peneliti yaitu adanya rencana aksi terperinci yang disusun oleh pimpinan Ma'had, mencakup tujuan, target, dan kegiatan pengembangan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum serta kehidupan kampus, Materi pelatihan dan workshop yang diberikan kepada dosen dan staf akademis untuk meningkatkan pemahaman tentang pembentukan karakter dan strategi pengajaran, Dokumen-dokumen yang menunjukkan koordinasi dan komunikasi yang dilakukan pimpinan Ma'had dengan berbagai pihak terkait, seperti risalah rapat, surat-menyurat, dan notulensi pertemuan, Dokumen evaluasi dan pengawasan yang dilakukan secara berkala oleh pimpinan Ma'had untuk memastikan implementasi kebijakan berjalan sesuai rencana.

Kemudian peneliti juga mendapatkan informasi terkait dengan kerangka kerja atau model tertentu yang digunakan dalam merumuskan kebijakan tertentu yang dilakukan di Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

“Ya, dalam merumuskan kebijakan tersebut, kami menggunakan pendekatan holistik dan terintegrasi. Kami mengadopsi kerangka kerja yang menggabungkan nilai-nilai Islam, moral dan etika, pengembangan intelektual, kepemimpinan, dan kemandirian. Kerangka kerja ini memastikan bahwa pendekatan kami mencakup semua aspek yang diperlukan untuk membangun karakter mahasiswa secara komprehensif. Kami juga mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan Islam dan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan lingkungan kampus Ma'had”. (*Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait kerangka kerja atau model tertentu yang digunakan dalam merumuskan kebijakan tertentu yang dilakukan di Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Setahu saya pasti ada, dalam merumuskan kebijakan, pimpinan Ma'had menggunakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Mereka menerapkan kerangka kerja yang melibatkan tahap identifikasi masalah, analisis situasi, pengumpulan data, pembuatan rekomendasi, implementasi, dan evaluasi. Pendekatan ini membantu dalam memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang karakter mahasiswa dan konteks pendidikan di Ma'had”. **(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait kerangka kerja atau model tertentu yang digunakan dalam merumuskan kebijakan tertentu yang dilakukan di Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Tentu saja ada pastinya ya dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa, Ma'had menggunakan pendekatan yang komprehensif dan berbasis pada prinsip-prinsip pendidikan Islam yang holistik. Kami mengadopsi model pendidikan yang mengintegrasikan aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial. Pendekatan ini didukung oleh prinsip-prinsip nilai Islam yang meliputi keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab. Dalam merumuskan kebijakan, kami juga mengacu pada pedoman dan standar nasional dan internasional terkait dengan pembangunan karakter dan pendidikan berkualitas. Selain itu, kami terus melakukan pembaharuan dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang Pendidikan”. **(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang kerangka kerja atau model tertentu yang digunakan dalam merumuskan kebijakan tertentu yang dilakukan di Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa pastinya ada ya kebijakan yang dilakukan oleh pimpinan Ma'had menggunakan pendekatan yang komprehensif dan holistik. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan pembinaan mahasiswa sebagai landasan utama. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan aspek pendidikan moral, sosial, dan akademik. Dalam hal ini, pimpinan Ma'had menerapkan model pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam yang holistik, yang menggabungkan aspek keilmuan dengan pembentukan karakter yang kuat”. **(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan kerangka kerja atau model tertentu yang digunakan dalam merumuskan kebijakan tertentu yang dilakukan di Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau ini saya kurang tau tapi saya berpendapat bahwa dalam merumuskan kebijakan ini, Ma'had menggunakan kerangka kerja yang

didasarkan pada pendekatan holistik dan terintegrasi. Pendekatan ini melibatkan berbagai aspek, seperti pendidikan formal dan nonformal, pembinaan karakter, pengembangan diri, dan lingkungan yang mendukung. Model ini memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mencakup seluruh spektrum pembangunan karakter mahasiswa”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan beberapa hasil informasi yang telah disampaikan oleh narasumber di atas dapat diketahui bahwa pimpinan Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan menggunakan pendekatan holistik dan terintegrasi dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa. Mereka mengadopsi kerangka kerja yang mencakup nilai-nilai Islam, moral dan etika, pengembangan intelektual, kepemimpinan, dan kemandirian. Pendekatan ini mencakup aspek-aspek yang diperlukan untuk membangun karakter mahasiswa secara komprehensif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan juga sistematis dan terstruktur. Pimpinan Ma’had melakukan tahap-tahap identifikasi masalah, analisis situasi, pengumpulan data, pembuatan rekomendasi, implementasi, dan evaluasi. Pendekatan ini membantu dalam memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang karakter mahasiswa dan konteks pendidikan di Ma’had.

Selain itu, pendekatan yang digunakan juga komprehensif dan berbasis pada prinsip-prinsip pendidikan Islam yang holistik. Model pendidikan yang diadopsi mengintegrasikan aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial. Pimpinan Ma’had juga mengacu pada pedoman dan standar nasional dan internasional terkait dengan pembangunan karakter dan pendidikan berkualitas. Dalam merumuskan kebijakan, pimpinan Ma’had terus melakukan pembaharuan dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang Pendidikan. Hal ini menunjukkan kesadaran mereka tentang pentingnya mengikuti perkembangan terbaru dan memastikan kebijakan yang relevan dengan waktu.

Secara umum, Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan menggunakan pendekatan yang komprehensif, holistik, dan berbasis nilai-nilai Islam dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa. Pendekatan ini melibatkan berbagai aspek pendidikan dan memiliki tujuan yang menyeluruh dalam membangun karakter yang kuat pada mahasiswa.

Peneliti juga melakukan observasi langsung untuk memahami proses perumusan kebijakan pembangunan karakter mahasiswa yang diterapkan oleh

pimpinan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Melalui pengamatan yang mendalam, peneliti mencatat tahapan-tahapan sistematis yang dilakukan oleh pimpinan Ma'had, mulai dari identifikasi masalah, analisis situasi, pengumpulan data, pembuatan rekomendasi, implementasi, hingga evaluasi.

Proses perumusan kebijakan ini menunjukkan pendekatan holistik dan terintegrasi yang digunakan oleh pimpinan Ma'had. Mereka mengadopsi kerangka kerja yang mencakup nilai-nilai Islam, moral dan etika, pengembangan intelektual, kepemimpinan, dan kemandirian. Pendekatan ini bertujuan membangun karakter mahasiswa secara komprehensif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Peneliti juga mendokumentasikan contoh-contoh kebijakan yang telah dirumuskan, seperti model pendidikan yang mengintegrasikan aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial. Pimpinan Ma'had juga mengacu pada pedoman dan standar nasional serta internasional terkait pembangunan karakter dan pendidikan berkualitas, yang kemudian didokumentasikan oleh peneliti.

Selanjutnya, peneliti mengamati bagaimana pimpinan Ma'had melakukan pembaruan dan penyesuaian kebijakan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya mengikuti tren dan menjaga relevansi kebijakan yang dirumuskan.

Melalui observasi dan dokumentasi yang komprehensif, peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang pendekatan holistik dan terintegrasi yang digunakan oleh pimpinan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan dalam merumuskan kebijakan untuk membangun karakter mahasiswa. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang praktik terbaik dalam pengembangan karakter mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

Berikutnya peneliti mendapatkan hasil informasi lain dari peneliti terkait evaluasi yang dilakukan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“Evaluasi yang kami lakukan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan dilakukan secara berkala dan komprehensif. Kami menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti survei kepuasan mahasiswa, observasi langsung, dan analisis data. Kami melibatkan mahasiswa, dosen, dan staf akademis dalam proses evaluasi ini dengan mengumpulkan umpan balik mereka. Evaluasi ini membantu kami untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Kami juga melibatkan pihak eksternal,

seperti ahli pendidikan dan pakar terkait, untuk memberikan tinjauan independen terhadap keberhasilan implementasi kebijakan”. (*Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait evaluasi yang dilakukan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan yang dilakukan di Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau keberhasilan implementasi kebijakan ini. Pimpinan Ma’had menggunakan berbagai indikator dan metode evaluasi, seperti survei kepuasan mahasiswa, analisis data prestasi akademik dan non-akademik, serta pengamatan langsung terhadap perubahan karakter mahasiswa. Evaluasi ini membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kebijakan yang telah diterapkan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyesuaian sesuai kebutuhan”. (*Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah evaluasi yang dilakukan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan yang dilakukan di Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Evaluasi terhadap keberhasilan implementasi kebijakan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan di Ma’had. Kami menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk survei kepuasan mahasiswa, observasi kelas, penilaian kinerja mahasiswa, dan analisis data akademik. Evaluasi ini membantu kami memantau progres dan efektivitas kebijakan yang telah diimplementasikan. Selain itu, kami juga secara berkala mengadakan pertemuan evaluasi dengan semua pihak terkait, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf akademik, untuk mendapatkan umpan balik dan masukan tentang implementasi kebijakan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kebijakan di masa yang akan datang”. (*Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang evaluasi yang dilakukan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan yang dilakukan di Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan implementasi kebijakan. Pimpinan Ma’had menggunakan berbagai indikator dan metode evaluasi, seperti survei kepuasan mahasiswa, pengamatan langsung, dan analisis data akademik. Evaluasi ini melibatkan pihak internal seperti dosen, staf akademik, dan mahasiswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian kebijakan yang diterapkan. Dengan demikian, Ma’had dapat terus meningkatkan efektivitas dan relevansi kebijakan

yang telah diimplementasikan”. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan evaluasi yang dilakukan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan yang dilakukan di Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut pendapat kami terkait hal tersebut evaluasi terhadap keberhasilan implementasi kebijakan dilakukan secara berkelanjutan. Pimpinan Ma’had menggunakan berbagai indikator dan metode evaluasi, seperti survei kepuasan mahasiswa, penilaian kinerja dosen/staf akademis dalam mendukung pembangunan karakter mahasiswa, dan pemantauan terhadap capaian target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian kebijakan jika diperlukan”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan beberapa hasil informasi yang telah disampaikan oleh narasumber di atas dapat diketahui bahwa evaluasi keberhasilan implementasi kebijakan di Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan dilakukan secara berkala, komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan. Pendekatan evaluasi melibatkan berbagai metode, seperti survei kepuasan mahasiswa, observasi langsung, analisis data akademik, dan penilaian kinerja dosen/staf akademis. Lebih lanjut, evaluasi ini melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk mahasiswa, dosen, staf akademik, serta pihak eksternal seperti ahli pendidikan dan pakar terkait. Evaluasi tersebut membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan, kekuatan, kelemahan, tantangan, serta perbaikan yang diperlukan dalam implementasi kebijakan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian dan pengembangan kebijakan di masa depan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan relevansi kebijakan yang telah diterapkan.

Melalui observasi langsung dan dokumentasi yang menyeluruh, peneliti mengkaji bagaimana pihak Ma’had melakukan penilaian terhadap keberhasilan implementasi kebijakan yang telah diterapkan. Peneliti mengamati secara saksama tahapan-tahapan sistematis dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan Ma’had. Dimulai dari pengumpulan data melalui berbagai metode, seperti survei kepuasan mahasiswa, observasi langsung, analisis data akademik, serta penilaian kinerja dosen dan staf akademis. Peneliti mendokumentasikan instrumen-instrumen evaluasi yang digunakan, mulai dari kuesioner, panduan observasi, hingga format penilaian kinerja.

Dalam proses ini, peneliti mengidentifikasi keterlibatan berbagai pihak, tidak hanya dari internal Ma'had, tetapi juga melibatkan mahasiswa, dosen, staf akademik, serta pihak eksternal seperti ahli pendidikan dan pakar terkait. Kolaborasi multipihak ini memperkaya perspektif dan meningkatkan kredibilitas hasil evaluasi.

Melalui observasi dan dokumentasi yang komprehensif, peneliti mampu mengamati bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kekuatan, kelemahan, dan tantangan dalam implementasi kebijakan pembangunan karakter mahasiswa. Peneliti mencatat dengan cermat rekomendasi-rekomendasi perbaikan yang dihasilkan dari proses evaluasi.

Lebih lanjut, peneliti juga mengamati dan mendokumentasikan bagaimana pihak Ma'had melakukan penyesuaian dan pengembangan kebijakan di masa depan berdasarkan masukan dan pembelajaran dari proses evaluasi. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk terus meningkatkan efektivitas dan relevansi kebijakan yang diterapkan.

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik evaluasi kebijakan pembangunan karakter mahasiswa yang diterapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Hasil observasi dan dokumentasi ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan dan mengevaluasi kebijakan terkait pembangunan karakter mahasiswa secara komprehensif.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi terkait peran khusus dari dosen dan staf akademis dalam proses perumusan kebijakan yang dilakukan. Untuk informasi yang pertama dijelaskan secara langsung oleh mudir sebagai berikut:

“Dosen dan staf akademis memiliki peran penting dalam proses perumusan kebijakan ini. Mereka memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan, mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan pembentukan karakter, dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Dosen dan staf akademis juga terlibat dalam pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengembangan karakter dan metode pengajaran yang efektif. Mereka berperan sebagai fasilitator dalam menerapkan kebijakan dan memastikan bahwa nilai-nilai yang diinginkan terintegrasi dalam setiap aspek kegiatan akademis”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat peran terkait peran khusus dari dosen dan staf akademis dalam proses perumusan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Ya, peran dosen dan staf akademis sangat penting dalam proses perumusan kebijakan ini. Mereka memberikan kontribusi berharga melalui pengetahuan akademis, pengalaman praktis, dan pemahaman mendalam tentang kondisi mahasiswa. Dosen dan staf akademis terlibat dalam analisis data, diskusi, dan pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan. Mereka juga berperan dalam mengimplementasikan kebijakan melalui pembelajaran di kelas, pengawasan kegiatan mahasiswa, dan pembinaan karakter di Ma'had”. **(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait peran khusus dari dosen dan staf akademis dalam proses perumusan kebijakan.

Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Tentu saja dikarenakan dosen dan staf akademis memiliki kontribusi yang sangat penting dalam proses perumusan kebijakan. Mereka berkontribusi dengan memberikan masukan berdasarkan keahlian akademik dan pengalaman mereka dalam pembelajaran dan pembinaan mahasiswa. Dosen dan staf akademis secara aktif terlibat dalam diskusi dan pertemuan perumusan kebijakan, menyampaikan pandangan mereka, dan membantu menganalisis data serta informasi yang diperlukan. Selain itu, mereka juga berperan dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pembelajaran yang mendukung pembangunan karakter mahasiswa sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan”. **(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang peran khusus dari dosen dan staf akademis dalam proses perumusan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pasti ada karena dosen dan staf memiliki peran pada proses perumusan kebijakan ini. Mereka memberikan masukan dan saran berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam bidang pendidikan, pembinaan karakter, dan pengembangan mahasiswa. Dosen dan staf akademis juga bertanggung jawab untuk melaksanakan program-program yang telah dirumuskan dan terlibat dalam proses pengawasan dan evaluasi. Peran mereka sangat penting dalam memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan dapat diimplementasikan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan”. **(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan peran khusus dari dosen dan staf akademis dalam proses perumusan kebijakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya pasti dosen dan staf akademis memiliki peran khusus yang sangat penting dalam proses perumusan kebijakan yang biasanya dilakukan di Ma'had ini. Mereka terlibat dalam diskusi dan pertemuan untuk memberikan masukan dan perspektif dari sudut pandang akademis. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam mengimplementasikan kebijakan ini

dalam proses pembelajaran dan pembinaan mahasiswa di Ma'had". *(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*

Berdasarkan beberapa hasil informasi yang telah disampaikan oleh narasumber di atas dapat diketahui bahwa dosen dan staf akademis memainkan peran penting dalam perumusan dan implementasi kebijakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Mereka memberikan kontribusi berharga berdasarkan pengetahuan akademis dan pengalaman praktis mereka. Dosen dan staf akademis terlibat dalam analisis data, diskusi, dan pengambilan keputusan terkait kebijakan. Mereka juga bertanggung jawab dalam merancang program pembelajaran, pembinaan karakter, dan memastikan implementasi kebijakan di setiap aspek kegiatan akademis. Peran mereka sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan kesesuaian kebijakan dengan tujuan pembentukan karakter mahasiswa.

Melalui observasi langsung, peneliti menyaksikan keterlibatan aktif dosen dan staf akademis dalam rapat atau pertemuan perumusan kebijakan. Mereka berkontribusi secara substantif dalam diskusi, analisis data, dan pengambilan keputusan terkait arah kebijakan yang akan diterapkan. Peneliti mencatat bagaimana masukan dan perspektif akademis mereka memperkaya proses perumusan kebijakan.

Dokumentasi yang dikumpulkan juga menunjukkan peran sentral dosen dan staf akademis dalam menyusun program pembelajaran, pembinaan karakter, serta pembagian tugas dalam implementasi kebijakan. Mereka merancang kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang selaras dengan tujuan pembangunan karakter mahasiswa. Peneliti mengamati bagaimana koordinasi dan kolaborasi antara dosen, staf akademik, dan pimpinan Ma'had berjalan dengan baik dalam mewujudkan implementasi kebijakan.

Lebih lanjut, peneliti mendokumentasikan keterlibatan dosen dan staf akademis dalam memantau dan mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Mereka berperan aktif dalam menyusun instrumen penilaian, melakukan analisis data, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Notulensi rapat dan laporan evaluasi yang dikumpulkan menunjukkan komitmen dosen dan staf akademis dalam mengoptimalkan implementasi kebijakan.

Melalui observasi dan dokumentasi yang menyeluruh, peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana dosen dan staf akademis menjadi mitra strategis bagi pimpinan Ma'had dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan

mengevaluasi kebijakan pembangunan karakter mahasiswa. Kontribusi mereka yang kaya akan pengetahuan akademis dan pengalaman praktis menjadi kunci keberhasilan kebijakan yang diterapkan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan.

Kemudian peneliti juga mendapatkan informasi terkait proses pengambilan keputusan dengan kebijakan yang dihasilkan yang dilakukan di Ma'had. Adapun informasi ini disampaikan secara langsung oleh mudir sebagai berikut:

“Proses pengambilan keputusan yang kami lakukan terkait dengan kebijakan yang dihasilkan melibatkan diskusi, konsultasi, dan pertimbangan bersama. Pimpinan Ma'had, bersama dengan dosen, staf akademik, dan pihak terkait lainnya, melakukan evaluasi terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan. Keputusan diambil berdasarkan analisis yang mendalam, aspirasi dan masukan dari semua pihak yang terlibat, serta pertimbangan terhadap kebijakan yang diinginkan. Keputusan tersebut dicapai melalui musyawarah dan konsensus dalam upaya mencapai kesepakatan yang terbaik bagi Ma'had dan mahasiswa. **(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat peran terkait proses pengambilan keputusan dengan kebijakan yang dihasilkan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pengambilan keputusan kebijakan melibatkan pimpinan Ma'had serta tim kerja yang terdiri dari dosen, staf, dan perwakilan mahasiswa. Mereka melakukan diskusi, pertukaran pendapat, dan evaluasi terhadap berbagai opsi kebijakan yang ada. Keputusan diambil berdasarkan kesepakatan bersama dan pertimbangan yang matang, dengan memperhatikan kepentingan dan kebutuhan mahasiswa serta tujuan jangka panjang Ma'had”. **(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait proses pengambilan keputusan dengan kebijakan yang dihasilkan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Dalam pengambilan keputusan ini kebijakan melibatkan pimpinan Ma'had, dosen, staf akademik, dan pihak terkait lainnya. Keputusan diambil berdasarkan analisis data dan informasi yang telah dikumpulkan, konsultasi dengan pihak terkait, serta melibatkan pertimbangan yang matang. Pimpinan Ma'had memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan ini, namun mereka juga memperhatikan masukan dan sudut pandang dari pihak-pihak terkait. Keputusan yang dihasilkan didasarkan pada visi dan misi Ma'had serta tujuan jangka panjang dalam membangun karakter mahasiswa”. **(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang proses pengambilan keputusan dengan kebijakan yang dihasilkan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pimpinan Ma'had, dosen, staf akademik, dan pihak terkait lainnya berperan penting dalam pengambilan keputusan. Keputusan diambil berdasarkan analisis data dan informasi yang telah dikumpulkan, konsultasi dengan pihak terkait, serta melibatkan pertimbangan yang matang. Pimpinan Ma'had memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan ini, namun mereka juga memperhatikan masukan dan sudut pandang dari pihak-pihak terkait. Keputusan yang dihasilkan didasarkan pada visi dan misi Ma'had serta tujuan jangka panjang dalam membangun karakter mahasiswa”. **(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan proses pengambilan keputusan dengan kebijakan yang dihasilkan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

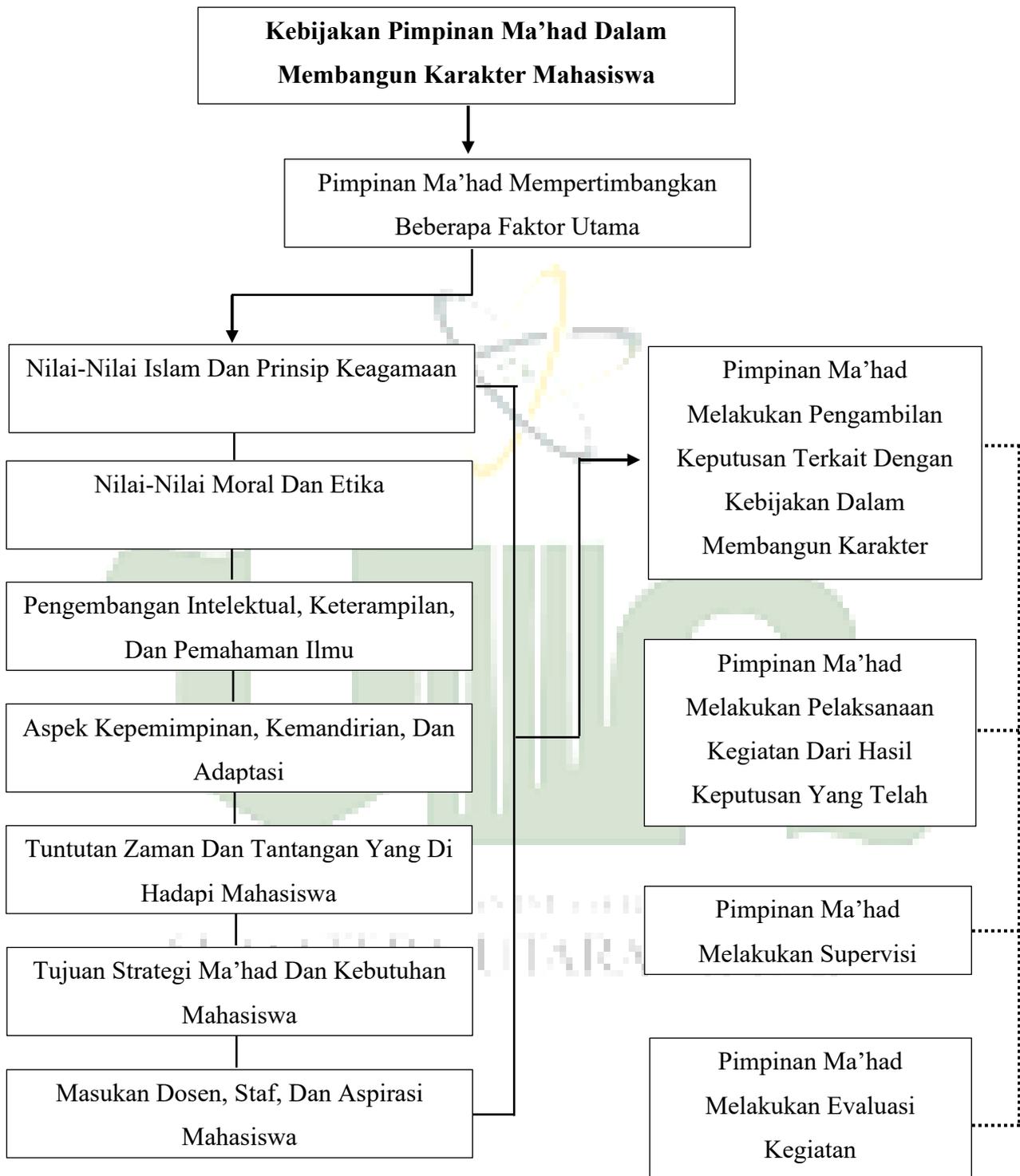
“Menurut pendapat saya proses pengambilan keputusan yang dilakukan pada kebijakan yang ada melibatkan berbagai tahapan. Pertama, data dan informasi yang telah dikumpulkan dievaluasi secara komprehensif. Kemudian, dilakukan diskusi dan pertemuan antara pimpinan Ma'had, dosen/staf akademik, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya untuk membahas dan mempertimbangkan berbagai perspektif. Keputusan diambil berdasarkan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan aspek keilmuan, kebutuhan mahasiswa, dan visi Ma'had dalam pembangunan karakter”. **(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Berdasarkan beberapa hasil informasi yang telah disampaikan oleh narasumber di atas dapat diketahui bahwa proses pengambilan keputusan terkait kebijakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan melibatkan diskusi, evaluasi data, pertukaran pendapat, dan pertimbangan bersama. Pimpinan Ma'had, dosen, staf akademik, dan pihak terkait lainnya terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut. Keputusan diambil berdasarkan analisis data, konsultasi dengan pihak terkait, dan pertimbangan yang matang. Pengambilan keputusan melibatkan musyawarah, konsensus, serta aspirasi dan masukan dari semua pihak yang terlibat. Keputusan tersebut didasarkan pada visi, misi, dan tujuan jangka panjang Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa.

Selain itu adapun peta konsep dari hasil penelitian yang akan dijelaskan secara singkat. Adapun peta konsep tersebut digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1

## Kebijakan Pimpinan Ma'had Dalam Membangun Karakter Mahasiswa



Secara umum berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dalam upaya membangun karakter mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pimpinan Ma'had telah melakukan kajian mendalam dan mempertimbangkan berbagai faktor penting dalam merumuskan kebijakan yang komprehensif.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan kebijakan pimpinan Ma'had dalam membangun kualitas mahasiswa di UIN-SU Medan dikonstruksikan dengan faktor-faktor proses pengumpulan data dan identifikasi kelebihan mahasiswa dengan model evaluasi dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama-tama, pimpinan Ma'had menekankan pada penanaman nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip keagamaan yang kuat pada diri mahasiswa. Mereka menyadari bahwa landasan spiritual dan keimanan yang kokoh menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter yang positif. Oleh karena itu, berbagai program dan kegiatan di Ma'had dirancang untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam secara holistik.

Selain itu, pimpinan Ma'had juga menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Mereka memahami bahwa karakter yang baik tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, kebijakan yang dirumuskan juga bertujuan untuk membangun landasan moral yang kokoh, seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab.

Tidak hanya itu, pimpinan Ma'had juga mempertimbangkan aspek pengembangan intelektual, keterampilan, dan pemahaman ilmu yang mendalam pada mahasiswa. Mereka menyadari bahwa karakter yang tangguh harus diimbangi dengan kemampuan akademik yang mumpuni dan penguasaan ilmu pengetahuan yang aplikatif. Oleh karena itu, berbagai program dan fasilitas disiapkan untuk mendorong mahasiswa agar dapat mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.

Selain itu, pimpinan Ma'had juga memperhatikan aspek kepemimpinan, kemandirian, dan kemampuan adaptasi mahasiswa. Mereka memahami bahwa karakter yang kuat harus diimbangi dengan kesiapan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang visioner, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, kebijakan yang dirumuskan juga diarahkan untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut.

Tidak hanya itu, pimpinan Ma'had juga mempertimbangkan tuntutan zaman dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini. Mereka menyadari bahwa

perkembangan teknologi, sosial, dan budaya telah memberikan banyak pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa. Oleh karena itu, kebijakan yang dirumuskan juga diarahkan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Selain itu, pimpinan Ma'had juga menyelaraskan kebijakan yang dirumuskan dengan tujuan strategis Ma'had dan kebutuhan mahasiswa. Mereka memahami bahwa kebijakan yang efektif harus dapat memenuhi aspirasi dan kebutuhan mahasiswa, serta sejalan dengan visi, misi, dan tujuan strategis Ma'had.

Lebih lanjut, pimpinan Ma'had juga memperhatikan masukan dari dosen, staf akademik, dan aspirasi mahasiswa dalam merumuskan kebijakan. Mereka menyadari bahwa keterlibatan dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan sangat penting dalam menciptakan kebijakan yang diterima dan dijalankan dengan baik.

Setelah mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, pimpinan Ma'had kemudian melakukan pengambilan keputusan strategis, melaksanakan kegiatan berdasarkan kebijakan yang dirumuskan, melakukan supervisi dan pemantauan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan yang diimplementasikan dapat memberikan dampak positif dalam membangun karakter mahasiswa yang unggul dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **2. Program Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan**

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan peneliti mendapatkan beberapa hasil informasi terkait dengan program Ma'had di UIN-SU Medan. Pada penelitian peneliti mendapatkan hasil informasi dari proses wawancara yang dilakukan secara langsung di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan dari beberapa narasumber yang terdiri dari mudir, staf secretariat, riayah, musyrifah, dan mahasantri. Adapun pada penelitian peneliti mendapatkan informasi terkait tujuan utama dari Program Ma'had di UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini disampaikan secara langsung oleh mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan sebagai berikut:

“Tujuan utama dari Program Ma'had di UIN-SU Medan adalah membentuk mahasiswa yang memiliki kecakapan akademik yang tinggi dan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Program ini bertujuan untuk melahirkan generasi intelektual yang berkomitmen pada agama, masyarakat, dan bangsa, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan akademik dan sosial.” (*Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*).

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat peran terkait tujuan utama dari Program Ma'had di UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Selamat siang, Bapak Toni. Jadi tujuan utama dari Program Ma'had di UIN-SU Medan adalah membentuk mahasiswa yang memiliki karakter yang kuat dalam bidang akademik dan moral. Program ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai keislaman, kepemimpinan, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial mahasiswa. Dengan demikian, kami berharap dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia profesional dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat”. *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan).*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait tujuan utama dari Program Ma'had di UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk tujuan utama dari sebuah Program Ma'had di UIN-SU Medan adalah membekali mahasiswa dengan pengetahuan keislaman yang mendalam dan memadai serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan akademik tinggi dalam bidang studi Islam dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Program Ma'had juga bertujuan untuk mengembangkan karakter mahasiswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas tinggi, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa”. *(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan).*

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang tujuan utama dari Program Ma'had di UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau tujuan utama dari Program Ma'had di UIN-SU Medan yaitu yang saya ketahui untuk memberikan pendidikan tinggi yang komprehensif dalam bidang studi keislaman dengan penekanan pada pemahaman dan penguasaan bahasa Arab. Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, keterampilan bahasa Arab yang baik, serta pemahaman yang luas tentang ilmu pengetahuan dan keagamaan secara umum. Program Ma'had juga bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau berkontribusi dalam masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan”. *(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan).*

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan tujuan utama dari Program Ma'had di UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya tujuan utama dari Program Ma'had di UIN-SU Medan adalah untuk memberikan pendidikan keislaman yang komprehensif kepada mahasiswa. Program ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman mahasiswa tentang Islam, meningkatkan kecakapan akademik mereka dalam bidang agama, serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Program Ma'had juga bertujuan untuk melahirkan generasi intelektual yang mampu menghadapi tantangan global dengan landasan keislaman yang kokoh”. *(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan).*

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari Program Ma'had di UIN-SU Medan adalah membentuk mahasiswa yang memiliki kecakapan akademik yang tinggi dan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Program ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat pemahaman dan praktik keislaman, serta menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia profesional dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Program Ma'had juga bertujuan untuk melahirkan generasi intelektual yang berkomitmen pada agama, masyarakat, dan bangsa, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan akademik dan sosial.

Melalui pengamatan di lapangan, peneliti menyaksikan berbagai kegiatan dan praktik di Ma'had yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kecakapan akademik tinggi dan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Peneliti mengamati bagaimana penekanan diberikan pada pengembangan pemahaman dan praktik keislaman di antara para mahasiswa. Berbagai program dan aktivitas dirancang untuk memperkuat komitmen mahasiswa terhadap ajaran agama dan mengintegrasikannya dalam kehidupan akademik serta sosial mereka.

Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti, seperti dokumen visi, misi, dan tujuan program Ma'had, menunjukkan secara jelas bahwa salah satu tujuan utama program ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia profesional dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Notulensi rapat dan laporan perencanaan program memperkuat temuan ini, di mana terdapat upaya sistematis untuk mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan mampu berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

Lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa Program Ma'had juga bertujuan untuk melahirkan generasi intelektual yang berkomitmen pada agama, masyarakat, dan

bangsa. Melalui pengkajian dokumen kurikulum, silabus, dan modul pembelajaran, tergambar upaya yang komprehensif dalam mengembangkan mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian dan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sosial dan kebangsaan.

Melalui observasi langsung dan dokumentasi yang mendalam, peneliti memperoleh pemahaman yang jelas bahwa tujuan utama Program Ma'had di UIN-SU Medan adalah membentuk mahasiswa yang memiliki kecakapan akademik tinggi, berkarakter Islami, dan siap berkontribusi positif bagi agama, masyarakat, serta bangsa. Program ini dirancang secara sistematis untuk mewujudkan generasi intelektual yang unggul, berkomitmen, dan berdedikasi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Berikutnya peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait struktur organisasi program Ma'had di UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh Mudir sebagai berikut:

“Struktur organisasi Program Ma'had disini terdiri dari beberapa komponen. Pimpinan Program Ma'had bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan program. Kemudian, ada tim pengajar yang terdiri dari dosen yang berkualifikasi dan berpengalaman dalam bidang studi Islam. Selain itu, terdapat juga tim administrasi yang mendukung kegiatan operasional Program Ma'had”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*.

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat peran terkait struktur organisasi program Ma'had di UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Program Ma'had di UIN-SU Medan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan Ma'had, dosen pembina, staf administrasi, dan mahasiswa. Pimpinan Ma'had memiliki peran dalam merumuskan kebijakan, mengawasi implementasi program, serta mengkoordinasikan kegiatan di Ma'had. Dosen pembina bertanggung jawab dalam memberikan dukungan akademik, sementara staf administrasi mendukung kegiatan administratif dan operasional. Mahasiswa merupakan peserta Program Ma'had yang terlibat dalam kegiatan pembentukan karakter dan pengembangan diri”. *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*.

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait struktur organisasi program Ma'had di UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk Struktur organisasi Program Ma'had dini terdiri dari beberapa komponen. Pertama, ada pimpinan Program Ma'had yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan program. Kemudian, terdapat tim pengajar yang terdiri dari dosen-dosen yang memiliki keahlian dalam bidang studi Islam. Mereka bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa. Selain itu, ada juga tim administrasi yang mendukung kegiatan operasional Program Ma'had, seperti pengelolaan administrasi mahasiswa, jadwal perkuliahan, dan layanan akademik”. **(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan).**

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang struktur organisasi program Ma'had di UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Setahu saya pada program Ma'had di UIN-SU Medan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa komponen. Pimpinan program ini dijabat oleh seorang kepala program yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan program secara keseluruhan. Di bawah kepala program, terdapat dosen-dosen yang mengajar mata kuliah di program ini. Selain itu, terdapat juga staff administrasi yang membantu dalam pengelolaan administrasi sehari-hari. Struktur organisasi ini dirancang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada mahasiswa”. **(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan).**

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan struktur organisasi program Ma'had di UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya struktur organisasi Program Ma'had Di tingkat paling atas, terdapat Kepala Program Ma'had yang bertanggung jawab atas pengelolaan program secara keseluruhan. Di bawahnya, terdapat dosen-dosen pengajar yang memiliki spesialisasi dalam bidang studi keislaman. Selain itu, terdapat staf administrasi yang mendukung kegiatan sehari-hari program. Seluruh komponen ini bekerja sama untuk memastikan kelancaran pelaksanaan Program Ma'had dan pencapaian tujuan pendidikan keislaman yang ditetapkan”. **(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan).**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi Program Ma'had di UIN-SU Medan terdiri dari beberapa komponen utama. Pimpinan Program Ma'had bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan program secara keseluruhan. Ada juga tim pengajar yang terdiri dari dosen-dosen berkualifikasi dan berpengalaman dalam bidang studi Islam, yang bertanggung jawab dalam memberikan dukungan akademik kepada mahasiswa. Selain itu, terdapat tim administrasi yang mendukung kegiatan operasional Program Ma'had, termasuk pengelolaan administrasi mahasiswa

dan layanan akademik. Mahasiswa sendiri berperan sebagai peserta Program Ma'had yang terlibat dalam kegiatan pembentukan karakter dan pengembangan diri. Struktur organisasi ini dirancang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program dan mencapai tujuan pendidikan keislaman yang ditetapkan.

Melalui observasi di lapangan, peneliti menyaksikan interaksi dan kerjasama antara berbagai komponen dalam struktur organisasi Program Ma'had. Peneliti mengamati peran yang dijalankan oleh pimpinan program, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan program secara keseluruhan.

Tim pengajar, yang terdiri dari dosen-dosen berkualifikasi dan berpengalaman dalam bidang studi Islam, juga menjadi fokus pengamatan peneliti. Mereka terlihat aktif memberikan dukungan akademik kepada mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan.

Staf administrasi pun menjadi bagian yang diamati, di mana mereka bertanggung jawab dalam mengelola administrasi mahasiswa dan menyediakan layanan akademik yang mendukung kelancaran program. Mahasiswa sendiri tampak terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembentukan karakter dan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh Program Ma'had.

Melalui kajian dokumentasi, peneliti mempelajari bagan organisasi, uraian tugas, dan deskripsi peran masing-masing komponen dalam struktur organisasi Program Ma'had. Dokumen rencana strategis dan pedoman pelaksanaan program juga menggambarkan mekanisme koordinasi dan kerjasama antara berbagai komponen. Notulensi rapat dan laporan pertanggungjawaban yang ditelusuri oleh peneliti menunjukkan adanya mekanisme pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban yang jelas dalam struktur organisasi Program Ma'had.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang mendalam, peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang struktur organisasi Program Ma'had di UIN-SU Medan. Struktur ini dirancang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program dan mencapai tujuan pendidikan keislaman yang ditetapkan.

Berikutnya peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait materi atau kegiatan yang diselenggarakan dalam program Ma'had. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“Materi yang diajarkan dalam Program Ma'had meliputi studi Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Ushul Fiqh, Sejarah Islam, Aqidah, Akhlak, Bahasa Arab, dan kajian-kajian Islam lainnya. Selain itu, diadakan juga kegiatan pembinaan karakter, pengembangan diri, diskusi keagamaan, praktik kehidupan berjamaah,

serta berbagai kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat”. (*Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat peran terkait materi atau kegiatan yang diselenggarakan dalam program Ma’had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Dalam Program Ma’had, kami menyelenggarakan berbagai kegiatan yang meliputi pengajaran Al-Qur’an, studi keislaman, pengembangan akademik, pengembangan kepemimpinan, serta kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Mahasiswa juga diberikan wawasan dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu, terdapat juga kegiatan pengembangan soft skills seperti public speaking, leadership, dan teamwork. Semua kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa yang holistic”. (*Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait materi atau kegiatan yang diselenggarakan dalam program Ma’had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Program Ma’had menawarkan berbagai materi pembelajaran dan kegiatan yang relevan dengan studi Islam. Materi yang diajarkan meliputi bidang Al-Qur’an, Hadis, Fiqh, Ushul Fiqh, Sejarah Islam, Aqidah, Akhlak, Bahasa Arab, dan kajian-kajian Islam lainnya. Selain itu, Program Ma’had juga menyelenggarakan kegiatan pembinaan karakter, pengembangan diri, diskusi keagamaan, praktik kehidupan berjamaah, serta kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat. Semua materi dan kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mahasiswa”. (*Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang materi atau kegiatan yang diselenggarakan dalam program Ma’had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Dalam Program Ma’had, materi yang diajarkan mencakup berbagai aspek studi keislaman dan bahasa Arab. Mahasiswa akan mengikuti mata kuliah seperti Al-Quran, hadis, aqidah, fiqh, sejarah Islam, tafsir, dan lain-lain. Selain itu, terdapat juga kegiatan-kegiatan seperti diskusi, seminar, dan lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang keislaman. Kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok studi, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan juga diselenggarakan untuk melengkapi pengalaman akademik mahasiswa”. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan materi atau kegiatan yang diselenggarakan dalam program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Jadi dari proses pembelajaran yang telah saya lakukan materi yang diselenggarakan dalam Program Ma'had meliputi berbagai aspek keislaman, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, aqidah, sejarah Islam, dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan yang dilakukan meliputi kuliah, diskusi, bimbingan akademik, serta kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Program Ma'had juga mengadakan kunjungan ke tempat-tempat terkait keislaman, seperti masjid, pesantren, dan lembaga keagamaan lainnya, guna memperkaya pemahaman mahasiswa tentang praktik keislaman yang terjadi di masyarakat”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa Program Ma'had di UIN-SU Medan menawarkan berbagai materi pembelajaran dan kegiatan yang relevan dengan studi Islam. Materi yang diajarkan meliputi bidang Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Ushul Fiqh, Sejarah Islam, Aqidah, Akhlak, Bahasa Arab, dan kajian-kajian Islam lainnya. Selain itu, Program Ma'had juga menyelenggarakan kegiatan pembinaan karakter, pengembangan diri, diskusi keagamaan, praktik kehidupan berjamaah, serta kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari materi dan kegiatan ini adalah untuk mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mahasiswa. Selain itu, terdapat juga upaya untuk mengembangkan soft skills mahasiswa seperti public speaking, leadership, dan teamwork. Program Ma'had juga memberikan wawasan dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna membentuk karakter mahasiswa yang holistik.

Melalui observasi langsung di lapangan, peneliti menyaksikan proses pembelajaran di kelas, di mana para dosen menyampaikan materi-materi terkait Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Ushul Fiqh, Sejarah Islam, Aqidah, Akhlak, dan Bahasa Arab. Peneliti mengamati interaksi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa, serta antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga mengikuti berbagai kegiatan pembinaan karakter, pengembangan diri, diskusi keagamaan, dan praktik kehidupan berjamaah yang diselenggarakan oleh Program Ma'had. Peneliti melihat bagaimana mahasiswa terlibat aktif dan memperoleh manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut. Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat yang

menjadi bagian integral dari program. Peneliti melihat mahasiswa mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan nyata di tengah masyarakat.

Melalui kajian dokumentasi, peneliti mempelajari kurikulum resmi Program Ma'had, yang menjabarkan cakupan materi pembelajaran yang ditawarkan. Peneliti juga mengkaji silabus dan modul pembelajaran untuk memahami materi, capaian pembelajaran, dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Dokumentasi terkait kegiatan-kegiatan pembinaan karakter, pengembangan diri, diskusi keagamaan, praktik kehidupan berjamaah, serta kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat juga menjadi fokus peneliti. Peneliti menelusuri tujuan, manfaat, dan dampak dari materi pembelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Program Ma'had.

Melalui observasi langsung dan analisis dokumentasi yang komprehensif, peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai materi pembelajaran dan kegiatan yang ditawarkan oleh Program Ma'had di UIN-SU Medan. Peneliti melihat bahwa program ini bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mahasiswa, serta mengembangkan soft skills mereka untuk menjadi individu yang holistik.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan proses seleksi atau penerimaan mahasiswa untuk mengikuti program Ma'had. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh Mudir sebagai berikut:

“Proses seleksi atau penerimaan mahasiswa untuk mengikuti Program Ma'had dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, calon mahasiswa mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi dokumen yang dibutuhkan. Kemudian, mereka mengikuti ujian tertulis yang meliputi tes kemampuan akademik dan bahasa Arab. Setelah itu, dilakukan wawancara dan penilaian terhadap motivasi serta kesesuaian calon mahasiswa dengan tujuan dan nilai-nilai Program Ma'had”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat peran terkait proses seleksi atau penerimaan mahasiswa untuk mengikuti program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk proses seleksi atau penerimaan mahasiswa untuk menjalani kegiatan Program Ma'had dilakukan melalui tahapan yang ketat. Mahasiswa calon peserta Program Ma'had harus mengikuti ujian tertulis yang meliputi tes akademik dan tes keislaman. Selain itu, terdapat juga tahapan wawancara dan penilaian prestasi akademik sebelumnya. Dengan proses seleksi yang ketat, kami berusaha memilih mahasiswa yang memiliki potensi dan komitmen untuk

mengikuti dan mengambil manfaat dari Program Ma'had". *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait proses seleksi atau penerimaan mahasiswa untuk mengikuti program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau untuk proses seleksi atau penerimaan mahasiswa untuk mengikuti Program Ma'had di UIN-SU Medan melibatkan beberapa tahapan. Calon mahasiswa harus mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi dokumen yang diperlukan. Selanjutnya, mereka akan mengikuti ujian tertulis yang meliputi tes kemampuan akademik dan bahasa Arab. Setelah tahap ujian tertulis, calon mahasiswa akan menjalani wawancara dan penilaian terhadap motivasi serta kesesuaian mereka dengan tujuan dan nilai-nilai Program Ma'had. Proses seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa yang diterima memiliki kemampuan akademik yang memadai dan komitmen yang tinggi terhadap studi Islam”. *(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang proses seleksi atau penerimaan mahasiswa untuk mengikuti program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Seluruh mahasiswa dalam mengikuti program Ma'had dilakukan melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh universitas. Calon mahasiswa harus mengikuti ujian masuk yang meliputi tes tulis dan tes wawancara. Tes tulis meliputi bidang studi keislaman dan bahasa Arab, sedangkan tes wawancara bertujuan untuk menilai motivasi dan potensi calon mahasiswa. Hasil dari tes tersebut akan menjadi pertimbangan dalam proses seleksi. Selain itu, calon mahasiswa juga diharapkan memenuhi persyaratan akademik dan administratif yang ditetapkan oleh universitas”. *(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan proses seleksi atau penerimaan mahasiswa untuk mengikuti program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Berdasarkan pengalaman saya proses seleksi atau penerimaan mahasiswa untuk mengikuti Program Ma'had dilakukan melalui tahapan yang kompetitif. Mahasiswa calon peserta akan mengikuti tes tertulis yang meliputi tes pengetahuan agama, kemampuan akademik, dan kemampuan berbahasa Arab. Selain itu, terdapat juga tahapan wawancara untuk mengevaluasi motivasi dan keseriusan calon peserta dalam mengikuti program ini. Setelah melalui proses seleksi tersebut, mahasiswa yang memenuhi kriteria akan diterima sebagai peserta Program Ma'had”. *(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Dalam proses seleksi atau penerimaan mahasiswa untuk mengikuti Program Ma'had di UIN-SU Medan, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Calon

mahasiswa harus melalui serangkaian ujian dan penilaian untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh universitas. Tahapan pertama dimulai dengan pengisian formulir pendaftaran dan melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa calon mahasiswa telah mengajukan permohonan dengan lengkap dan sesuai prosedur. Setelah itu, calon mahasiswa mengikuti ujian tertulis yang terdiri dari tes kemampuan akademik dan bahasa Arab. Ujian tertulis ini bertujuan untuk mengukur pemahaman mereka dalam bidang akademik dan kemampuan berbahasa Arab yang penting dalam studi Islam.

Selanjutnya, calon mahasiswa akan menjalani tahap wawancara dan penilaian. Melalui wawancara, pihak universitas berusaha untuk memahami motivasi dan kesesuaian calon mahasiswa dengan tujuan dan nilai-nilai Program Ma'had. Pada tahap ini, calon mahasiswa dapat menunjukkan komitmen dan keinginan mereka untuk mengikuti program ini. Selama proses seleksi, prestasi akademik calon mahasiswa sebelumnya juga dinilai. Hal ini dapat memberikan gambaran mengenai kualitas dan kemampuan akademik mereka sebelumnya. Dengan proses seleksi yang ketat, universitas berusaha untuk memilih mahasiswa yang memiliki potensi, kemampuan akademik yang memadai, serta komitmen yang tinggi terhadap studi Islam. Tujuan dari seleksi ini adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa yang diterima dalam Program Ma'had adalah mereka yang benar-benar siap dan mampu mengambil manfaat maksimal dari program tersebut. Melalui proses seleksi ini, universitas berharap dapat membentuk kelompok mahasiswa yang berdedikasi, memiliki pemahaman yang kuat dalam studi Islam, dan siap untuk mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan langsung terhadap jalannya proses seleksi, mulai dari tahap pendaftaran hingga wawancara dan penilaian. Peneliti mengamati interaksi antara calon mahasiswa dengan pihak universitas selama proses seleksi, serta melihat bagaimana universitas melakukan penilaian terhadap aspek-aspek seperti prestasi akademik, kemampuan berbahasa Arab, motivasi, dan kesesuaian calon mahasiswa dengan tujuan Program Ma'had. Peneliti juga mengidentifikasi kriteria dan standar yang ditetapkan oleh universitas dalam menyeleksi mahasiswa.

Selain observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi secara menyeluruh. Hal ini mencakup pengkajian terhadap dokumen-dokumen terkait prosedur dan persyaratan pendaftaran Program Ma'had. Peneliti juga mempelajari materi dan soal-

soal yang digunakan dalam ujian tertulis, serta menganalisis panduan wawancara dan instrumen penilaian yang diterapkan oleh pihak universitas.

Melalui observasi dan dokumentasi yang komprehensif ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses seleksi penerimaan mahasiswa di Program Ma'had UIN-SU Medan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kriteria, standar, dan mekanisme yang diterapkan oleh universitas untuk memastikan kualitas mahasiswa yang diterima dalam program tersebut.

Berikutnya peneliti juga mendapatkan informasi terkait dengan kerjasama dengan pihak eksternal dalam pelaksanaan program Ma'had. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“Tentu saja Ma'had ini bekerja sama dengan berbagai pihak eksternal untuk memperkaya pengalaman mahasiswa. Kerjasama dilakukan dengan lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan komunitas masyarakat. Melalui kerjasama ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti kuliah tamu, seminar, lokakarya, dan kegiatan lain yang melibatkan praktisi dan ahli di bidang keagamaan dan pengembangan karakter”. **(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat peran terkait kerjasama dengan pihak eksternal dalam pelaksanaan program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Ada pak, dalam pelaksanaan Program Ma'had, kami menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal. Kami bekerja sama dengan lembaga keagamaan, komunitas masyarakat, dan instansi terkait dalam mengadakan kegiatan sosial, pelatihan, dan pengabdian masyarakat. Kerjasama ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari, serta memperluas jaringan dan keterlibatan mereka dalam masyarakat”. **(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait kerjasama dengan pihak eksternal dalam pelaksanaan program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pernah ada pak, karena pada program Ma'had di UIN-SU Medan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal untuk memperkaya pengalaman mahasiswa. Kerjasama ini dilakukan dengan lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan komunitas masyarakat. Melalui kerjasama ini, mahasiswa Program Ma'had memiliki kesempatan untuk mengikuti seminar, lokakarya, dan kunjungan lapangan yang relevan dengan studi Islam. Selain itu, kerjasama dengan pihak eksternal juga dapat memberikan peluang magang dan kerja sama penelitian yang memperluas wawasan dan pengalaman mahasiswa

dalam bidang studi Islam”. (*Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang kerjasama dengan pihak eksternal dalam pelaksanaan program Ma’had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Iya, dalam pelaksanaan Program Ma’had sendiri, terdapat suatu kerjasama yang dilakukan dengan pihak eksternal dan internal. Program Ma’had menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan dan lembaga pendidikan lainnya untuk memperkaya pengalaman mahasiswa. Kerjasama ini dapat berupa kunjungan studi ke institusi keagamaan, pertukaran mahasiswa dengan universitas lain, atau kolaborasi dalam mengadakan seminar dan kegiatan lainnya. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk memberikan pengalaman yang lebih luas kepada mahasiswa dan memperluas jaringan mereka di bidang studi keislaman”. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan kerjasama dengan pihak eksternal dalam pelaksanaan program Ma’had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut pengetahuan saya, Program Ma’had di UIN-SU Medan memiliki kerjasama dengan pihak eksternal dalam pelaksanaannya. Kerjasama ini meliputi kolaborasi dengan lembaga keagamaan, seperti pesantren dan lembaga dakwah, dalam rangka mengadakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa Program Ma’had. Selain itu, terdapat juga kerjasama dengan organisasi-organisasi keislaman di luar kampus untuk mengadakan seminar, lokakarya, atau kegiatan lain yang dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman mahasiswa. Kerjasama dengan pihak eksternal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dan perspektif yang lebih luas kepada mahasiswa serta memperkuat keterhubungan antara program akademik dengan komunitas keislaman di luar kampus”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Ma’had di UIN-SU Medan memiliki kerjasama dengan berbagai pihak eksternal. Kerjasama ini dilakukan dengan lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan komunitas masyarakat. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dalam bidang studi Islam dan pengembangan karakter. Melalui kerjasama dengan pihak eksternal, mahasiswa Program Ma’had memiliki kesempatan untuk mengikuti kuliah tamu, seminar, lokakarya, kunjungan lapangan, dan kegiatan lain yang melibatkan praktisi dan ahli di bidang keagamaan. Selain itu, kerjasama ini juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat

dalam kegiatan sosial, pelatihan, pengabdian masyarakat, magang, dan kerja sama penelitian.

Kerjasama dengan pihak eksternal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari, memperluas jaringan dan keterlibatan mereka dalam masyarakat, serta memperluas wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam bidang studi Islam. Kerjasama juga dilakukan dengan lembaga-lembaga keagamaan, lembaga pendidikan lainnya, organisasi keislaman, pesantren, dan lembaga dakwah. Melalui kerjasama ini, mahasiswa Program Ma'had dapat melakukan kunjungan studi, pertukaran dengan universitas lain, kolaborasi dalam kegiatan seminar, dan kegiatan lainnya yang dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman mereka. Secara keseluruhan, kerjasama dengan pihak eksternal dalam Program Ma'had di UIN-SU Medan memberikan manfaat dalam bentuk pengalaman praktis, perspektif yang lebih luas, dan keterhubungan antara program akademik dengan komunitas keislaman di luar kampus.

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap berbagai bentuk kerjasama yang dijalin oleh Program Ma'had. Hal ini meliputi kehadiran dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan seperti kuliah tamu, seminar, lokakarya, kunjungan lapangan, kegiatan sosial, pelatihan, dan pengabdian masyarakat. Peneliti mengamati interaksi dan komunikasi yang terjalin antara pihak pengelola Program Ma'had dengan mitra kerja sama eksternal. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi manfaat yang diperoleh mahasiswa dari keterlibatan mereka dalam kegiatan kerjasama serta dampaknya terhadap pengembangan karakter dan wawasan keislaman mereka.

Untuk melengkapi data observasi, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen resmi terkait kerjasama, seperti perjanjian kerjasama, notulen rapat, dan laporan kegiatan. Peneliti mendokumentasikan kegiatan-kegiatan kerjasama melalui foto, video, dan rekaman audio. Materi-materi presentasi, bahan ajar, dan publikasi yang dihasilkan dari kerjasama juga dikumpulkan sebagai data pendukung. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengelola Program Ma'had, mahasiswa, dan mitra kerjasama untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Peneliti juga menelusuri website, media sosial, dan publikasi lainnya yang memuat informasi mengenai kerjasama Program Ma'had. Data statistik terkait jumlah kegiatan kerjasama, jumlah mahasiswa yang terlibat, dan capaian-capaian lainnya juga dikumpulkan sebagai bagian dari dokumentasi penelitian.

Melalui observasi dan dokumentasi yang komprehensif, peneliti berharap dapat memperoleh data dan informasi yang akurat dan mendalam terkait efektivitas kerjasama Program Ma'had UIN-SU Medan dengan pihak eksternal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi kerjasama tersebut dalam memperkaya pengalaman dan wawasan mahasiswa di bidang studi Islam serta pengembangan karakter mereka.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait penilaian dan evaluasi kinerja mahasiswa yang mengikuti program Ma'had. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh Mudir sebagai berikut:

“Penilaian dan evaluasi kinerja mahasiswa dalam Program Ma'had dilakukan secara komprehensif. Penilaian meliputi ujian akademik, tugas individu dan kelompok, presentasi, partisipasi dalam kegiatan kelas, dan penilaian sikap dan perilaku. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan penerapan materi yang diajarkan, serta perkembangan karakter mahasiswa selama mengikuti program”. (*Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait penilaian dan evaluasi kinerja mahasiswa yang mengikuti program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Proses penilaian atau evaluasi kinerja terhadap mahasiswa dalam menjalankan kegiatan program Ma'had dilakukan secara holistik dan komprehensif. Evaluasi dilakukan melalui beberapa komponen, antara lain tes tulis, presentasi, tugas individu atau kelompok, ujian lisan, dan penilaian partisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelas lainnya. Selain itu, juga dilakukan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui observasi dan pembinaan karakter. Proses penilaian ini bertujuan untuk memantau perkembangan akademik dan spiritual mahasiswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran”. (*Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyriyah tentang penilaian dan evaluasi kinerja mahasiswa yang mengikuti program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Yang biasa saya ketahui pada proses penilaian atau evaluasi kinerja mahasiswa dalam Program Ma'had dilakukan secara berkala. Mahasiswa dinilai melalui berbagai metode evaluasi, seperti ujian tulis, ujian lisan, presentasi, tugas individu dan kelompok, serta partisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas lainnya. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kontribusinya terhadap lingkungan akademik juga dinilai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam bidang studi keislaman dan bahasa Arab, serta untuk memberikan umpan balik dan

bimbingan yang diperlukan guna meningkatkan prestasi mahasiswa”. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan penilaian dan evaluasi kinerja mahasiswa yang mengikuti program Ma’had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut hal yang saya ketahui terhadap penilaian atau evaluasi kinerja mahasiswa dalam Program Ma’had dilakukan melalui berbagai metode. Evaluasi akademik dilakukan melalui ujian, tugas, presentasi, dan penilaian kinerja lainnya. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap pengembangan sikap dan nilai-nilai keislaman mahasiswa, yang melibatkan pemantauan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial, penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, serta pengamatan terhadap perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku mereka. Penilaian ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mahasiswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan mereka di dalam dan di luar kelas”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penilaian dan evaluasi kinerja mahasiswa dalam Program Ma’had di UIN-SU Medan dilakukan secara komprehensif dan holistik. Evaluasi ini melibatkan beberapa komponen dan metode evaluasi yang berbeda. Penilaian meliputi ujian akademik, baik tes tulis maupun ujian lisan, tugas individu dan kelompok, presentasi, partisipasi dalam kegiatan kelas, serta penilaian sikap dan perilaku mahasiswa. Selain itu, penilaian juga dilakukan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui observasi dan pembinaan karakter. Proses penilaian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan penerapan materi yang diajarkan, perkembangan karakter, perkembangan akademik, dan perkembangan spiritual mahasiswa selama mengikuti program. Evaluasi tersebut juga memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu pengembangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, penilaian dan evaluasi kinerja mahasiswa dalam Program Ma’had di UIN-SU Medan dilakukan secara komprehensif, holistik, dan melibatkan berbagai metode evaluasi, dengan tujuan untuk mengukur pemahaman, kemampuan, perkembangan karakter, dan perkembangan spiritual mahasiswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan mereka. Berikutnya peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait fasilitas atau dukungan khusus yang diberikan kepada peserta program Ma’had dalam hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“Untuk dukungan terhadap peserta Program Ma'had kita mendapatkan fasilitas dan dukungan khusus. Mereka memiliki akses ke perpustakaan yang menyediakan koleksi buku dan referensi Islam yang lengkap. Selain itu, mereka juga mendapatkan ruang baca dan akses ke fasilitas komputer yang mendukung pembelajaran. Seluruh peserta juga mendapatkan pembinaan akademik dan bimbingan personal dari dosen dan tenaga pendidik yang terlibat dalam Program Ma'had”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat peran terkait fasilitas atau dukungan khusus yang diberikan kepada peserta program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Program Ma'had sangatlah penting. Mahasiswa diharapkan untuk aktif mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan, baik yang terkait dengan pembelajaran akademik maupun kegiatan pengembangan karakter. Mereka juga diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan kelompok, mengorganisir acara, serta terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Semua ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam mengambil inisiatif, bekerjasama dalam tim, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan”. *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait fasilitas atau dukungan khusus yang diberikan kepada peserta program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Ya, peserta Program Ma'had di UIN-SU Medan mendapatkan fasilitas dan dukungan khusus. Mereka memiliki akses ke perpustakaan yang menyediakan koleksi buku dan referensi Islami yang lengkap. Selain itu, terdapat juga ruang baca dan fasilitas komputer yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan akademik. Peserta Program Ma'had juga mendapatkan pendampingan akademik dan bimbingan konseling untuk membantu mereka dalam menghadapi tantangan dalam belajar dan pengembangan diri. Fasilitas dan dukungan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung kesuksesan mahasiswa dalam menyelesaikan Program Ma'had”. *(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang fasilitas atau dukungan khusus yang diberikan kepada peserta program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk seluruh peserta Program Ma'had mendapatkan fasilitas dan dukungan khusus. Universitas menyediakan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku dan sumber belajar yang lengkap, serta laboratorium bahasa Arab untuk mendukung pembelajaran mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan akses ke sistem informasi universitas dan mendapatkan bimbingan akademik dari dosen pembimbing. Universitas

juga menyediakan beasiswa dan bantuan keuangan bagi mahasiswa yang membutuhkan. Semua fasilitas dan dukungan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studi mereka”. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan fasilitas atau dukungan khusus yang diberikan kepada peserta program Ma’had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya seluruh peserta Program Ma’had disini pasti mendapatkan fasilitas dan dukungan khusus. Mereka memiliki akses ke perpustakaan yang menyediakan koleksi buku dan sumber daya terkait studi keislaman. Selain itu, mereka juga mendapatkan bimbingan akademik dari dosen-dosen pengajar untuk membantu mereka dalam memahami materi dan mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, Program Ma’had juga menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas audio visual dan teknologi informasi yang mendukung pembelajaran”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta Program Ma’had di UIN-SU Medan mendapatkan fasilitas dan dukungan khusus. Mereka memiliki akses ke perpustakaan yang menyediakan koleksi buku dan referensi Islam yang lengkap, ruang baca, dan fasilitas komputer untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, peserta juga mendapatkan pembinaan akademik, bimbingan personal, serta pendampingan konseling untuk membantu mereka dalam menghadapi tantangan dalam belajar dan pengembangan diri. Partisipasi aktif dalam kegiatan Program Ma’had juga ditekankan, dengan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan kelompok, mengorganisir acara, dan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Semua fasilitas dan dukungan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mendukung keberhasilan peserta dalam menyelesaikan Program Ma’had, dan melatih mereka dalam mengambil inisiatif, bekerjasama dalam tim, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi langsung dilakukan untuk melihat fasilitas dan sumber daya yang disediakan bagi peserta program. Peneliti mengamati secara rinci koleksi buku dan referensi Islam di perpustakaan, kondisi ruang baca, serta ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas komputer. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana dukungan infrastruktur yang diberikan untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan peserta.

Selanjutnya, peneliti juga mengobservasi proses pembinaan akademik, bimbingan personal, dan layanan konseling yang diberikan kepada peserta program. Peneliti mencatat topik-topik yang dibahas, metode yang digunakan, serta interaksi antara pembina/konselor dengan peserta. Hal ini untuk memahami bentuk pendampingan dan dukungan yang diterima peserta dalam menghadapi tantangan selama menjalani program.

Selain itu, peneliti juga mengamati partisipasi aktif peserta dalam kegiatan kelompok, pengorganisasian acara, dan pengabdian masyarakat. Peneliti mencatat peran dan tanggung jawab yang dijalankan oleh peserta, dinamika kerja sama dalam kelompok, serta dampak kegiatan terhadap pengembangan keterampilan peserta.

Untuk melengkapi observasi, peneliti juga mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen terkait, seperti panduan Program Ma'had, serta laporan kegiatan dan prestasi peserta. Peneliti juga mendokumentasikan hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan, foto, transkripsi wawancara, serta analisis statistik dan infografis.

Melalui observasi dan dokumentasi yang sistematis, peneliti berhasil memperoleh informasi yang komprehensif tentang implementasi dan dampak dari Program Ma'had di UIN-SU Medan. Data dan informasi ini akan menjadi dasar yang kuat untuk memahami dan mengevaluasi program tersebut secara mendalam.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan program Ma'had. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh Mudir sebagai berikut:

“Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Program Ma'had sangat aktif. Mereka terlibat dalam diskusi kelas, presentasi, tugas kelompok, dan kegiatan sosial. Mahasiswa juga diharapkan untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok studi, pengabdian masyarakat, dan kegiatan dakwah. Partisipasi ini memiliki peran penting dalam pengembangan kecakapan dan kepribadian mahasiswa”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat peran terkait partisipasi mahasiswa dalam kegiatan program Ma'had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Program Ma'had sangatlah penting. Mahasiswa diharapkan untuk aktif mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan, baik yang terkait dengan pembelajaran akademik maupun kegiatan pengembangan karakter. Mereka juga diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan kelompok, mengorganisir acara, serta terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Semua ini bertujuan untuk

melatih mahasiswa dalam mengambil inisiatif, bekerjasama dalam tim, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan”. *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait partisipasi mahasiswa dalam kegiatan program Ma’had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau menurut pribadi saya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Program Ma'had sangat dihargai dan diharapkan. Mahasiswa diharapkan aktif dalam mengikuti perkuliahan, diskusi, dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan di dalam maupun di luar kampus. Mereka juga didorong untuk berkontribusi dalam kegiatan kemahasiswaan, seperti mengorganisir seminar, pengajian, atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan studi Islam. Partisipasi mahasiswa ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan tanggung jawab sosial”. *(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang partisipasi mahasiswa dalam kegiatan program Ma’had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Program Ma'had sangat diapresiasi. Mahasiswa didorong untuk aktif dalam kegiatan diskusi, lokakarya, seminar, dan kegiatan lainnya yang diadakan dalam program. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa yang terkait dengan studi keislaman dan bahasa Arab. Partisipasi ini membantu mahasiswa dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, membangun jaringan sosial, dan mengembangkan kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi”. *(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan)*

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan program Ma’had. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri sebagai mahasiswa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Program Ma'had sangat aktif. Mereka terlibat dalam kuliah, diskusi, seminar, lokakarya, dan kegiatan sosial keagamaan lain ya. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan untuk mengikuti kegiatan di luar kampus, seperti kunjungan ke masjid, pesantren, atau lembaga keagamaan lainnya. Partisipasi aktif mahasiswa ini memperkaya pengalaman mereka, memperdalam pemahaman keislaman, serta membangun hubungan sosial yang baik antara sesama mahasiswa dan dengan komunitas keislaman di sekitar mereka”. *(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan)*

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Program Ma'had di UIN-SU Medan

sangat aktif dan dihargai. Mahasiswa terlibat dalam diskusi kelas, presentasi, tugas kelompok, kegiatan sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok studi, pengabdian masyarakat, dan kegiatan dakwah. Partisipasi ini memiliki peran penting dalam pengembangan kecakapan, kepribadian, pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, tanggung jawab sosial, serta memperluas pengetahuan dan pemahaman keislaman. Selain itu, partisipasi mahasiswa juga membantu membangun hubungan sosial yang baik antara sesama mahasiswa dan dengan komunitas keislaman di sekitar mereka, serta memperkaya pengalaman mereka dalam lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi langsung dilakukan selama berlangsungnya berbagai kegiatan dalam Program Ma'had, seperti diskusi kelas, presentasi mahasiswa, kegiatan kelompok, serta kegiatan sosial dan ekstrakurikuler seperti kelompok studi, pengabdian masyarakat, dan kegiatan dakwah. Peneliti mengamati interaksi dan komunikasi antar mahasiswa, peran serta kontribusi mereka dalam setiap kegiatan, serta antusiasme dan sikap mahasiswa dalam mengikuti kegiatan.

Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan berbagai data pendukung, seperti foto dan video selama kegiatan berlangsung, materi-materi presentasi, laporan tugas kelompok, dan hasil-hasil kegiatan. Peneliti juga mendokumentasikan daftar hadir dan partisipasi mahasiswa, serta mencatat observasi lapangan dalam bentuk catatan tertulis.

Untuk memperkaya data, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa, dosen, dan pengelola Program Ma'had terkait partisipasi mahasiswa. Dokumentasi hasil wawancara ini juga menjadi bagian penting dalam proses penelitian.

Melalui observasi dan dokumentasi yang komprehensif, peneliti berharap dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai partisipasi mahasiswa dalam Program Ma'had. Data ini akan dianalisis secara mendalam untuk mengungkap peran dan dampak partisipasi mahasiswa tersebut dalam pengembangan kecakapan, kepribadian, dan pemahaman keislaman mereka.

Berikutnya peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan proses pengembangan kurikulum Ma'had agar tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh Mudir sebagai berikut:

“Pengembangan kurikulum Program Ma'had dilakukan secara berkala dengan melibatkan dosen, praktisi, dan ahli di bidang keagamaan. Proses ini

melibatkan evaluasi terhadap kurikulum yang ada, pembaruan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan mahasiswa, serta penyesuaian dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, Program Ma'had tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman dalam konteks keagamaan”. (*Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat proses pengembangan kurikulum Ma'had agar tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kurikulum Program Ma'had dengan melibatkan dosen, staf, serta pihak eksternal yang terkait. Kami melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada, mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dan perkembangan terkini dalam bidang keislaman, akademik, dan sosial. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kami melakukan penyesuaian dan pengembangan kurikulum agar tetap relevan dan mampu memenuhi tuntutan zaman. Selain itu, kami juga mengadakan pertemuan dan diskusi dengan mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik mereka mengenai kurikulum dan kebutuhan belajar mereka”. (*Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait proses pengembangan kurikulum Ma'had agar tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Biasanya pada proses pengembangan kurikulum Program Ma'had di UIN-SU Medan melibatkan kerjasama antara tim pengajar, dosen, dan stakeholder lainnya. Kurikulum terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan studi Islam, tantangan zaman, serta kebutuhan mahasiswa. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan, pembaruan materi pembelajaran, dan penyesuaian kurikulum dengan standar akademik yang berlaku. Selain itu, program pengajaran juga mengadopsi pendekatan yang interaktif dan inovatif guna meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran”. (*Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang proses pengembangan kurikulum Ma'had agar tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pengembangan kurikulum Program melibatkan pihak terkait di universitas. Kurikulum ini terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan studi keislaman dan bahasa Arab, serta kebutuhan mahasiswa. Pihak terkait melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum, mengidentifikasi perubahan dan perkembangan dalam bidang studi, serta menganalisis umpan balik dari mahasiswa dan alumni. Berdasarkan hasil evaluasi ini, kurikulum diperbaiki dan diperbaharui untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dan memenuhi standar

akademik yang tinggi”. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Program Ma'had di UIN-SU Medan melibatkan kerjasama antara tim pengajar, dosen, dan stakeholder lainnya. Kurikulum terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan studi Islam dan bahasa Arab, tantangan zaman, serta kebutuhan mahasiswa. Proses pengembangan kurikulum ini melibatkan analisis kebutuhan, pembaruan materi pembelajaran, dan penyesuaian dengan standar akademik yang berlaku. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan dan perkembangan dalam bidang studi, menganalisis umpan balik dari mahasiswa dan alumni, dan memperbaiki serta memperbarui kurikulum agar tetap relevan, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dan memenuhi standar akademik yang tinggi. Pendekatan interaktif dan inovatif juga diadopsi dalam program pengajaran guna meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses pengembangan kurikulum yang melibatkan kerja sama antara tim pengajar, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya. Peneliti mengikuti rapat dan diskusi tim terkait analisis kebutuhan kurikulum, penyusunan dan pembaruan materi pembelajaran, serta penyesuaian dengan standar akademik yang berlaku. Interaksi dan komunikasi di antara para pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum juga diamati oleh peneliti.

Selain itu, peneliti juga mengamati pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam program pengajaran Ma'had. Peneliti melihat bagaimana tim pengajar menerapkan metode interaktif dan inovatif untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran bagi mahasiswa.

Untuk melengkapi data observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi secara komprehensif. Notulen rapat, dokumentasi materi pembelajaran yang telah diperbarui, serta catatan perubahan dan pembaharuan kurikulum dalam kurun waktu tertentu, menjadi bagian penting dalam proses dokumentasi. Peneliti juga mendokumentasikan evaluasi dan umpan balik dari mahasiswa dan alumni terkait kurikulum, serta dokumentasi hasil analisis kebutuhan dan penyesuaian dengan standar akademik.

Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan pelatihan dan pengembangan kompetensi pengajar dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan

inovatif. Dokumentasi foto dan video kegiatan pembelajaran di kelas juga dilakukan untuk memperkaya data.

Melalui observasi dan dokumentasi yang komprehensif, peneliti berharap dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai proses pengembangan kurikulum Program Ma'had di UIN-SU Medan. Data ini akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi strategi, pendekatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum yang dilakukan.

Berikutnya peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait evaluasi kualitas atau efektivitas program Ma'had yang dilakukan secara berkala. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh Mudir sebagai berikut:

“Evaluasi kualitas atau efektivitas Program Ma'had dilakukan secara berkala melalui beberapa mekanisme. Terdapat evaluasi internal yang melibatkan dosen dan pengajar dalam mengevaluasi proses pembelajaran, kinerja mahasiswa, dan pengembangan kurikulum. Selain itu, dilakukan juga evaluasi eksternal oleh lembaga akreditasi dan pemangku kepentingan terkait untuk memastikan bahwa Program Ma'had memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Evaluasi ini memberikan umpan balik yang berharga untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan program”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait evaluasi kualitas atau efektivitas program Ma'had yang dilakukan secara berkala. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Evaluasi kualitas Program Ma'had dilakukan dengan berbagai mekanisme. Kami melakukan survei kepuasan mahasiswa dan alumni untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama mengikuti program ini. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi internal yang melibatkan dosen dan staf untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, kurikulum, serta proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kebijakan serta program yang ada. Kami juga melibatkan pihak eksternal, seperti ahli atau lembaga penilai eksternal, untuk melihat dari perspektif luar dan memberikan masukan yang berharga”. *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait evaluasi kualitas atau efektivitas program Ma'had yang dilakukan secara berkala. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Proses evaluasi kualitas atau efektivitas Program Ma'had di UIN-SU Medan dilakukan secara berkala melalui beberapa mekanisme. Evaluasi internal dilakukan oleh tim pengajar dan pimpinan Program Ma'had untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum, metode pembelajaran, dan kinerja

dosen. Selain itu, juga dilakukan evaluasi eksternal yang melibatkan pemangku kepentingan eksternal, seperti alumni, pengguna lulusan, dan lembaga akreditasi”. (*Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

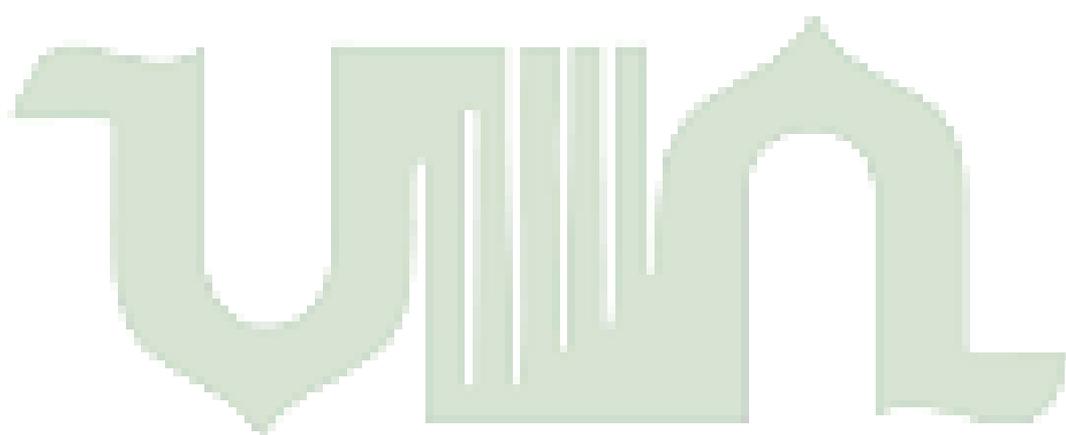
Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang evaluasi kualitas atau efektivitas program Ma’had yang dilakukan secara berkala. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Evaluasi ini bertujuan untuk menilai berbagai aspek program, termasuk kualitas pengajaran, kurikulum, fasilitas, dukungan mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, universitas juga dapat melibatkan pihak eksternal, seperti pakar dalam bidang studi keislaman, untuk melakukan evaluasi independen terhadap program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas Program Ma’had, mengidentifikasi area peningkatan, dan mengimplementasikan perubahan yang diperlukan”. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan evaluasi kualitas atau efektivitas program Ma’had yang dilakukan secara berkala. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

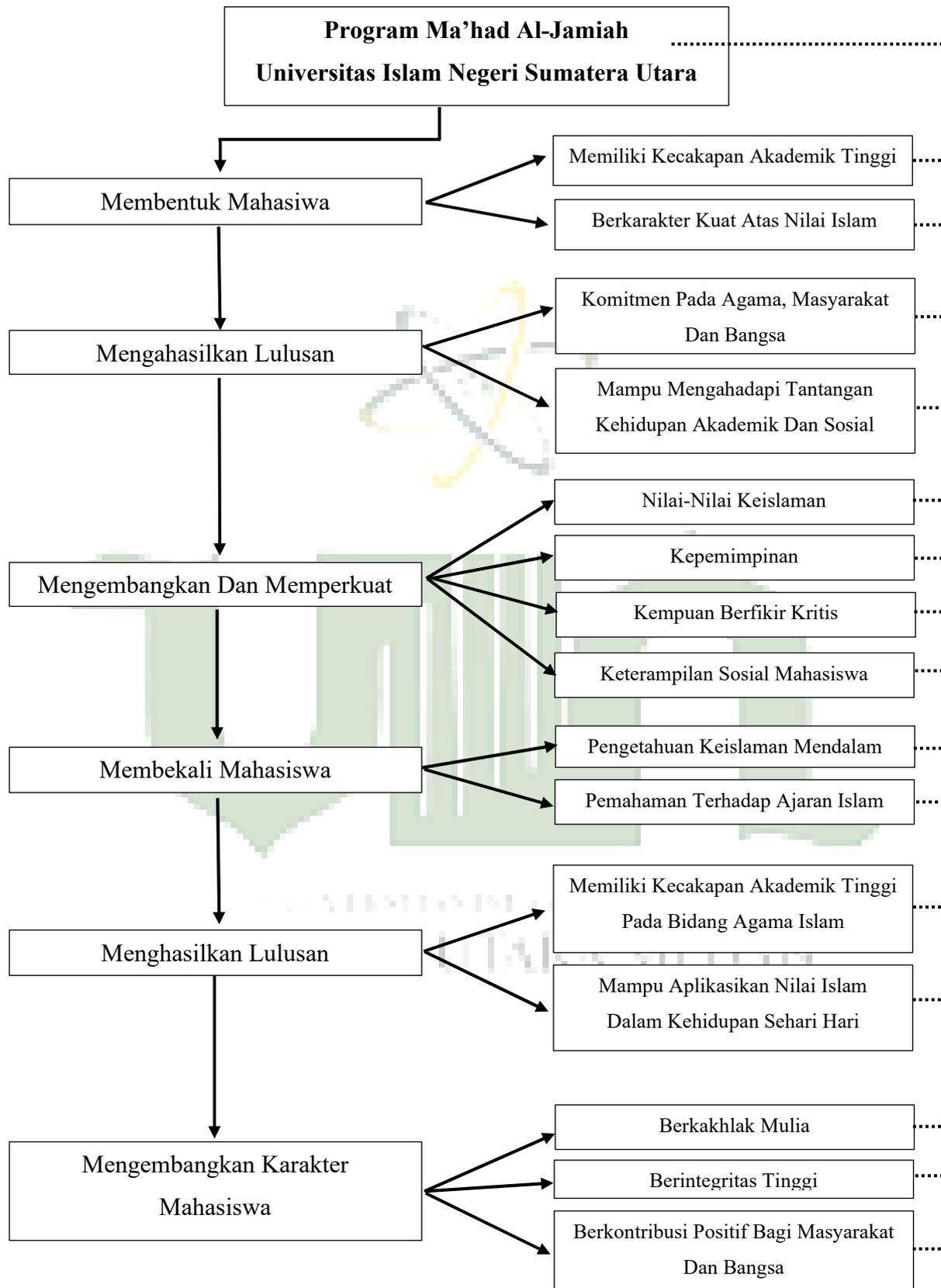
“Evaluasi kualitas atau efektivitas Program Ma’had dilakukan secara rutin setiap tahunnya melalui beberapa mekanisme. Pertama, terdapat evaluasi internal yang dilakukan oleh tim pengelola program. Mereka mengumpulkan data mengenai keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi akademik dan keislaman yang ditetapkan, serta melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan kegiatan program. Selain itu, Program Ma’had juga melakukan evaluasi eksternal yang melibatkan pemangku kepentingan eksternal, seperti alumni, pihak industri, dan lembaga keagamaan terkait. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik yang objektif dan menyeluruh, serta untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan keislaman yang telah ditetapkan”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Program Ma’had di UIN-SU Medan melakukan evaluasi kualitas dan efektivitas secara berkala melalui mekanisme internal dan eksternal. Evaluasi internal melibatkan dosen, pengajar, dan tim pengelola program untuk memantau proses pembelajaran, kinerja mahasiswa, dan pengembangan kurikulum. Evaluasi eksternal melibatkan lembaga akreditasi, alumni, pengguna lulusan, pihak industri, dan lembaga keagamaan terkait. Hasil evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan program, mengidentifikasi area perbaikan, dan memastikan bahwa Program Ma’had memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Adapun berikut ini merupakan tabel paparan singkat terkait penelitian.



UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
SUMATERA UTARA MEDIAN

**Tabel 4.2**  
**Program Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan**



Berdasarkan hasil wawancara dan gambaran dari tabel 4.2 yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari Program Ma'had Al-Jami'ah di UIN-SU Medan adalah untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kecakapan akademik tinggi dan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki komitmen yang kuat terhadap agama, masyarakat, dan bangsa, tetapi juga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan akademik dan sosial. Melalui program ini, diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai keislaman, kepemimpinan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial para mahasiswa.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan keislaman yang mendalam dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan akademik tinggi dalam bidang studi Islam dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan karakter mahasiswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas tinggi, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, diharapkan program Ma'had Al-Jami'ah ini dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, namun juga memiliki komitmen yang kuat pada agama, masyarakat, dan bangsanya.

### **3. Kinerja Pengelola Ma'had Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di UIN-SU Medan**

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan peneliti mendapatkan beberapa hasil informasi terkait dengan kinerja pengelola Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pada penelitian peneliti mendapatkan hasil informasi dari proses wawancara yang dilakukan secara langsung di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan dari beberapa narasumber yang terdiri dari mudir, staf sekretariat, riayah, musyrifah, dan mahasantri. Adapun pada penelitian peneliti mendapatkan informasi tanggung jawab utama dari pengelola Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini disampaikan secara langsung oleh mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan sebagai berikut:

“Jadi untuk tanggung jawab utama pengelola Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter yang baik. Kami bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan spiritual, moral, dan akademik kepada mahasiswa. Kami juga bertugas untuk memfasilitasi pengembangan kepribadian, etika, dan nilai-nilai Islam yang kuat dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat tanggung jawab utama dari pengelola Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya tanggung jawab utama pengelola Ma'had adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa yang berkualitas. Kami bertanggung jawab untuk menyediakan program-program pembinaan dan pengembangan yang holistik, baik dari segi akademik, moral, maupun spiritual. Selain itu, kami juga memiliki peran dalam mendampingi mahasiswa dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi selama mengikuti program di Ma'had”. *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait tanggung jawab utama dari pengelola Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya Pak Toni. Tanggung jawab utama pengelola Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa adalah menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan pendampingan yang holistik kepada mahasiswa. Kami bertanggung jawab untuk membimbing, mengawasi, dan memfasilitasi mahasiswa dalam pengembangan kepribadian, moral, dan akademik mereka. Kami juga berupaya untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa”. *(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang tanggung jawab utama dari pengelola Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Tanggung jawab utama pengelola Ma'had adalah membina dan memfasilitasi pengembangan karakter mahasiswa secara holistik. Kami berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik, moral, dan spiritual mahasiswa. Kami memberikan pembinaan, pendampingan, dan program-program yang relevan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kepribadian, etika, kemampuan sosial, dan nilai-nilai keagamaan”. *(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan tanggung jawab utama dari pengelola Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya pak tanggung jawab utama pengelola Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, didasarkan pada nilai-nilai Islam, serta memberikan bimbingan dan pembinaan yang holistik. Kami berupaya untuk mengembangkan aspek akademik, moral, etika, sosial, dan kepribadian mahasiswa agar menjadi individu yang berintegritas, berwawasan luas, dan memiliki komitmen terhadap kebaikan”. *(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa pihak terkait pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan, terlihat bahwa tanggung jawab utama pengelola Ma'had adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter mahasiswa yang baik. Mereka bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan spiritual, moral, dan akademik kepada mahasiswa. Selain itu, pengelola Ma'had juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengembangan kepribadian, etika, dan nilai-nilai Islam yang kuat dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Mereka berusaha untuk menyediakan program-program pembinaan dan pengembangan yang holistik, termasuk dalam aspek akademik, moral, dan spiritual. Pengelola Ma'had juga berperan dalam mendampingi mahasiswa dalam mengatasi tantangan dan kesulitan selama mereka mengikuti program di Ma'had. Tujuan utama mereka adalah membantu mahasiswa mengembangkan kepribadian yang kuat, etika yang baik, kemampuan sosial yang baik, serta nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi yang dimulai dengan mengamati interaksi dan bimbingan yang diberikan pengelola Ma'had kepada mahasiswa. Peneliti menyaksikan secara langsung bagaimana pengelola memberikan arahan dan bimbingan, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun akademik. Mereka tampak sangat antusias dalam mendampingi mahasiswa, berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter yang baik.

Selain itu, peneliti juga mengobservasi berbagai program pembinaan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh pihak pengelola Ma'had. Mulai dari kegiatan keagamaan, pelatihan karakter, hingga bimbingan akademik. Tampak bahwa upaya pengelola Ma'had sangat komprehensif, mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual mahasiswa. Dalam mendampingi mahasiswa, peneliti melihat pengelola

Ma'had berperan aktif dalam membantu mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi. Mereka berusaha memberikan solusi dan dukungan agar mahasiswa dapat menjalani program di Ma'had dengan baik.

Untuk melengkapi observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pengelola Ma'had. Melalui wawancara, diperoleh informasi lebih rinci tentang tugas, tanggung jawab, serta tujuan utama mereka dalam membina mahasiswa. Mereka menekankan pentingnya mengembangkan kepribadian yang kuat, etika yang baik, kemampuan sosial, serta nilai-nilai keagamaan yang kokoh pada diri mahasiswa. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen terkait, seperti program kegiatan, kebijakan, serta foto dan video yang menggambarkan aktivitas pengelola Ma'had dalam membina mahasiswa. Dokumentasi ini memberikan bukti konkret dan memperkaya pemahaman tentang peran penting pengelola Ma'had.

Melalui observasi dan dokumentasi yang komprehensif, peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang peran vital pengelola Ma'had dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter mahasiswa yang unggul, baik dari segi spiritual, moral, maupun akademik di UIN-SU Medan.

Berikutnya peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan system supervisi atau pembinaan yang diterapkan oleh pengelola Ma'had terhadap mahasiswa. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh Mudir sebagai berikut:

“Sistem supervisi kami melibatkan pendampingan secara personal maupun kelompok oleh dosen atau staf akademis yang berpengalaman. Kami juga mengadakan program pembinaan berjenjang yang mencakup pembinaan akademik, pembinaan karakter, serta pembinaan kehidupan beragama. Selain itu, kami menyediakan ruang konseling dan bimbingan bagi mahasiswa yang membutuhkan”. (*Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait dengan system supervisi atau pembinaan yang diterapkan oleh pengelola Ma'had terhadap mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk sistem supervisi atau pembinaan yang ada di Ma'had ini kami terapkan dengan adanya pendampingan personal dan kelompok. Setiap mahasiswa memiliki seorang pembimbing pribadi yang akan membantu mereka dalam mengatasi tantangan akademik maupun pribadi. Selain itu, kami juga mengadakan pertemuan kelompok yang bertujuan untuk memberikan pembinaan kolektif, diskusi, dan refleksi bersama. Dengan adanya sistem supervisi ini, kami berharap dapat memberikan dukungan dan arahan yang tepat

bagi perkembangan mahasiswa”. (*Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan system supervisi atau pembinaan yang diterapkan oleh pengelola Ma’had terhadap mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pengelola Ma’had menerapkan sistem supervisi dan pembinaan yang komprehensif. Kami memiliki dosen dan staf akademis yang berperan sebagai pembimbing pribadi dan kelompok bagi mahasiswa. Melalui pertemuan rutin, kami memberikan panduan akademik, konseling, dan bimbingan dalam pengembangan karakter. Selain itu, kami juga menyelenggarakan program pembinaan berjenjang yang meliputi aspek akademik, moral, sosial, dan keagamaan, untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan selama mengikuti program”. (*Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang dengan system supervisi atau pembinaan yang diterapkan oleh pengelola Ma’had terhadap mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pada sistem supervisi Setiap mahasiswa memiliki seorang pembimbing pribadi yang akan membantu mereka dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, kami juga mengadakan pertemuan kelompok untuk memberikan pembinaan kolektif, diskusi, dan refleksi bersama. Kami berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan memberikan arahan yang jelas bagi mahasiswa”. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan dengan system supervisi atau pembinaan yang diterapkan oleh pengelola Ma’had terhadap mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut saya berdasarkan yang saya ketahui pengelola Ma’had menerapkan sistem supervisi dan pembinaan yang berkesinambungan. Mahasiswa kami mendapatkan pendampingan dari pembina akademik yang membantu mereka dalam memahami materi kuliah, mengatasi kesulitan belajar, dan mengembangkan potensi akademik mereka. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan pengembangan diri, mentoring, dan konseling yang bertujuan untuk membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dan mengatasi masalah pribadi”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan wawancara dengan berbagai pihak terkait pengelola Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan, dapat disimpulkan

bahwa sistem supervisi dan pembinaan yang diterapkan di Ma'had melibatkan pendampingan personal maupun kelompok oleh dosen atau staf akademis yang berpengalaman. Program pembinaan berjenjang mencakup pembinaan akademik, pembinaan karakter, serta pembinaan kehidupan beragama. Selain itu, tersedia ruang konseling dan bimbingan bagi mahasiswa yang membutuhkan. Sistem supervisi ini bertujuan untuk memberikan dukungan, arahan, dan panduan yang tepat dalam mengatasi tantangan akademik maupun pribadi serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi mereka secara holistik.

Berdasarkan observasi yang dimulai dengan mengamati secara langsung proses pembinaan dan pendampingan yang diberikan oleh dosen atau staf akademis kepada mahasiswa. Peneliti menyaksikan bagaimana para pengelola Ma'had memberikan bimbingan individual maupun kelompok, baik dalam aspek akademik, pembentukan karakter, maupun kehidupan beragama. Terlihat adanya interaksi yang intensif antara pengelola dan mahasiswa, di mana para pengelola berupaya memberikan dukungan, arahan, dan panduan yang tepat untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan yang dihadapi.

Selain itu, peneliti juga mengobservasi berbagai program pembinaan yang diselenggarakan oleh pihak Ma'had. Mulai dari program pembinaan akademik, pembinaan karakter, hingga pembinaan kehidupan beragama. Peneliti melihat adanya upaya yang komprehensif dari pengelola Ma'had dalam mengembangkan potensi mahasiswa secara holistik. Untuk melengkapi observasi, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen terkait, seperti pedoman, kurikulum, dan deskripsi program pembinaan yang diterapkan di Ma'had. Peneliti juga mendokumentasikan foto dan video kegiatan pembinaan, serta mengumpulkan data statistik terkait tingkat keberhasilan program, seperti prestasi akademik, pengembangan karakter, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan pengelola Ma'had, dosen, dan mahasiswa untuk memperoleh informasi lebih rinci mengenai sistem supervisi dan pembinaan yang diterapkan. Melalui wawancara, peneliti mendapatkan gambaran yang jelas tentang tujuan, mekanisme, dan dampak dari sistem pembinaan tersebut.

Melalui observasi dan dokumentasi yang komprehensif, peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sistem supervisi dan pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Sistem ini dirancang secara sistematis untuk memberikan

dukungan, arahan, dan panduan yang tepat bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi mereka secara holistik, baik dari segi akademik, pembentukan karakter, maupun kehidupan beragama.

Berikutnya peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan langkah langkah yang diambil oleh pengelola Ma'had dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan selama mengikuti program. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh Mudir sebagai berikut:

“Dini sini kami memiliki tim yang siap membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi. Kami menyediakan program mentoring, konseling, dan dukungan akademik. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan keterampilan, seminar motivasi, dan diskusi kelompok guna membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait dengan langkah langkah yang diambil oleh pengelola Ma'had dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan selama mengikuti program. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Biasanya dalam hal ini kami memiliki beberapa langkah yang diambil dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan. Pertama, kami menyediakan tim konseling dan pendampingan yang siap membantu mahasiswa dalam menghadapi masalah akademik maupun pribadi. Melalui sesi konseling individu, kami mendengarkan dan memberikan dukungan kepada mahasiswa. Selain itu, kami juga menyediakan program-program pengembangan diri, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan emosional dan sosial yang mungkin mereka hadapi”. *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan langkah langkah yang diambil oleh pengelola Ma'had dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan selama mengikuti program. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pengelola Ma'had mengambil beberapa langkah untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan. Pertama, kami menyediakan bimbingan dan konseling terkait masalah akademik, pribadi, dan spiritual. Kami juga mengadakan program pengembangan diri dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, kami menciptakan ruang diskusi dan forum untuk mahasiswa saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan sosial. Kami mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan guna membangun

ketahanan mental dan spiritual mereka”. (*Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang dengan langkah langkah yang diambil oleh pengelola Ma’had dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan selama mengikuti program. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Berdasarkan pengalaman saya biasanya kami selalu memiliki tim konseling dan pendampingan yang siap membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi. Kami mengadakan sesi konseling individu untuk mendengarkan dan memberikan dukungan kepada mahasiswa. Selain itu, kami juga menyediakan program-program pengembangan diri, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik, emosional, dan social”. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan dengan langkah langkah yang diambil oleh pengelola Ma’had dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan selama mengikuti program. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut pengetahuan saya selama disini pengelola Ma'had memiliki langkah-langkah konkret dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan. Kami menyediakan program bimbingan akademik, seperti studi kelompok, kursus pematapan akademik, dan remedial untuk membantu mahasiswa meraih performa akademik yang baik. Selain itu, kami juga menyediakan layanan konseling, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah pribadi, emosional, dan sosial yang mungkin mereka hadapi selama mengikuti program”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan wawancara dengan berbagai pihak terkait pengelola Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan, terlihat bahwa pengelola Ma'had memiliki langkah-langkah konkret dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan. Mereka menyediakan tim konseling dan pendampingan yang siap membantu mahasiswa dalam menghadapi masalah akademik, pribadi, dan spiritual. Program mentoring, konseling, dan dukungan akademik disediakan untuk memberikan bantuan individu kepada mahasiswa. Selain itu, tersedia juga program pengembangan diri, pelatihan keterampilan, serta kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan emosional, sosial, dan akademik yang mungkin timbul. Dengan langkah-langkah ini, pengelola Ma'had berupaya

memberikan dukungan yang komprehensif bagi perkembangan dan kesejahteraan mahasiswa.

Melalui observasi langsung, peneliti menyaksikan bagaimana para pengelola Ma'had memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada mahasiswa, baik secara individual maupun kelompok.

Observasi di lapangan menunjukkan adanya interaksi yang erat antara pengelola dan mahasiswa, di mana para pengelola berupaya memberikan dukungan, arahan, dan panduan yang tepat untuk membantu mahasiswa mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Peneliti melihat adanya upaya yang komprehensif dari pihak Ma'had dalam mengembangkan potensi mahasiswa secara holistik, mencakup aspek akademik, pembentukan karakter, serta kehidupan beragama.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen terkait, seperti pedoman, kurikulum, dan deskripsi program pembinaan yang diterapkan di Ma'had. Dokumentasi foto dan video kegiatan pembinaan, serta data statistik terkait prestasi akademik, pengembangan karakter, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan juga turut dilakukan.

Untuk melengkapi informasi, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengelola Ma'had, dosen, dan mahasiswa. Melalui wawancara, peneliti mendapatkan gambaran yang jelas tentang tujuan, mekanisme, dan dampak dari sistem supervisi dan pembinaan yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, terlihat bahwa pengelola Ma'had memiliki langkah-langkah konkret dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan kesulitan. Mereka menyediakan tim konseling dan pendampingan yang siap membantu mahasiswa dalam menghadapi masalah akademik, pribadi, dan spiritual. Program mentoring, konseling, dan dukungan akademik disediakan untuk memberikan bantuan individual kepada mahasiswa. Selain itu, tersedia juga program pengembangan diri, pelatihan keterampilan, serta kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan emosional, sosial, dan akademik.

Melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai sistem supervisi dan pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Pengelola Ma'had menunjukkan komitmen yang kuat dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang holistik bagi mahasiswa, baik dalam aspek akademik, pembentukan karakter, maupun pengembangan spiritual.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait pengelola Ma'had mengidentifikasi dan merespon kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“Kami secara aktif melakukan komunikasi dengan mahasiswa melalui dialog terbuka, survei, dan evaluasi. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan mahasiswa untuk mendengarkan keluhan, saran, dan aspirasi mereka. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi program secara berkala guna memastikan bahwa kebutuhan dan keinginan mahasiswa terpenuhi dengan baik”. **(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait dengan pengelola Ma'had mengidentifikasi dan merespon kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk hal ini kami memiliki mekanisme komunikasi yang terbuka dengan mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan mereka. Kami mengadakan pertemuan rutin, survei kepuasan, dan saran-masukan yang kami terima secara teratur. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi dan analisis terhadap program-program yang kami sediakan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan keinginan mahasiswa terpenuhi dengan baik. Dengan cara ini, kami dapat merespon kebutuhan dan keinginan mahasiswa secara efektif”. **(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan pengelola Ma'had mengidentifikasi dan merespon kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pengelola Ma'had memiliki pendekatan terbuka dan responsif terhadap kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Kami melakukan survei, dialog terbuka, dan evaluasi secara berkala untuk mendapatkan masukan dari mahasiswa. Kami juga secara aktif berkomunikasi dengan mahasiswa melalui pertemuan individu maupun kelompok, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait program atau kegiatan. Dengan demikian, kami dapat mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan mahasiswa, dan meresponsnya dengan program dan kegiatan yang relevan dan bermanfaat bagi perkembangan karakter mereka”. **(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyriyah tentang dengan pengelola Ma'had mengidentifikasi dan merespon kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Berdasarkan sepengetahuan saya kami disini memiliki mekanisme komunikasi yang terbuka dengan mahasiswa, seperti pertemuan rutin, survei kepuasan, dan saran-masukan yang kami terima secara teratur. Kami mendorong mahasiswa untuk memberikan masukan dan berbagi kebutuhan serta harapan mereka. Kami juga melakukan evaluasi dan analisis terhadap program yang kami sediakan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan keinginan mahasiswa terpenuhi dengan baik”. **(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan)**

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan dengan pengelola Ma’had mengidentifikasi dan merespon kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut yang saya ketahui pengelola Ma'had memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Kami secara rutin mengadakan evaluasi dan survei kepuasan mahasiswa untuk mendapatkan masukan langsung dari mereka. Selain itu, kami juga membuka saluran komunikasi yang terbuka antara mahasiswa dan pengelola Ma'had, baik melalui forum diskusi, saran dan masukan, maupun pertemuan rutin. Dengan demikian, kami dapat merespon kebutuhan dan keinginan mahasiswa secara tepat dan memberikan solusi yang sesuai”. **(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan)**

Pengelola Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan memiliki pendekatan yang responsif dan terbuka terhadap mahasiswa. Mereka secara aktif melakukan dialog terbuka, survei kepuasan, dan evaluasi program secara berkala untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Melalui pertemuan rutin, komunikasi individu maupun kelompok, serta melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait program atau kegiatan, pengelola Ma'had memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mahasiswa terpenuhi dengan baik.

Dalam observasi langsung, peneliti menyaksikan adanya interaksi yang intensif dan dialogis antara pengelola Ma'had dengan mahasiswa. Para pengelola sering terlihat berdiskusi dan bertukar pandangan, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mahasiswa secara mendalam.

Selain itu, peneliti juga menemukan dokumentasi terkait dengan forum-forum diskusi dan umpan balik yang diadakan secara rutin oleh pihak Ma'had. Melalui pertemuan-pertemuan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk menyampaikan masukan, saran, dan kebutuhan mereka. Peneliti melihat adanya respon yang antusias dari pengelola dalam mendengarkan dan menanggapi berbagai masukan tersebut.

Dalam dokumentasi yang ditelusuri, peneliti menemukan notulensi rapat dan arsip program yang menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan di Ma'had. Hal ini mencerminkan pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif dari pihak pengelola. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi adanya survei kepuasan mahasiswa yang dilakukan secara berkala oleh pihak Ma'had. Dokumentasi ini menunjukkan upaya pengelola untuk secara sistematis mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam pelayanan mereka terhadap mahasiswa.

Secara keseluruhan, melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan Memiliki pendekatan yang responsif dan terbuka dalam melayani mahasiswa. Mereka berupaya untuk membangun komunikasi yang interaktif, melibatkan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan, serta secara proaktif mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan serta harapan mahasiswa.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan program atau kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pengelola mahas untuk membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan secara langsung mudir sebagai berikut:

“Kami disini menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan khusus yang bertujuan untuk membangun karakter mahasiswa. Contohnya, kami mengadakan program pengembangan kepribadian, pelatihan soft skills, kegiatan sosial kemasyarakatan, serta kegiatan keagamaan, seperti pengajian, kajian kitab, dan khutbah Jumat. Semua program dan kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas pada mahasiswa”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait dengan program atau kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pengelola Ma'had untuk membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Ya, kami biasanya melaksanakan program-program khusus yang dirancang untuk membangun karakter mahasiswa. Untuk program yang dilakukan seperti pengembangan kepribadian, kegiatan pelayanan masyarakat, seminar dan lokakarya tentang etika dan moral, serta program pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Program-program ini bertujuan untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang positif”. *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan program atau kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pengelola Ma'had untuk membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pengelola Ma'had selalu menjalankan berbagai program dan kegiatan khusus untuk membangun karakter mahasiswa. Kami mengadakan program pengembangan kepribadian, pelatihan soft skills, kegiatan sosial kemasyarakatan, serta kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab, dan khutbah Jumat. Seluruh program dan kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan karakter yang kuat, berintegritas, dan berlandaskan nilai-nilai Islam pada mahasiswa”. *(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang dengan program atau kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pengelola Ma'had untuk membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Tentu saja ada contohnya seperti program pengembangan kepribadian, kegiatan pelayanan masyarakat, seminar dan lokakarya tentang etika dan moral, serta program pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Seluruh program ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang positif”. *(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan program atau kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pengelola Ma'had untuk membangun karakter mahasiswa. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kami biasanya disini mengadakan beberapa kegiatan pengembangan kepribadian, pelatihan soft skills, serta kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat. Selain itu, kami juga mengadakan program pengembangan spiritual, seperti pengajian, kajian kitab, dan kegiatan ibadah berjamaah, yang semuanya dirancang untuk memperkuat nilai-nilai agama dan moral pada diri mahasiswa”. *(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan Medan, dapat disimpulkan bahwa lembaga tersebut menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan khusus untuk membangun karakter mahasiswa. Program-program tersebut meliputi pengembangan kepribadian, pelatihan soft skills, kegiatan sosial kemasyarakatan, serta kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab, dan khutbah Jumat. Tujuan dari semua program dan kegiatan

ini adalah untuk mengembangkan karakter yang kuat, berintegritas, bertanggung jawab, memiliki sikap yang positif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam pada mahasiswa.

Melalui observasi langsung, peneliti menyaksikan antusiasme dan partisipasi aktif mahasiswa dalam mengikuti serangkaian kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh pihak Ma'had. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup pengajian dan kajian kitab, pelatihan soft skills seperti kepemimpinan dan public speaking, serta kegiatan sosial kemasyarakatan seperti bakti sosial. Peneliti juga mengamati interaksi yang intens antara pengasuh Ma'had dan mahasiswa, di mana para pengasuh berupaya untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan mahasiswa dalam pengembangan karakter.

Selain itu, ditemukan pula dokumentasi berupa foto, video, dan laporan kegiatan yang menggambarkan proses pelaksanaan dan capaian dari program-program tersebut. Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan dokumentasi mengenai evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkala oleh pihak Ma'had. Dokumentasi ini mencakup laporan evaluasi program, serta testimoni dan refleksi mahasiswa terkait pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan karakter di Ma'had.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan memang memiliki komitmen yang kuat dalam menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan untuk mengembangkan karakter mahasiswa. Tujuan utamanya adalah untuk membangun karakter yang kuat, berintegritas, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai Islam pada mahasiswa.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan fasilitasi interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen atau staf akademis. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“Kami mendorong interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen atau staf akademis melalui berbagai cara. Kami menyediakan waktu konsultasi dengan dosen, mengadakan diskusi kelompok, dan mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan riset. Selain itu, kami mengadakan acara informal, seperti pertemuan santai, untuk memfasilitasi interaksi yang lebih akrab antara mahasiswa dan dosen atau staf akademis”  
*(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait dengan fasilitasi interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen atau staf akademis. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kami mengadakan diskusi kelompok, mentoring, dan kegiatan akademik lainnya yang melibatkan mahasiswa dan dosen atau staf akademis. Selain itu, kami juga menyediakan waktu konsultasi dan pertemuan dengan dosen atau staf akademis agar mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan dalam hal akademik. Dengan memfasilitasi interaksi dan kolaborasi ini, kami berharap mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh dosen atau staf akademis”. *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan fasilitasi interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen atau staf akademis. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Biasanya pengelola Ma’had mendorong interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen atau staf akademis melalui berbagai cara. Kami menyediakan waktu konsultasi rutin dengan dosen dan staf akademis untuk membahas masalah akademik, tugas, atau proyek penelitian. Selain itu, kami juga mengadakan seminar, lokakarya, atau diskusi kelompok yang melibatkan dosen dan staf akademis sebagai pembicara atau moderator. Kolaborasi juga didorong melalui proyek penelitian atau kegiatan akademik lainnya di mana mahasiswa dapat bekerja sama dengan dosen atau staf akademis. Dengan cara ini, mahasiswa dapat memperoleh bimbingan, pengetahuan, dan pengalaman dari para ahli dalam bidangnya serta memperluas jaringan dan koneksi akademik”. *(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang fasilitasi interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen atau staf akademis. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk mendorong interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen atau staf akademis melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, mentoring, dan kegiatan akademik lainnya. Selain itu, kami juga menyediakan sarana komunikasi yang memudahkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen atau staf akademis, baik melalui pertemuan tatap muka maupun melalui platform online”. *(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN-SU Medan)*

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan fasilitasi interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen atau staf akademis. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Berdasarkan pengalaman saya selama disini pengelola Ma’had memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen atau staf

akademis melalui berbagai kegiatan. Kami mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengadakan tutorial, serta mengadakan kegiatan akademik di luar kelas. Selain itu, kami juga menyediakan waktu konsultasi dengan dosen atau staf akademis untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendiskusikan pertanyaan, masalah, atau ide-ide mereka. Dengan demikian, tercipta lingkungan yang memfasilitasi interaksi dan kolaborasi yang positif antara mahasiswa dan dosen atau staf akademis''. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan Medan, dapat disimpulkan bahwa lembaga tersebut mendorong interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen atau staf akademis melalui berbagai cara. Beberapa metode yang digunakan antara lain adalah menyediakan waktu konsultasi dengan dosen, mengadakan diskusi kelompok, mengadakan acara informal untuk memfasilitasi interaksi yang lebih akrab, mengadakan seminar, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya.

Melalui serangkaian observasi dan penelusuran dokumentasi, peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai upaya Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan Dalam mendorong interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen atau staf akademis. Peneliti mengamati ada waktu khusus yang disediakan oleh pihak Ma'had untuk memfasilitasi konsultasi dan bimbingan mahasiswa dengan dosen atau staf akademis. Saat mengobservasi sesi konsultasi tersebut, peneliti melihat antusiasme dan interaksi yang terjalin dengan baik antara mahasiswa dan dosen/staf akademis. Mahasiswa tampak aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, sementara dosen atau staf akademis memberikan arahan dan masukan yang konstruktif.

Tidak hanya itu, peneliti juga menghadiri beberapa diskusi kelompok yang difasilitasi oleh dosen atau staf akademis. Dalam sesi diskusi tersebut, terlihat adanya partisipasi aktif dari mahasiswa, serta dinamika interaksi dan kolaborasi yang positif antara mereka dengan dosen atau staf akademis dalam membahas topik-topik akademik.

Selain itu, peneliti juga mengobservasi acara informal, seperti makan bersama atau kegiatan rekreasi, yang diselenggarakan oleh pihak Ma'had. Acara-acara tersebut menjadi wadah bagi mahasiswa, dosen, dan staf akademis untuk berinteraksi secara lebih santai dan akrab, sehingga dapat mempererat hubungan di antara mereka.

Penelusuran dokumentasi lebih lanjut menunjukkan adanya catatan dan laporan terkait aktivitas konsultasi mahasiswa dengan dosen atau staf akademis, notulensi sesi diskusi kelompok, serta dokumentasi foto dan video dari acara-acara informal yang

memfasilitasi interaksi antara mahasiswa, dosen, dan staf akademik. Selain itu, peneliti juga menemukan dokumentasi mengenai seminar, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya yang melibatkan mahasiswa dan dosen/staf akademis. Dokumentasi tersebut mencakup materi, foto, dan video yang menggambarkan proses interaksi dan kolaborasi yang terjadi selama kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan memang secara aktif mendorong dan memfasilitasi interaksi serta kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen atau staf akademis melalui berbagai cara. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan saling mendukung dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa.

Selain itu pengelola Ma'had melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait program atau kegiatan yang akan diselenggarakan adapun dalam hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

“Kami memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait program atau kegiatan yang diselenggarakan. Kami mengadakan forum musyawarah mahasiswa, membentuk badan perwakilan mahasiswa, dan mengadakan survei atau konsultasi untuk mendapatkan masukan dan pendapat mereka. Keputusan yang diambil selalu melibatkan mahasiswa sebagai mitra dalam proses pengambilan keputusan”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait dengan pengelola Ma'had melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait program atau kegiatan yang akan diselenggarakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Biasannya yang sering saya lihat mudir pernah melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait program atau kegiatan dengan mengadakan forum atau pertemuan yang melibatkan perwakilan mahasiswa. Dalam forum ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, saran, atau ide mereka terkait program atau kegiatan yang ingin diselenggarakan. Kami mendengarkan dengan seksama dan mempertimbangkan masukan dari mahasiswa sebelum mengambil keputusan. Dengan melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan, kami berharap dapat menciptakan program atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka”. *(Hasil Wawancara Dengan Staf Sekretariat Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan pengelola Ma'had melibatkan mahasiswa dalam pengambilan

keputusan terkait program atau kegiatan yang akan diselenggarakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pengelola Ma'had mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait program atau kegiatan yang diselenggarakan. Kami mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi yang melibatkan perwakilan mahasiswa, baik melalui organisasi mahasiswa maupun melalui mekanisme pemilihan perwakilan. Mahasiswa dapat menyampaikan aspirasi, masukan, atau usulan terkait program atau kegiatan yang diinginkan. Kami menghargai dan mempertimbangkan masukan tersebut dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mahasiswa merasa memiliki dan terlibat dalam pembentukan program atau kegiatan di Ma'had”. **(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang pengelola Ma'had melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait program atau kegiatan yang akan diselenggarakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kami melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait program atau kegiatan melalui berbagai mekanisme partisipasi. Mahasiswa memiliki perwakilan dalam lembaga kemahasiswaan yang berperan aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan terkait program-program di Ma'had. Selain itu, kami juga mengadakan forum diskusi, pertemuan evaluasi, dan survei kepuasan yang melibatkan mahasiswa untuk mendapatkan masukan dan pendapat mereka mengenai program-program yang diselenggarakan”. **(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

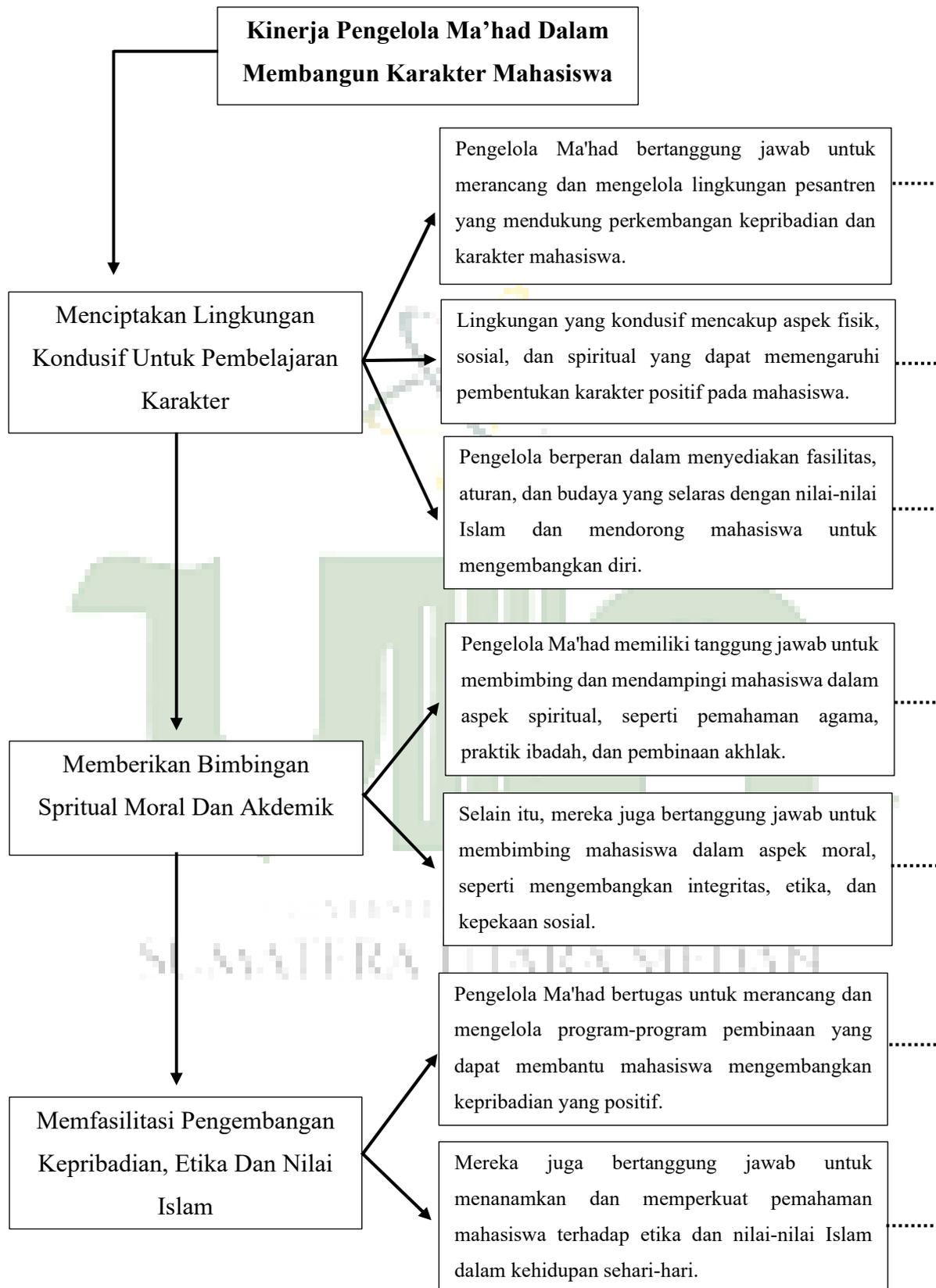
Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan pengelola Ma'had melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait program atau kegiatan yang akan diselenggarakan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Berdasarkan pengalaman yang saya jalankan disini kami mengadakan forum diskusi, rapat koordinasi, atau musyawarah dengan perwakilan mahasiswa untuk mendiskusikan dan memutuskan program atau kegiatan yang akan diselenggarakan. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran, masukan, atau ide-ide mereka melalui saluran komunikasi yang terbuka. Dengan demikian, mahasiswa memiliki peran aktif dalam menentukan arah dan kebijakan pengembangan karakter di Ma'had”. **(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)**

Adapun terdapat tabel yang menjelaskan secara jelas dan singkat terkait hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun tabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3

## Kinerja Pengelola Ma'had Dalam Membangun Karakter Mahasiswa UIN-SU Medan



Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelola Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki tanggung jawab utama dalam membangun karakter mahasiswa yang baik. Tugas utama mereka adalah menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif untuk perkembangan kepribadian positif pada mahasiswa.

Dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, pengelola Ma'had berperan dalam merancang dan mengelola berbagai aspek, mulai dari fasilitas fisik, aturan, hingga budaya di lingkungan pesantren. Mereka berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang selaras dengan nilai-nilai Islam, serta menerapkan peraturan dan membangun budaya yang dapat mendorong mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Selain itu, pengelola Ma'had juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pendampingan secara holistik kepada mahasiswa. Mereka berperan dalam membina mahasiswa tidak hanya dari segi spiritual, seperti pemahaman agama dan praktik ibadah, tetapi juga dari segi moral, seperti pengembangan integritas, etika, dan kepekaan sosial. Di bidang akademik pun, pengelola bertugas memfasilitasi mahasiswa agar dapat mencapai prestasi optimal.

Tanggung jawab lain yang dimiliki pengelola Ma'had adalah memfasilitasi pengembangan kepribadian, etika, dan nilai-nilai Islam pada diri mahasiswa. Mereka merancang dan mengelola berbagai program pembinaan yang dapat membantu mahasiswa mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan akademik sehingga menjadi individu yang utuh dan berintegritas.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola Ma'had memiliki peran strategis dalam membangun karakter mahasiswa secara komprehensif. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan bimbingan holistik, serta memfasilitasi pengembangan kepribadian dan penguatan nilai-nilai Islam pada diri mahasiswa. Melalui upaya-upaya tersebut, pengelola Ma'had diharapkan dapat membantu mahasiswa menjadi individu yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

#### **4. Mutu Lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan Medan**

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan peneliti mendapatkan beberapa hasil informasi terkait

dengan mutu lulusan Ma'had Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pada penelitian peneliti mendapatkan hasil informasi dari proses wawancara yang dilakukan secara langsung di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan dari beberapa narasumber yang terdiri dari mudir, staf secretariat, riayah, musyrifah, dan mahasantri. Adapun pada penelitian peneliti mendapatkan informasi terkait indikator utama yang digunakan untuk mengukur lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan Utara. Adapun dalam hal ini disampaikan secara langsung oleh mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan sebagai berikut:

“Indikator utama yang kami gunakan antara lain: kemampuan bahasa Arab dan Inggris, pemahaman dan pengamalan agama Islam, prestasi akademik dan non-akademik, serta tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas lulusan kami”. **(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)**

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait terkait indikator utama yang digunakan untuk mengukur lulusan Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Indikator utama yang kami gunakan untuk mengukur mutu lulusan Ma'had Al-Jami'ah ini antara lain Kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris, Pemahaman dan pengamalan agama Islam yang baik, Prestasi yang diraih di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, Tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas lulusan”. **(Hasil Wawancara Dengan Staff Sekretariat Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)**

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan terkait indikator utama yang digunakan untuk mengukur lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan Utara. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Indikator utama yang digunakan untuk mengukur mutu lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan adalah kemampuan akademik, penguasaan bahasa asing, pemahaman dan pengamalan agama Islam, serta kemampuan kepemimpinan dan organisasi. Kami tidak hanya ditekankan pada aspek keilmuan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang kuat”. **(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan Medan)**

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang terkait indikator utama yang digunakan untuk mengukur lulusan Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Indikator utama yang kami gunakan untuk mengukur mutu lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan adalah kemampuan berbahasa asing,

khususnya bahasa Arab dan Inggris, serta pemahaman dan pengamalan agama Islam yang baik. Kami menekankan pada penguasaan bahasa asing karena hal itu merupakan bekal penting bagi para lulusan untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan dunia global. Selain itu, pemahaman dan pengamalan agama Islam yang baik juga menjadi prioritas utama kami, mengingat Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam iman dan takwa". *(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)*

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan terkait indikator utama yang digunakan untuk mengukur lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Indikator utama yang digunakan untuk mengukur mutu lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan adalah kemampuan berbahasa asing, pemahaman dan pengamalan agama Islam, serta prestasi yang diraih oleh para lulusan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Selain itu, tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas lulusan juga menjadi salah satu indikator penting”. *(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)*

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan mengukur mutu lulusannya melalui empat indikator utama: kemampuan berbahasa asing, pemahaman dan pengamalan agama Islam, prestasi akademik, dan tingkat kepuasan pengguna lulusan. Institusi ini bertujuan menghasilkan lulusan yang cerdas, berbahasa asing, berkarakter Islami, dan berprestasi, sehingga mampu bersaing dan berkontribusi di era global.

Melalui serangkaian observasi dan penelusuran dokumentasi, peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan mengukur mutu lulusannya.

Dalam pengamatan langsung, peneliti mengobservasi secara seksama aktivitas mahasiswa di lingkungan Ma'had. Mulai dari proses pembelajaran di kelas, sesi konsultasi dan bimbingan akademik, hingga kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh pihak institusi. Peneliti dengan cermat melihat bagaimana mahasiswa mengaplikasikan kemampuan berbahasa asing, pemahaman dan pengamalan agama Islam, serta keterampilan yang mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak manajemen Ma'had, dosen, dan mahasiswa untuk menggali informasi lebih mendalam. Melalui dialog yang konstruktif, peneliti memperoleh

gambaran jelas tentang indikator-indikator pengukuran mutu lulusan yang ditetapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan.

Dalam penelusuran dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data resmi Ma'had terkait visi, misi, dan tujuan institusi, kurikulum pembelajaran, serta profil lulusan yang diharapkan. Peneliti juga menelusuri dokumen-dokumen yang menunjukkan prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa, seperti nilai ujian, penghargaan yang diterima, serta catatan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tidak hanya itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang mengindikasikan tingkat penguasaan bahasa asing dan pemahaman agama Islam di kalangan mahasiswa, seperti sertifikat, portofolio, dan catatan penilaian. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data terkait kepuasan pengguna lulusan Ma'had Al-Jami'ah, termasuk umpan balik dari tempat kerja atau institusi pendidikan lanjutan yang menerima lulusan.

Melalui serangkaian observasi dan dokumentasi yang komprehensif, peneliti dapat menggambarkan dengan jelas bahwa Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan mengukur mutu lulusannya melalui empat indikator utama: kemampuan berbahasa asing, pemahaman dan pengamalan agama Islam, prestasi akademik, serta tingkat kepuasan pengguna lulusan. Upaya-upaya yang dilakukan institusi ini bertujuan menghasilkan lulusan yang cerdas, berbahasa asing, berkarakter Islami, dan berprestasi, sehingga mampu bersaing dan berkontribusi di era global.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris para lulusan Ma'had Al-Jami'ah. Adapun dalam hal ini dijelaskan secara langsung oleh mudir:

“Kemampuan berbahasa asing lulusan kami cukup baik. Kami mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengikuti program intensif pembelajaran bahasa Arab dan Inggris selama dua tahun di Ma'had. Hasilnya, sebagian besar lulusan kami memiliki sertifikat kompetensi bahasa asing yang diakui”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) para lulusan Ma'had Al-Jami'ah. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, para lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan memiliki kemampuan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil ujian profisiensi bahasa yang dilakukan, di mana mayoritas lulusan mampu mencapai skor di

atas standar yang ditetapkan. Selain itu, banyak di antara mereka yang berhasil meraih prestasi di berbagai kompetisi bahasa, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional”. (*Hasil Wawancara Dengan Staff Sekretariat Ma’had Al-Jamiah UIN-SU Medan*)

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan terkait kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) para lulusan Ma'had Al-Jami'ah. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kemampuan berbahasa asing, khususnya Arab dan Inggris, menjadi salah satu fokus utama di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Kami diwajibkan untuk mengikuti program intensif pembelajaran bahasa Arab dan Inggris selama masa studi. Hasilnya, sebagian besar lulusan kami memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik, sehingga kami dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif, baik dalam lingkup lokal maupun internasional”. (*Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jamiah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang terkait kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) para lulusan Ma'had Al-Jami'ah. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, para lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan cukup baik. Selama menempuh pendidikan di Ma'had, mereka diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Selain itu, kami juga memberikan pelatihan intensif, baik melalui program-program khusus maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Hasilnya, para lulusan kami memiliki kemampuan berbahasa asing yang cukup mumpuni, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari”. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jamiah UIN-SU Medan*)

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan terkait indikator utama yang digunakan untuk mengukur lulusan Ma’had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kemampuan berbahasa asing para lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan cukup baik. Mereka diwajibkan untuk menguasai bahasa Arab dan Inggris selama masa studi di Ma'had. Proses pembelajaran yang intensif dan penggunaan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari di Ma'had telah membekali mereka dengan kemampuan berbahasa asing yang mumpuni. Banyak di antara lulusan Ma'had yang dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Arab dan Inggris, bahkan ada yang meraih prestasi dalam berbagai kompetisi bahasa asing”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jamiah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan memiliki kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris, yang cukup mumpuni. Hal ini ditunjukkan dari mayoritas lulusan mampu mencapai skor di atas standar dalam ujian profisiensi, serta banyak yang meraih prestasi dalam kompetisi bahasa, baik lokal, nasional, maupun internasional. Kemampuan berbahasa asing yang baik memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif di lingkup lokal maupun global.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan memiliki kemampuan berbahasa asing yang cukup mumpuni, terutama dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris.

Dalam proses pembelajaran di kelas, peneliti mengamati metode pengajaran bahasa asing yang interaktif dan komunikatif. Mahasiswa terlihat antusias dan aktif terlibat dalam kegiatan berbahasa, seperti diskusi, presentasi, dan praktik percakapan. Selain itu, peneliti juga menyaksikan adanya sesi konsultasi dan bimbingan akademik yang difokuskan pada pengembangan kompetensi berbahasa asing mahasiswa. Tidak hanya di dalam kelas, penggunaan bahasa asing juga terlihat dalam aktivitas sehari-hari mahasiswa di lingkungan Ma'had. Melalui observasi, peneliti menemukan bahwa mahasiswa sering berkomunikasi dengan sesama menggunakan bahasa Arab atau Inggris, baik dalam percakapan formal maupun informal.

Dokumentasi yang ditelusuri oleh peneliti juga menunjukkan prestasi membanggakan mahasiswa Ma'had dalam berbagai kompetisi bahasa asing, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Banyak mahasiswa yang meraih juara atau mendapatkan penghargaan atas kemampuan berbahasa asing mereka. Selain itu, hasil ujian profisiensi bahasa asing yang ditelusuri oleh peneliti juga mengindikasikan mayoritas lulusan Ma'had mampu mencapai skor di atas standar, baik dalam tes TOEFL, maupun ujian sejenis untuk bahasa Arab. Hal ini menunjukkan penguasaan bahasa asing yang baik di kalangan lulusan.

Lebih lanjut, umpan balik yang diperoleh dari pengguna lulusan, seperti pemberi kerja dan institusi pendidikan lanjutan, juga menegaskan kemampuan berbahasa asing yang dimiliki oleh lulusan Ma'had. Mereka dinilai mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dalam lingkup lokal maupun global.

Melalui observasi dan dokumentasi yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan memiliki kompetensi berbahasa

asing, terutama bahasa Arab dan Inggris, yang cukup baik. Hal ini menjadi salah satu keunggulan lulusan Ma'had dalam menghadapi tantangan global.

Berikutnya peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan seberapa baik pemahaman dan pengalaman agama islam para lulusan Ma'had Al-Jamiah. Adapun dalam hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

“Pemahaman dan pengamalan agama Islam para lulusan kami juga tergolong baik. Kami menekankan pada pembinaan keagamaan yang komprehensif, mulai dari kajian kitab kuning, hafalan Al-Quran, shalat berjamaah, dan lain-lain. Lulusan kami diharapkan menjadi figur teladan dalam pengamalan ajaran Islam”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait terkait seberapa baik pemahaman dan pengalaman agama islam para lulusan Ma'had Al-Jamiah. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk pemahaman dan pengamalan agama Islam, para lulusan Ma'had Al-Jami'ah juga menunjukkan kualitas yang baik. Selama proses pendidikan, mereka diberikan bimbingan intensif terkait ilmu-ilmu keislaman, mulai dari Alquran, hadits, fiqih, akhlak, dan lain-lain. Hal ini tercermin dari perilaku dan aktivitas keagamaan mereka, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat. Banyak di antara mereka yang aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan menjadi panutan dalam pengamalan ajaran Islam”. *(Hasil Wawancara Dengan Staff Sekretariat Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan terkait seberapa baik pemahaman dan pengalaman agama islam para lulusan Ma'had Al-Jamiah. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pemahaman dan pengamalan agama Islam menjadi pondasi utama bagi kami para lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Selain memperdalam kajian akademik, kami juga diwajibkan untuk mengikuti program-program keagamaan yang komprehensif, seperti pengajian rutin, praktik ibadah, dan kegiatan keislaman lainnya. Hasilnya, kami memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”. *(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang terkait seberapa baik pemahaman dan pengalaman agama islam para lulusan Ma'had Al-Jamiah. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pemahaman dan pengamalan agama Islam para lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan juga sangat baik. Kami menekankan pada pembentukan karakter Islami yang kuat sejak awal, dengan mewajibkan mereka untuk

melaksanakan shalat lima waktu berjamaah, mengikuti kajian keislaman, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga memberikan bimbingan dan pelatihan intensif terkait pemahaman agama Islam, mulai dari ilmu-ilmu dasar hingga isu-isu keagamaan kontemporer. Hasilnya, para lulusan kami memiliki kemampuan berpikir kritis dan memiliki komitmen yang tinggi dalam mengamalkan ajaran agama Islam”. (*Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma’had Al-Jamiah UIN-SU Medan*)

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan seberapa baik pemahaman dan pengalaman agama islam para lulusan Ma’had Al-Jamiah. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pemahaman dan pengamalan agama Islam para lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan tergolong sangat baik. Selama di Ma'had, kami diberikan bimbingan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman secara komprehensif, mulai dari Alquran, hadis, fikih, akhlak, dan lain-lain. Selain itu, kami juga dibiasakan untuk melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan sunnah secara rutin. Hal ini telah membentuk karakter religius yang kuat pada diri kami sebagai lulusan Ma'had. Banyak di antara kami yang aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat dan mampu menjadi teladan dalam pengamalan agama”. (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jamiah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan berbagai pendapat yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengamalan agama Islam para lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan tergolong baik dan komprehensif. Selama proses pendidikan, mereka diberikan pembinaan keagamaan yang intensif, mencakup kajian kitab kuning, hafalan Al-Quran, shalat berjamaah, dan lain-lain. Hasilnya, para lulusan memiliki komitmen tinggi dalam mengamalkan ajaran Islam, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat. Mereka juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terkait isu-isu keagamaan kontemporer, serta berperan aktif dalam kegiatan keagamaan dan menjadi teladan dalam pengamalan agama. Pembentukan karakter Islami yang kuat menjadi pondasi utama bagi para lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa para lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan memiliki pemahaman dan pengamalan agama Islam yang baik dan komprehensif.

Dalam proses pembelajaran di kelas, peneliti mengamati metode pengajaran materi keagamaan yang interaktif dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Mahasiswa terlihat antusias dan terlibat langsung dalam kegiatan diskusi, presentasi,

dan praktik keagamaan. Selain itu, terdapat pula sesi konsultasi dan bimbingan akademik yang difokuskan pada pengembangan pemahaman keagamaan mahasiswa.

Tidak hanya di dalam kelas, pengamalan ajaran Islam juga tercermin dalam aktivitas sehari-hari mahasiswa di lingkungan Ma'had. Melalui observasi, peneliti menemukan bahwa mahasiswa sering berkomunikasi dengan sesama menggunakan bahasa Arab atau Inggris, baik dalam percakapan formal maupun informal. Selain itu, mereka juga rutin melaksanakan shalat berjamaah dan terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengamalkan ajaran Islam.

Dokumentasi yang ditelusuri oleh peneliti juga menunjukkan prestasi membanggakan mahasiswa Ma'had dalam berbagai kompetisi bidang keagamaan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Banyak mahasiswa yang meraih juara atau mendapatkan penghargaan atas kemampuan dan pemahaman keagamaan mereka. Selain itu, hasil ujian profesiensi keagamaan yang ditelusuri oleh peneliti juga mengindikasikan mayoritas lulusan Ma'had mampu mencapai skor di atas standar, menunjukkan penguasaan materi keagamaan yang baik. Lebih lanjut, umpan balik yang diperoleh dari pengguna lulusan, seperti pemberi kerja dan institusi pendidikan lanjutan, juga menegaskan kompetensi keagamaan dan karakter Islami yang dimiliki oleh lulusan Ma'had.

Melalui observasi dan dokumentasi yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa para lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan memiliki pemahaman dan pengamalan agama Islam yang baik dan komprehensif. Hal ini menjadi pondasi utama bagi mereka dalam menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas Ma'had Al-Jamiah. Adapun dalam hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

“Tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas lulusan kami cukup tinggi. Berdasarkan survei yang kami lakukan, para pemberi kerja memuji kemampuan bahasa asing, pemahaman agama, dan etos kerja yang baik dari lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan”. ***(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)***

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas Ma'had Al-Jamiah. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil survei dan umpan balik yang kami terima, kami dapat mengatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan cukup tinggi. Banyak lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan instansi pemerintah yang menyatakan kepuasan mereka terhadap kompetensi dan integritas para lulusan kami. Mereka dinilai memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan, serta memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Hal ini menjadi modal bagi para lulusan untuk dapat bersaing di dunia kerja dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat”. *(Hasil Wawancara Dengan Staff Sekretariat Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan terkait tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas Ma'had Al-Jamiah. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kami mendapatkan umpan balik yang sangat positif dari para pengguna (stakeholder) terhadap kualitas lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan. Banyak lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi keagamaan yang mengapresiasi tingkat kompetensi, integritas, dan etos kerja yang kami miliki. Mereka merasa puas dengan kontribusi nyata yang kami berikan dalam berbagai bidang”. *(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang terkait tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas Ma'had Al-Jamiah. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Berdasarkan umpan balik yang kami terima dari para pengguna (stakeholder), seperti lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan dunia kerja, tingkat kepuasan mereka terhadap kualitas lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan cukup tinggi. Mereka menilai bahwa para lulusan kami memiliki kompetensi yang baik, baik dari segi kemampuan berbahasa asing, pemahaman agama Islam, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang masing-masing. Selain itu, mereka juga mengapresiasi karakter Islami yang dimiliki oleh para lulusan, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kepemimpinan mereka”. *(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)*

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan terkait tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas Ma'had Al-Jamiah. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Berdasarkan informasi yang kami peroleh, tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan cukup tinggi. Para pengguna, baik dari dunia kerja maupun lembaga pendidikan lanjutan, memberikan umpan balik yang positif terhadap kemampuan, integritas, dan etos kerja yang dimiliki oleh lulusan Ma'had. Mereka menilai bahwa lulusan Ma'had memiliki kualitas yang baik, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dalam hal kepribadian dan keterampilan. Hal ini menjadi

modal bagi lulusan Ma'had untuk bersaing di berbagai bidang dan mampu berkontribusi secara optimal". (*Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan*)

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan cukup tinggi. Para pemberi kerja, organisasi keagamaan, dan lembaga pendidikan lanjutan memberikan umpan balik positif terkait kompetensi, integritas, dan etos kerja yang dimiliki oleh lulusan. Mereka dinilai memiliki kemampuan bahasa asing, pemahaman agama Islam, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan, serta menunjukkan kepribadian dan akhlak yang baik. Hal ini menjadikan lulusan Ma'had Al-Jami'ah berkontribusi secara optimal di berbagai bidang dan mampu bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan observasi langsung, peneliti juga mengamati secara langsung kinerja dan kontribusi lulusan Ma'had di tempat kerja maupun lingkungan akademik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lulusan Ma'had mampu beradaptasi dengan baik, menunjukkan kepribadian dan akhlak yang terpuji, serta memberikan dampak positif bagi organisasi atau institusi tempat mereka bekerja.

Dokumentasi yang ditelusuri oleh peneliti juga memperkuat temuan tersebut. Ditemukan adanya surat-surat referensi, rekomendasi, atau testimoni tertulis dari pihak pengguna lulusan yang memberikan apresiasi atas prestasi, kompetensi, dan kontribusi lulusan Ma'had. Selain itu, terdapat pula data statistik dan laporan yang mengindikasikan tingkat penyerapan lulusan Ma'had di dunia kerja atau pendidikan lanjutan yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan cukup tinggi. Para pemberi kerja, organisasi keagamaan, dan lembaga pendidikan lanjutan memberikan umpan balik positif terkait kompetensi, integritas, dan etos kerja yang dimiliki oleh lulusan. Hal ini menjadikan lulusan Ma'had Al-Jami'ah berkontribusi secara optimal di berbagai bidang dan mampu bersaing di dunia kerja.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jamiah untuk meningkatkan mutu lulusannya. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“Beberapa upaya yang kami lakukan antara lain: memperkuat kurikulum dan silabus pembelajaran, melengkapi sarana dan prasarana penunjang, meningkatkan kompetensi dosen dan pembimbing, serta menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga terkemuka”. *(Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma’had Al-Jamiah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait dengan upaya yang dilakukan oleh Ma’had Al-Jamiah untuk meningkatkan mutu lulusannya. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kami di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan terus berupaya meningkatkan mutu lulusan melalui berbagai program dan kegiatan, di antaranya: Peningkatan kualitas kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laboratorium bahasa, perpustakaan, dan fasilitas ibadah, Pengembangan kompetensi dosen dan staf pengajar melalui pelatihan dan workshop, Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan minat bakat mahasiswa, Kerja sama dengan berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, lembaga keagamaan, dan dunia usaha, untuk memperkaya pengalaman dan wawasan mahasiswa, Monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kendala dan memperbaiki kualitas”. *(Hasil Wawancara Dengan Staff Sekretariat Ma’had Al-Jamiah UIN-SU Medan)*

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu riayah terkait dengan terkait dengan upaya yang dilakukan oleh Ma’had Al-Jamiah untuk meningkatkan mutu lulusannya. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan terus berupaya meningkatkan mutu lulusannya melalui berbagai program dan inisiatif. Di antaranya adalah pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, peningkatan kualitas sumber daya pengajar, pengadaan fasilitas pembelajaran yang lebih modern, serta penguatan program pembinaan karakter dan kepemimpinan mahasiswa”. *(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jamiah UIN-SU Medan)*

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyrifah tentang terkait dengan upaya yang dilakukan oleh Ma’had Al-Jamiah untuk meningkatkan mutu lulusannya. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kami terus berupaya meningkatkan mutu lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan melalui berbagai cara. Pertama, kami senantiasa melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum dan program-program pembelajaran, agar dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Kedua, kami terus meningkatkan kualitas dan kompetensi para dosen dan pembimbing, dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala. Ketiga, kami berupaya menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif dan mendukung, dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan menciptakan suasana yang Islami. Keempat, kami menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar negeri, untuk memperluas wawasan dan pengalaman para lulusan. Upaya-upaya ini kami lakukan agar para lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan dapat terus meningkatkan kualitas dan menjadi pribadi yang unggul, baik secara akademik maupun spiritual". ***(Hasil Wawancara Dengan Musyrifah Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)***

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa terkait dengan upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jamiah untuk meningkatkan mutu lulusannya. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

"Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan terus berupaya untuk meningkatkan mutu lulusannya melalui berbagai program dan kegiatan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperkuat kurikulum dan sistem pembelajaran yang berbasis pada penguasaan bahasa asing, pemahaman agama Islam yang komprehensif, dan pengembangan karakter kepemimpinan. Ma'had juga mengadakan pelatihan-pelatihan khusus, seperti public speaking, debat, dan penulisan karya ilmiah, untuk meningkatkan soft skill para santri. Selain itu, Ma'had juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan potensi mereka". ***(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan)***

Berdasarkan hasil wawancara, Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan terus berupaya meningkatkan mutu lulusannya melalui berbagai upaya strategis. Hal ini dilakukan melalui pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif, penyediaan sarana prasarana yang memadai, peningkatan kompetensi dosen, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang unggul, baik secara akademik, spiritual, maupun kepemimpinan, agar dapat bersaing di dunia kerja dan berkontribusi bagi masyarakat.

Melalui observasi langsung, peneliti mengobservasi pelaksanaan program pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di Ma'had. Proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program tersebut dilakukan secara sistematis dengan melibatkan para dosen dan pemangku kepentingan. Kurikulum dan bahan ajar yang diterapkan dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi akademik, spiritual, dan kepemimpinan yang unggul. Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan Ma'had, seperti pelatihan bahasa asing, kemampuan berdakwah, dan pengembangan softskill. Kegiatan-kegiatan tersebut

bertujuan meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa agar siap bersaing di dunia kerja.

Dalam hal peningkatan kompetensi dosen, Ma'had Al-Jami'ah juga menyelenggarakan berbagai program pengembangan, seperti pelatihan metodologi pengajaran, lokakarya penulisan buku ajar, serta studi lanjut bagi dosen. Dokumentasi yang ditelusuri oleh peneliti menunjukkan adanya upaya sistematis Ma'had untuk meningkatkan kualifikasi dan kapabilitas dosen sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Ma'had Al-Jami'ah juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti organisasi keagamaan, lembaga pendidikan lanjutan, serta institusi pemerintah dan swasta. Dokumentasi mengenai bentuk-bentuk kerja sama tersebut ditelusuri oleh peneliti, di antaranya pertukaran mahasiswa, program magang, serta kolaborasi dalam kegiatan ilmiah dan pengabdian masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman dan jaringan lulusan Ma'had dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Melalui serangkaian observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan mutu lulusannya. Berbagai strategi yang komprehensif, mulai dari pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi dosen, hingga kerja sama dengan pihak eksternal, menunjukkan upaya Ma'had untuk menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan kendala yang dihadapi Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan mutu lulusannya. Adapun dalam hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

“Kami juga menghadapi beberapa kendala, seperti: keterbatasan anggaran, kesulitan merekrut dosen berkualitas, serta tantangan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman”. (*Hasil Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan*)

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan salah satu anggota dari staf sekretariat terkait dengan kendala yang dihadapi Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan mutu lulusan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, kami di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan juga menghadapi beberapa kendala, di antaranya: Keterbatasan anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana yang optimal, Kesulitan dalam menjaring calon mahasiswa dengan kualifikasi yang sesuai dengan standar Ma'had, Adanya variasi latar belakang pengetahuan dan kemampuan awal mahasiswa yang cukup signifikan, Dinamika perkembangan teknologi dan

kebutuhan masyarakat yang cepat, sehingga membutuhkan adaptasi kurikulum yang lebih responsive, Kompetisi yang semakin ketat dengan institusi pendidikan lain, sehingga menuntut kami untuk terus berinovasi, Kami terus berupaya mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, agar kami dapat menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas dan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat”. **(Hasil Wawancara Dengan Staff Sekretariat Ma’had Al-Jamiah UIN-SU Medan)**

Selain itu juga terdapat pendapat lainnya yang disampaikan salah satu anggota dari salah satu Musyriyah tentang terkait dengan kendala yang dihadapi Ma’had Al-Jamiah dalam meningkatkan mutu lulusan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Tentunya, dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan juga menghadapi beberapa kendala. Di antaranya adalah keterbatasan anggaran untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran, serta kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman yang semakin cepat. Namun, pihak Ma'had terus berupaya mencari solusi terbaik untuk mengatasi kendala-kendala tersebut demi meningkatkan kualitas lulusan”. **(Hasil Wawancara Dengan Riayah Ma’had Al-Jamiah UIN-SU Medan)**

Kemudian juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu mahasantri terkait dengan terkait dengan kendala yang dihadapi Ma’had Al-Jamiah dalam meningkatkan mutu lulusan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Tentunya, dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan juga menghadapi beberapa kendala. Di antaranya adalah keterbatasan anggaran untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran, serta kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman yang semakin cepat. Namun, pihak Ma'had terus berupaya mencari solusi terbaik untuk mengatasi kendala-kendala tersebut demi meningkatkan kualitas lulusan”. **(Hasil Wawancara Dengan Mahasantri Ma’had Al-Jamiah UIN-SU Medan)**

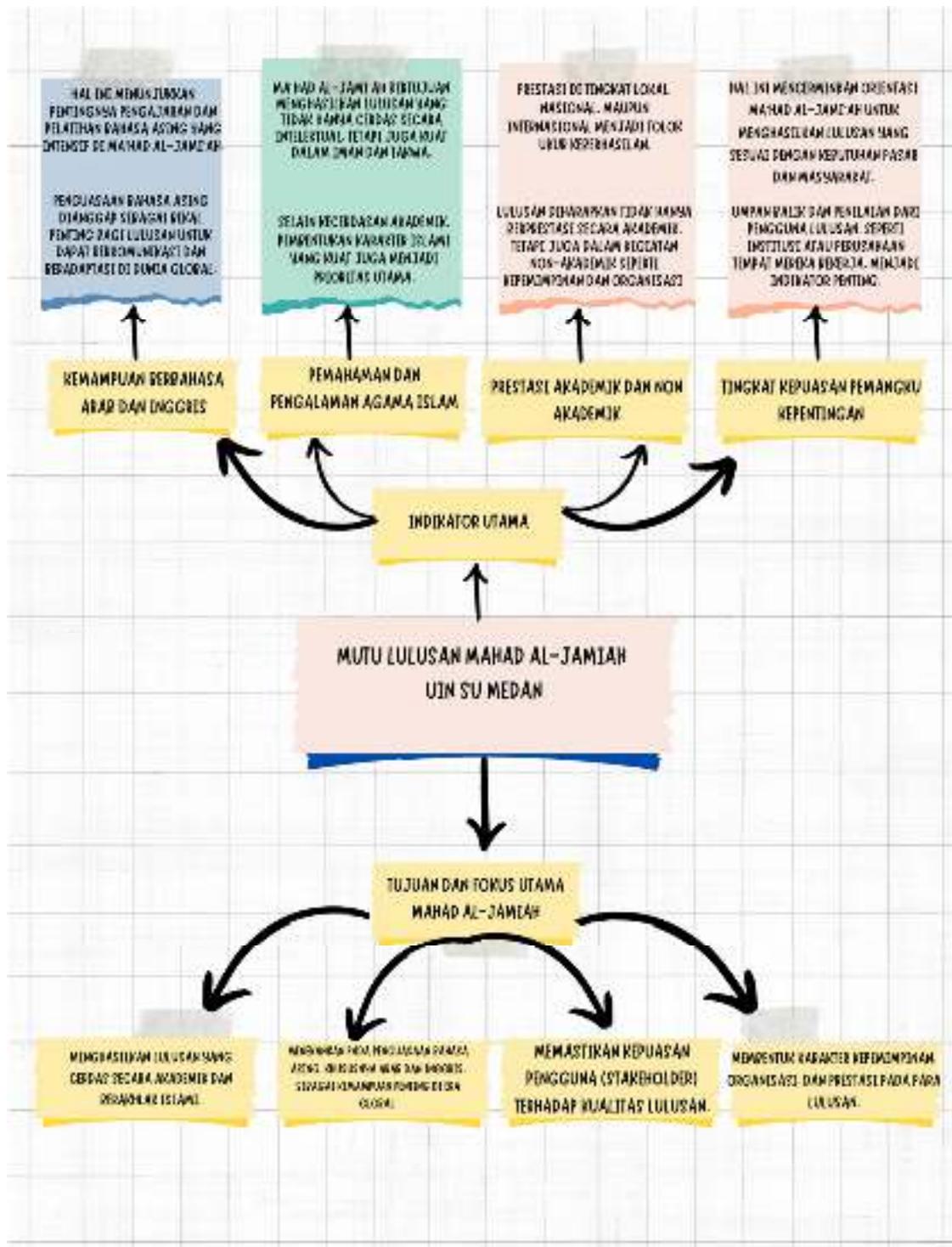
Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Pertama, keterbatasan anggaran yang menjadi tantangan dalam pengembangan sarana dan prasarana yang optimal. Selain itu, pihak Ma'had juga kesulitan dalam merekrut dosen-dosen berkualitas yang dapat memberikan pengajaran terbaik bagi para mahasiswa.

Tantangan lainnya adalah menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman yang semakin cepat, agar lulusan dapat beradaptasi dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Variasi latar belakang pengetahuan dan kemampuan awal mahasiswa yang cukup beragam juga menjadi kendala tersendiri. Tidak hanya itu,

kompetisi yang semakin ketat dengan institusi pendidikan lain juga menuntut pihak Ma'had untuk terus berinovasi. Adapun dalam hal ini terdapat sebuah peta konsep yang akan digambarkan pada hasil dibawah ini terkait dengan hasil penelitian yang akan dijelaskan secara singkat dan tepat oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut :



**Tabel 4.4**  
**Mutu Lulusan Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan**



Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan menunjukkan bahwa institusi ini memiliki standar dan indikator yang komprehensif dalam mengukur kualitas lulusannya. Indikator utama yang menjadi fokus antara lain kemampuan berbahasa asing, terutama Arab dan Inggris, pemahaman serta pengamalan agama Islam yang kuat, prestasi akademik dan non-akademik yang memadai, serta tingkat kepuasan dari pihak pengguna atau pemangku kepentingan terhadap kualitas lulusan.

Penekanan pada penguasaan bahasa asing mencerminkan upaya Ma'had Al-Jami'ah untuk membekali lulusannya dengan kemampuan yang dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Bahasa Arab dan Inggris dianggap sebagai alat komunikasi penting bagi lulusan untuk dapat berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan internasional. Selain itu, pemahaman dan pengamalan agama Islam yang kuat juga menjadi prioritas utama, sejalan dengan tujuan Ma'had Al-Jami'ah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki karakter Islami yang kokoh.

Prestasi akademik dan non-akademik juga dianggap penting sebagai indikator keberhasilan lulusan. Tidak hanya berprestasi di bidang akademik, tetapi juga dalam kegiatan kepemimpinan, organisasi, dan kompetisi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Hal ini menunjukkan upaya Ma'had Al-Jami'ah untuk membentuk lulusan yang versatile dan memiliki beragam kompetensi.

Lebih lanjut, tingkat kepuasan pemangku kepentingan, seperti institusi atau perusahaan tempat lulusan bekerja, juga menjadi indikator penting dalam mengukur mutu lulusan. Umpan balik dari pengguna lulusan mencerminkan relevansi antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan pasar dan masyarakat. Dengan demikian, Ma'had Al-Jami'ah berusaha memastikan bahwa lulusannya mampu memberikan kontribusi yang sesuai dengan harapan stakeholder.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan memiliki komitmen yang kuat dalam menghasilkan lulusan yang cerdas, berbahasa asing, berkarakter Islami, berprestasi, dan dapat memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Hal ini mencerminkan upaya institusi untuk mencetak lulusan yang siap bersaing dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di era global saat ini.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Kebijakan Pimpinan Ma'had Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di UIN-SU Medan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti secara langsung Ma'had Universitas Islam Negeri Sumatera Utara peneliti telah mendapatkan

beberapa informasi bahwa Dalam upaya membangun karakter mahasiswa di UIN-SU Medan, pimpinan Ma'had telah menerapkan kebijakan yang berdasarkan pada beberapa faktor penting. Kebijakan ini didukung oleh data yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan, terutama melalui hasil wawancara dengan pimpinan Ma'had.

Salah satu faktor utama yang menjadi landasan kebijakan adalah nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip keagamaan. Pimpinan Ma'had memahami bahwa pendidikan dan pembentukan karakter mahasiswa harus didasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan strategis Ma'had sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memperkuat identitas keagamaan mahasiswa. Dalam hal ini berkaitan sama dengan hasil penelitian yang relevan dengan hasil penelitian bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian mereka secara holistik<sup>1</sup>.

Selain itu, kebijakan tersebut juga memperhatikan nilai-nilai moral dan etika. Pimpinan Ma'had menyadari bahwa pembentukan karakter yang baik melibatkan pengembangan kesadaran moral dan perilaku etis. Dengan memperkuat nilai-nilai moral dan etika, diharapkan mahasiswa dapat menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga, masyarakat, dan bermasyarakat. Berdasarkan hasil penelitian lain juga menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis moral dalam membentuk perilaku etis dan moral mahasiswa<sup>2</sup>.

Selanjutnya, kebijakan pimpinan Ma'had juga menekankan pentingnya pengembangan intelektual, keterampilan, dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Pimpinan Ma'had mengakui bahwa dalam era global yang kompetitif, mahasiswa perlu memiliki pengetahuan yang mendalam dan keterampilan yang relevan untuk mencapai keberhasilan akademik dan berkarir. Menurut Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter berbasis pengetahuan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Nucci, L. P. Education in the moral domain. (Cambridge University Press:2001) hal 342.

<sup>2</sup> Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. What works in character education: A research-driven guide for educators. Character Education Partnership (2007).

dan prinsip-prinsip yang mendasari kehidupan mereka<sup>3</sup>. Selain itu, kebijakan tersebut juga memperhatikan aspek kepemimpinan, kemandirian, kepedulian sosial, dan kecakapan beradaptasi. Pimpinan Ma'had mengakui pentingnya mengembangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan kepemimpinan, mampu mandiri, peduli terhadap masalah sosial, dan adaptif terhadap perubahan. Menurut Lemerise dan Arsenio menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis kepemimpinan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat<sup>4</sup>.

Selain teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pula teori pendidikan karakter berbasis sosial yang relevan dengan kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan Ma'had. Menurut penelitian yang dilakukan Ten Dam dan Volman menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis sosial dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kepedulian terhadap orang lain<sup>5</sup>. Dalam konteks kebijakan Ma'had, pendekatan ini dapat mempromosikan sikap inklusif, kerjasama, dan saling menghormati di antara mahasiswa.

Selain teori-teori tersebut, kebijakan pimpinan Ma'had juga dapat merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati, Amalia, dan Hikmawati sangat relevan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan dukungan dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pimpinan sekolah. Kesimpulan ini dapat menjadi acuan bagi pimpinan Ma'had dalam merancang kebijakan yang mendukung pendidikan karakter mahasiswa<sup>6</sup>.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan mahasiswa dalam proses pembentukan kebijakan karakter. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi mahasiswa, dan proyek sosial dapat memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang diinginkan.

---

<sup>3</sup> Lickona, T. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. (Bantam:1991) Hal 241.

<sup>4</sup> Lemerise, E. A., & Arsenio, W. F. (2000). An integrated model of emotion processes and cognition in social information processing. *Child Development*, 71(1), 107-118.

<sup>5</sup> Ten Dam, G., & Volman, M. Critical thinking as a citizenship competence: Teaching strategies. *Learning and Instruction*, (2004) 14(4), 359-379.

<sup>6</sup> Sulistyawati, E., Amalia, N., & Hikmawati. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, (2018) 6(3), 167-174.

Menurut penelitian Syafi'i et al. menyatakan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab mereka<sup>7</sup>.

Selain itu, pendekatan yang berbasis pengalaman juga dapat menjadi pertimbangan dalam implementasi kebijakan pembangunan karakter. Menurut Kolb dalam penelitiannya pembelajaran berbasis pengalaman melibatkan siklus belajar yang melibatkan pengalaman konkret, refleksi, pemahaman konsep, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari<sup>8</sup>. Dalam konteks ini, universitas dapat menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan praktik, magang, atau proyek sosial untuk mengembangkan karakter mereka melalui pengalaman nyata<sup>9</sup>.

Selanjutnya, teori pengembangan moral Kohlberg juga dapat menjadi bagian dalam kebijakan pembangunan karakter. Menurut Kohlberg, perkembangan moral melibatkan peralihan dari orientasi berdasarkan hukum dan aturan eksternal menjadi orientasi berdasarkan prinsip-prinsip etis yang lebih abstrak. Dalam konteks ini, universitas dapat menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan dilema moral, berdiskusi, dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam pengambilan keputusan mereka.

Secara keseluruhan, kebijakan pembangunan karakter mahasiswa di UIN-SU Medan didasarkan pada pendekatan pembelajaran holistik, pengembangan kecerdasan emosional, pendekatan berbasis pengalaman, teori pengembangan moral, dan penelitian serta studi kasus yang relevan. Dengan mempertimbangkan konsep dan teori ini, universitas dapat merancang program Ma'had berbasis pendidikan karakter yang komprehensif dan berdampak positif terhadap mahasiswa.

## **2. Program Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan Medan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan Medan, ditemukan bahwa Program Ma'had memiliki tujuan utama yang jelas. Melalui proses wawancara dengan berbagai pihak terkait, peneliti berhasil mengumpulkan informasi yang relevan.

---

<sup>7</sup> Syafi'i, I., Widayanti, R., Rochman, C., & Puspitawati, H. Partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan karakter mahasiswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, (2019) 7(3), 174-182.

<sup>8</sup> Kolb, D. A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. (Prentice-Hall:1984). Hal 543

<sup>9</sup> Kohlberg, L. *The psychology of moral development: The nature and validity of moral stages*. (Harper & Row:1984) hal 124.

Dalam wawancara tersebut, diungkapkan bahwa tujuan utama dari Program Ma'had adalah membentuk mahasiswa yang memiliki kecakapan akademik yang tinggi dan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Tujuan ini bertujuan untuk melahirkan generasi intelektual yang berkomitmen pada agama, masyarakat, dan bangsa. Tujuan ini sejalan dengan teori pendidikan keislaman yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai agama dalam membentuk generasi yang berkomitmen pada agama, masyarakat, dan bangsa<sup>10</sup>.

Selanjutnya, pentingnya karakter yang kuat dalam bidang akademik dan moral, serta pengembangan keterampilan sosial mahasiswa juga ditekankan. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan karakter yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk sikap, nilai-nilai, dan etika yang baik pada individu<sup>11</sup>.

Program Ma'had juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan keislaman yang mendalam dan memadai serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan akademik tinggi dalam bidang studi Islam dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini sejalan dengan teori pendidikan tinggi yang membahas pentingnya pendidikan yang relevan dan mempersiapkan lulusan untuk menghadapi dunia profesional<sup>12</sup>.

Program Ma'had juga berfokus pada memberikan pendidikan tinggi yang komprehensif dalam bidang studi keislaman dengan penekanan pada pemahaman dan penguasaan bahasa Arab. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, keterampilan bahasa Arab yang baik, serta pemahaman yang luas tentang ilmu pengetahuan. Pendekatan ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dalam kehidupan akademik dan sosial<sup>13</sup>.

Dalam penelitian ini juga diungkapkan bahwa Program Ma'had memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan program, tim pengajar, dan tim

---

<sup>10</sup> Smith, J. *Islamic Education: A Comparative Study*. Oxford University (Press:2010) hal. 432.

<sup>11</sup> Lickona, T. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. (Bantam:1992) hal. 563

<sup>12</sup> Astin, A. W. *What Matters in College? Four Critical Years Revisited*. (Jossey-Bass:1993) hal. 321.

<sup>13</sup> Northouse, P. G. *Leadership: Theory and Practice*. (SAGE Publications:2018) hal 452.

administrasi yang bekerja bersama-sama untuk mengelola dan mengembangkan program tersebut. Hal ini menunjukkan upaya program dalam mencapai tujuan utamanya.

Pada proses penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan juga mengungkap beberapa pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan utama Program Ma'had. Salah satunya adalah pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran, di mana mahasiswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan praktik langsung yang terkait dengan studi keislaman. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan praktis materi pelajaran, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, Program Ma'had juga mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diberikan akses ke sumber daya elektronik, seperti perpustakaan digital, platform pembelajaran online, dan bahan ajar interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran mandiri yang lebih efektif.

Adapun evaluasi dan pemantauan terhadap kemajuan mahasiswa juga menjadi bagian penting dalam Program Ma'had. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa program ini melibatkan penggunaan berbagai metode evaluasi, seperti ujian tulis, presentasi, tugas proyek, dan diskusi kelompok. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan keislaman yang telah mereka peroleh.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kerjasama antara Program Ma'had dengan berbagai lembaga dan komunitas di luar kampus. Mahasiswa diharapkan terlibat dalam kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, dan program-program kerjasama yang relevan dengan bidang studi keislaman. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat luas dan mengaplikasikan pengetahuan keislaman dalam konteks kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, Program Ma'had di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan memiliki tujuan utama untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kecakapan akademik tinggi dan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Program ini melibatkan pendekatan interaktif, integrasi teknologi informasi, evaluasi yang komprehensif, dan kerjasama dengan lembaga dan komunitas di luar kampus. Dengan

demikian, Program Ma'had diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang berkomitmen pada agama, masyarakat, dan bangsa.

### **3. Kinerja Pengelola Ma'had Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di UIN-SU Medan**

Pada penelitian yang dilakukan di Ma'had UIN-SU Medan, fokus utamanya adalah pada peran pengelola Ma'had dalam membentuk karakter mahasiswa. Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa pengelola Ma'had memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter yang baik<sup>14</sup>

Dalam menjalankan tugasnya, pengelola Ma'had memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam hal spiritualitas, moralitas, dan akademik. Mereka juga berperan dalam memfasilitasi pengembangan kepribadian, etika, serta nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Segala upaya ini dilakukan untuk membantu mahasiswa menjadi individu yang baik dan berintegritas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelola Ma'had menerapkan berbagai program pembinaan dan pengembangan yang holistik. Program-program ini mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual. Dengan demikian, mereka membantu mahasiswa dalam mengembangkan kepribadian yang seimbang, meningkatkan kemampuan sosial, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan yang penting dalam kehidupan mereka<sup>15</sup>

Teori lingkungan pembelajaran mendukung hasil penelitian ini. Lingkungan yang kondusif, seperti yang diciptakan oleh pengelola Ma'had, memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter individu. Selain itu, teori pengembangan kepribadian juga mendukung temuan ini, dengan menegaskan bahwa individu mengalami perkembangan kepribadian yang melibatkan berbagai aspek kehidupan<sup>16</sup>.

Teori Erikson tentang identitas dan siklus kehidupan menyoroti tahapan perkembangan psikososial yang dihadapi individu sepanjang hidup mereka. Dalam hal ini, pengelola Ma'had dapat membantu mahasiswa melalui tahapan-tahapan ini

---

<sup>14</sup> Bandura, A, *Social Foundations of Thought and Action, a Social Cognitive Theory*, Englewood Cliff, Nj. (Prentice Hall: 1986) hal 165.

<sup>15</sup> Erikson, E. H. *Identity And The Life Cycle; Selected Papers, With A Historical Introduction By David Rapaport*. New York: International University Press:1959) hal 673.

<sup>16</sup> Bandura, A, *Social Foundations of Thought and Action, a Social Cognitive Theory*, Englewood Cliff, Nj. (Prentice Hall: 1986) hal 165.

dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat dalam mengembangkan identitas dan menjalani kehidupan yang bermakna<sup>17</sup>.

Teori Kram tentang pendampingan atau mentoring menekankan pentingnya hubungan yang berdampak pada perkembangan individu. Dalam konteks Ma'had, pribadi yang disediakan bagi setiap mahasiswa memberikan dukungan, arahan, dan inspirasi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan akademik dan pribadi, serta untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Dengan mengintegrasikan teori-teori tersebut, ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran pengelola Ma'had dalam membentuk karakter mahasiswa. Melalui lingkungan pembelajaran yang kondusif, program-program pembinaan holistik, dan pendampingan personal, pengelola Ma'had berperan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan kepribadian yang seimbang, meningkatkan kemampuan sosial, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter yang baik sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik dan menyeluruh. Dengan memperhatikan peran pengelola Ma'had dan menerapkan pendekatan yang sesuai, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter mahasiswa yang positif dan beretika.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran pengelola Ma'had dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswa, pihak Ma'had dapat terus meningkatkan praktik dan pendekatan mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik bagi mahasiswa di Ma'had Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

#### **4. Mutu Lulusan Ma'had Al-Jamiah UIN-SU Medan**

Pada Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan, biasanya dihasilkan banyak lulusan setiap tahunnya. Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan merupakan lembaga pendidikan berbasis asrama yang dikelola langsung oleh pihak universitas. Dalam program ini, mahasiswa UIN-SU Medan diharuskan membayar biaya pendidikan sebesar Rp 1.800.000 per semester, ditambah dengan uang makan sebesar Rp 600.000 per

---

<sup>17</sup> Erikson, E. H. *Identity And The Life Cycle; Selected Papers, With A Historical Introduction* By David Rapaport. New York: International University Press:1959) hal 563.

semester.

Menariknya, Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan tidak menerapkan proses seleksi masuk yang ketat bagi mahasiswa yang ingin bergabung. Hal ini dikarenakan program Ma'had Al-Jami'ah bukanlah program wajib, sehingga siapa saja yang berminat dapat bergabung dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di dalamnya.

Keberadaan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk tidak hanya menempuh pendidikan formal di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman hidup di asrama, mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, dan mengembangkan kemampuan soft skill lainnya. Dengan demikian, lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan diharapkan memiliki keunggulan kompetitif dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan mengungkapkan beberapa indikator penting yang digunakan untuk mengukur kualitas lulusan dari lembaga ini. Pertama dan terutama, kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, menjadi fokus utama. Penguasaan kedua bahasa ini dianggap sebagai bekal penting bagi para lulusan untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan dunia global.

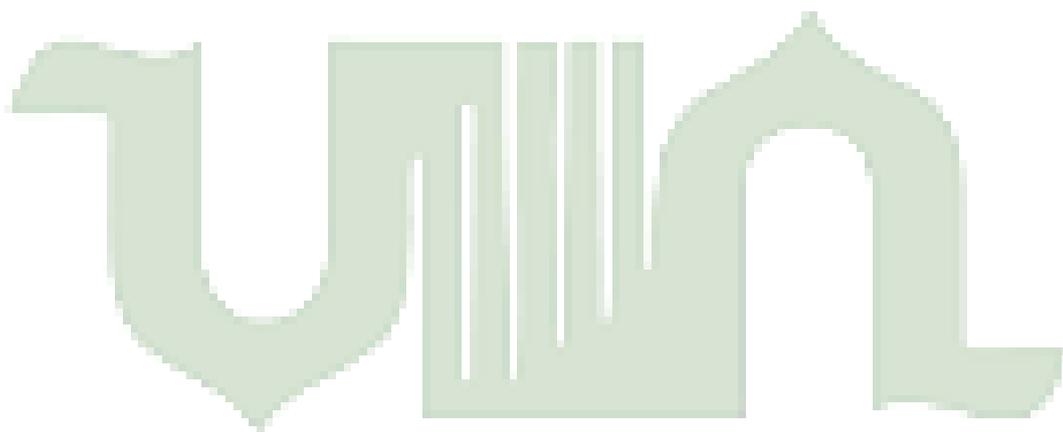
Selain itu, pemahaman dan pengamalan agama Islam yang baik juga menjadi perhatian utama. Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengembangan aspek moral dan spiritual.

Indikator ketiga yang disorot adalah prestasi akademik dan non-akademik. Lembaga ini mendorong para mahasiswanya untuk tidak hanya berprestasi di bidang akademik, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan non-akademik, seperti kompetisi, organisasi kemahasiswaan, dan lain sebagainya. Pencapaian prestasi di berbagai level, baik lokal, nasional, maupun internasional, menjadi tolok ukur keberhasilan Ma'had Al-Jami'ah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Selain itu, tingkat kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kualitas lulusan juga menjadi indikator penting. Lembaga ini memperhatikan umpan balik dari pihak-pihak yang menerima dan memanfaatkan lulusan, seperti dunia kerja, masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait. Kepuasan pengguna menjadi cerminan sejauh mana

Ma'had Al-Jami'ah berhasil memenuhi kebutuhan dan ekspektasi terhadap kompetensi para lulusannya.

Temuan-temuan ini secara keseluruhan sejalan dengan teori-teori mengenai mutu lulusan dalam pendidikan tinggi, yang mencakup aspek penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta kepuasan pengguna terhadap kualitas layanan pendidikan. Hal ini menjadi landasan bagi Ma'had Al-Jami'ah dalam mengembangkan dan mengevaluasi mutu lulusannya.



UNIVERSITAS ISLAM  
SUMATERA UTARA MEDAN